

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
MELALUI KEGIATAN SENAM IRAMA PADA KELOMPOK A
TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KORIPAN
PONCOSARI SRANDAKAN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Fitri Nurul Ihsani
NIM 09111241028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI KEGIATAN SENAM IRAMA PADA KEJOMPOK A TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KORIPAN PONCOSARI SRANDAKAN BANTUL" yang disusun oleh FITRI NURUL IHSANI, NIM 09111241028 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 15 Agustus 2013

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. Sukadiyanto, M. Pd
NIP. 19611207198702 1 001

Dosen Pembimbing II

Joko Pamungkas, M. Pd
NIP. 19770821 200501 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, September 2013
Yang menyatakan,



Fitri Nurul Ihsani
NIM 09111241028

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI KEGIATAN SENAM IRAMA PADA KELOMPOK A TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KORIPAN PONCOSARI SRANDAKAN BANTUL" yang disusun oleh FITRI NURUL IHSANI, NIM 09111241028 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 06 September 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Sukadiyanto, M. Pd.	Ketua Penguji		14/9
Rina Wulandari, M. Pd.	Sekretaris Penguji		15/9/2013
Sudarmanto, M. Kes.	Penguji Utama		11/9-13
Joko Pamungkas, M. Pd.	Penguji Pendamping		20/9-13

Yogyakarta, 04 OCT 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan
Dr. Maryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat.

Tiada mungkin kemuliaan diraih dengan kesombongan.

Kemuliaan diraih karena dengan ketundukan dan kerendahan hati.

Segala sesuatu akan indah pada waktunya...

Allah SWT memberikan sesuatu kepada setiap umatnya

tergantung dari kebutuhan dan kemampuannya.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sepenuh hati saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Jumrat dan Ibu Karti yang sangat aku cintai.
2. Agama, Nusa dan Bangsa Indonesia.
3. Almamater Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
MELALUI KEGIATAN SENAM IRAMA PADA KELOMPOK A
TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KORIPAN
PONCOSARI SRANDAKAN BANTUL**

Oleh
Fitri Nurul Ihsani
NIM 09111241028

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam irama pada anak kelompok A Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Koripan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelompok A TK ABA Koripan yang berjumlah 19 anak. Objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan motorik kasar. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi berbentuk *checklist* dan dokumentasi berupa foto dan video. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan pada akhir siklus I terlihat bahwa 71,34% (13 anak) sudah tepat dalam melakukan sikap awal senam irama, 69,00% (13 anak) terampil dalam melakukan gerakan lengan, 66,67% (12 anak) terampil dalam melakukan gerakan kaki, dan 61,99% (11 anak) terampil dalam melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki. Sedangkan pada akhir siklus II terlihat bahwa 83,99% (15 anak) sudah tepat dalam melakukan sikap awal senam irama, 83,37% (15 anak) terampil dalam melakukan gerakan lengan, 82,06% (15 anak) terampil dalam melakukan gerakan kaki, dan 82,06% (15 anak) terampil dalam melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan senam irama dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A TK ABA Koripan.

Kata kunci: motorik kasar, senam irama, TK ABA Koripan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penelitian skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Kegiatan Senam Irama pada Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Koripan Poncosari Srandakan Bantul” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan skripsi ini berkat adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UNY yang telah berkenan menerima menjadi mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penelitian.
3. BapakProf. Dr. Sukadiyanto, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan selama proses penelitian hingga penulisan skripsi ini.
4. Bapak Joko Pamungkas, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan membimbing dengan sabar sampai selesainya penulisan skripsi ini.
5. Ketua Program Studi PG-PAUD yang telah banyak memberikan bantuan dan arahan selama proses penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama studi.
7. Bapak dan Ibu Staff dan pegawai Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah banyak membantu selama penulisan skripsi ini.
8. Ibu Nasyiyatun Ni'mah, S.Pd.AUD selaku Kepala Sekolah TK ABA Koripan yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Ibu Kasiyem, S.Pd selaku guru kelas kelompok A TK ABA Koripan yang telah banyak memberikan bantuan selama proses peneitian.
10. Ayah dan Ibu yang selalumemberikan kasih sayang, dukungan dan doa yang tak pernah bisa terbalaskan.

11. Adikku tercinta Sari Dwi Febri Sulistiarum yang selalu memberikan semangat dan keceriaan dalam hidup ini.
12. Nenekku Mardinem dan segenap keluarga besar yang senantiasa memberikan doa dan dukungan baik moril maupun materiil.
13. Sahabat-sahabatku di Desa Karang (Aditiyo Sidik Banarko, Suavmiyanti, Desi Nurharyati, Sri Mulyani, Anggraini Batamas P, Duwi Riyanto, Sujatmiko) yang selalu memberikan warna dan keceriaan dalam menjalani hidup.
14. Sahabat-sahabatku D'Rainbow (Istina Prabawati, Dewi Lestari, Rita Dwi Astuti, Ria Angaini, Tika Muslimah) yang selalu memberikan motivasi dan dukungan di kala sedih dan bahagia.
15. Teman-teman PG PAUD angkatan 2009 yang telah memberikan banyak kenangan dan keceriaan.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dan memperlancar proses penelitian ini.

Semoga Allah swt memberikan imbalan yang sesuai dengan jerih payah Bapak/Ibu, Saudara dan semua pihak dalam membantu terselesainya penelitian skripsi ini dari awal sampai akhir. Kritik dan saran yang sifatnya membangun yang datang dari semua pihak sangat diharapkan dan diterima dengan senang hati.

Yogyakarta, September 2013

Penulis,



Fitri Nurul Ihsani
NIM 09111241028

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Perkembangan Motorik.....	9
1. Pengertian Motorik	9
2. Pengertian Perkembangan Motorik Kasar	9
3. Tahapan dalam Mempelajari Gerak (Motorik)	11
4. Perkembangan Motorik Anak usia 2-6 Tahun	14
5. Tujuan Pengembangan Motorik Kasar.....	15
6. Kategori Kemampuan Gerak Dasar (Motorik Kasar)	17

7. Perkembangan Kemampuan Gerak Dasar (Motorik Kasar) pada Anak usia 2-6 tahun.....	18
8. Indikator Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun	21
9. Program Pengembangan Keterampilan Motorik.....	23
B. Senam Irama	26
1. Pengertian Senam Irama.....	26
2. Prinsip-Prinsip Senam Irama.....	27
3. Dasar-Dasar Sikap dan Gerak Senam Irama	30
4. Metode Mengajar Senam Irama	33
C. Anak Taman Kanak-Kanak	36
1. Pengertian Anak Taman Kanak-Kanak.....	36
2. Karakteristik Anak Taman Kanak-Kanak.....	37
D. Penelitian yang Relevan	38
E. Kerangka Pikir.....	39
F. Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. Subjek Penelitian.....	42
C. Tempat Penelitian.....	42
D. Waktu / <i>Setting</i> Penelitian	42
E. Langkah-Langkah Penelitian.....	43
F. Jadwal Penelitian.....	46
G. Metode Pengumpulan Data	47
H. Instrumen Penelitian.....	49
I. Metode Analisis Data	52
J. Kriteria Keberhasilan	53
K. Definisi Operasional.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	57
B. Deskripsi Subjek Penelitian.....	59

C. Deskripsi Data Kemampuan Motorik Kasar Anak.....	59
1. Kemampuan Awal Sebelum Tindakan	59
2. Deskripsi Data Kemampuan Motorik Kasar Siklus I.....	67
3. Deskripsi Data Kemampuan Motorik Kasar Siklus II	80
4. Analisis Data Kemampuan Motorik Kasar Anak.....	90
5. Pembahasan Hasil Penelitian	93
D. Keterbatasan Penelitian	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Penelitian	46
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	49
Tabel 3. Instrumen Daftar <i>Checklist</i> tentang Ketepatan Melakukan Sikap Awal Senam Irama (Tegak Langkah)	50
Tabel 4. Rubrik Daftar <i>Checklist</i> tentang Ketepatan Melakukan Sikap Awal Senam Irama (Tegak Langkah)	50
Tabel 5. Instrumen Daftar <i>Checklist</i> tentang Keterampilan Melakukan Gerakan Lengan	50
Tabel 6. Rubrik Daftar <i>Checklist</i> tentang Keterampilan Melakukan Gerakan Lengan	51
Tabel 7. Instrumen Daftar <i>Checklist</i> tentang Keterampilan Melakukan Gerakan Kaki	51
Tabel 8. Rubrik Daftar <i>Checklist</i> tentang Keterampilan Melakukan Gerakan Kaki	51
Tabel 9. Instrumen Daftar <i>Checklist</i> tentang Keterampilan Melakukan Koordinasi Gerakan Lengan dan Kaki.....	52
Tabel 10. Rubrik Daftar <i>Checklist</i> tentang Keterampilan Melakukan Koordinasi Gerakan Lengan dan Kaki.....	52
Tabel 11. Ruang TK ABA Koripan	58
Tabel 12. APE TK ABA Koripan	59
Tabel 13. Hasil Observasi Kemampuan Awal Sebelum tindakan	67
Tabel 14. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus I ..	76
Tabel 15. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus II.	87
Tabel 16. Ketercapaian Kemampuan Motorik Kasar Anak	92

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	40
Gambar 2. Model PTK Kemis & Taggart.....	46
Gambar 3. Diagram Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Siklus I.....	77
Gambar 4. Diagram Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Siklus II	88
Gambar 5. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Perijinan Penelitian	105
Lampiran 2. Rencana Kegiatan Harian	111
Lampiran 3. Gerakan Senam Irama	126
Lampiran 4. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak	130
Lampiran 5. Foto Penelitian	138

BAB I

PENDAHULUAN

G. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No.20 Tahun 2003, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, non formal maupun informal misalnya TK, KB, TPA, Pos PAUD, dan lembaga lain yang sederajat. Melalui program pendidikan anak usia dini diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan anak secara optimal.

Anak akan mengalami masa keemasan (*the golden age*) pada usia 0-6 tahun (Sisdiknas, 2003). Sedangkan RosmalaDewi (2005: 1) menyebutkan bahwa anak mengalami masa emas pada usia Taman Kanak-kanak, yaitu usia 4-6 tahun. Pada masa ini anak akan mengalami perkembangan yang luar biasa baik pada otak maupun fisiknya. Otak anak akan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini dikarenakan banyak hal-hal baru yang diperoleh anak dari lingkungannya. Fisik anak juga akan berkembang dengan pesat, berbagai macam anggota tubuh sudah mulai dapat difungsikan dengan baik.

Masa keemasan pada anak ini tidak dapat dilewatkan begitu saja, karena hanya terjadi sekali dalam hidup anak. Selain itu, masa keemasan anak ini tidak dapat diulang kembali dalam hidupnya. Stimulasi-stimulasi yang diperoleh anak pada masa ini akan sangat berguna bagi kelangsungan hidup di masa mendatang.

Elizabeth Hurlock (Rosmala Dewi, 2005: 1) mengemukakan bahwa lima tahun pertama kehidupan anak merupakan peletak dasar bagi perkembangan selanjutnya. Anak yang mengalami kebahagiaan pada masa ini, akan dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan selanjutnya. Namun apabila anak mengalami tekanan pada usia ini, maka anak akan mengalami permasalahan pada perkembangan yang selanjutnya.

Dalam perkembangannya, anak memiliki beberapa aspek perkembangan yang harus distimulasi sejak usia dini. Menurut Ernawulan Syaodih (2005: 24) beberapa aspek yang dapat dikembangkan yaitu aspek intelektual, fisik motorik, sosial, emosional, bahasa, moral, dan keagamaan. Aspek perkembangan anak akan optimal apabila mendapatkan stimulasi dari orang-orang terdekat yang dimulai sejak usia dini. Apabila aspek perkembangan anak tidak distimulasi sejak dini, maka perkembangannya akan terhambat.

Setiap anak adalah unik, karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada anak yang menonjol dalam satu atau beberapa aspek perkembangan, tetapi tidak menonjol pada aspek perkembangan yang lain. Misalnya, ada anak yang memiliki intelektual diatas rata-rata, tetapi kemampuan motoriknya kurang. Ada pula anak yang pandai dalam kemampuan motoriknya, tetapi kemampuan bahasanya kurang, dan lain sebagainya.

Salah satu perkembangan anak yang dapat distimulasi adalah perkembangan motorik. Perkembangan motorik menurut Corbin (Sumantri, 2005:48) adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Jadi melalui

pendidikan anak usia dini perkembangan gerak pada anak dapat distimulasi agar berkembang secara optimal.

Hildebrand (Kamtini, 2005: 124) mengemukakan bahwa perkembangan motorik pada anak meliputi dua macam, yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Pengembangan keterampilan motorik kasar meliputi kegiatan seluruh tubuh atau bagian tubuh yang melibatkan bermacam koordinasi kelompok otot-otot tertentu. Pengembangan motorik halus menggunakan otot halus pada kaki dan tangan.

Karakteristik perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun (Yudha Saputra, 2005: 121) antara lain: (1) Mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi, (2) Melempar dan menangkap bola, (3) Berjalan di atas papan titian, (4) Berjalan dengan berbagai variasi, (5) Memanjat dan bergelantungan (berayun), (6) Melompati parit atau guling, dan (7) Senam dengan gerakan kreativitas sendiri.

Kemampuan gerak yang dimiliki oleh seseorang meliputi gerak lokomotor, non lokomotor dan gerak manipulatif (Sumantri, 2005: 99). Gerak lokomotor adalah gerak yang membutuhkan perpindahan tempat, misalnya berjalan, berlari, melompat, dan lain-lain. Gerak nonlokomotor adalah suatu gerakan yang tidak menyebabkan pelakunya berpindah tempat, seperti membungkuk, memutar, mengayun, memilin, mengangkat, merentang dan lain-lain. Untuk memadukan gerakan lokomotor dan nonlokomotor ini diperlukan adanya koordinasi antara tangan dan kaki.

Senam irama adalah bentuk-bentuk gerakan senam yang merupakan perpaduan antara berbagai bentuk gerakan dengan irama musik yang mengiringi (Aip Syarifuddin & Muhadi, 1993: 117). Melalui kegiatan senam irama, anak dapat menggerakkan seluruh anggota badannya, sehingga kemampuan motorik kasarnya akan meningkat. Selain itu, kombinasi antara tangan dan kaki dapat terstimulasi melalui kegiatan senam irama.

Dalam melakukan senam irama hal yang harus dilakukan yaitu menguasai gerakan dasar sikap dan dasar gerak (Woerjati, dkk, tanpa tahun: 49). Dasar sikap digunakan pada awal pelaksanaan senam irama, yaitu sikap awal senam irama. Sikap awal senam irama yaitu sikap tegak langkah dengan posisi badan berdiri tegak, kaki kiri lurus sebagai tumpuan berat badan, kaki kanan di tekuk pada lutut dengan ujung kaki menyentuh lantai di tengah-tengah telapak kaki kiri.

Dasar gerak yang ada dalam senam irama meliputi gerakan lengan, gerakan kaki, dan kombinasi antara gerakan lengan dan kaki (Aip Syarifuddin & Muhadi, 1993: 118). Gerakan lengan meliputi ayunan satu lengan, ayunan dua lengan dan putaran lengan. Gerakan kaki meliputi ayunan kaki, gerakan jalan/langkah dan gerakan loncat. Gerakan kaki dan gerakan lengan dilakukan secara bersamaan sehingga tercipta kombinasi antara gerakan tangan dan kaki.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, terutama dalam hal perkembangan motorik kasar, anak-anak kelompok A di TK ABA Koripan masih mengalami kesulitan. Sebagian besar anak tampak bermalas-malasan menggerakkan tubuhnya, terutama gerakan yang melibatkan koordinasi antara

tangan dan kaki yang dilakukan secara bersamaan. Hal ini terlihat ketika anak berbaris di depan kelas. Masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mengkombinasikan gerakan tangan dan kaki. Ketika guru memberi contoh gerakan berjalan di tempat sambil bertepuk tangan, masih banyak anak yang mengalami kesulitan. Ada anak hanya menggerakkan kaki saja, ada anak yang hanya bertepuk tangan dan ada pula anak yang justru diam saja.

Ketika guru memberikan contoh gerakan berjalan sambil menganggukkan kepala, anak-anak juga masih mengalami kesulitan. Banyak anak yang hanya diam saja, tidak menirukan gerakan dari guru. Sebagian kecil anak menirukan gerakan guru, tetapi tidak sempurna. Ada anak yang menirukan gerakan berjalan kaki saja. Ada pula yang hanya menirukan gerakan menganggukkan kepala.

Anak-anak kelompok A TK ABA Koripan masih mengalami kesulitan dalam melakukan sikap tegak langkah atau sikap awal senam irama. Anak-anak telah mampu berdiri tegak, tetapi sebagian besar belum mampu berdiri dengan sikap kaki kiri lurus sebagai tumpuan berat badan dan menekuk kaki kanan pada lutut dengan ujung kaki berada di tengah-tengah kaki kiri.

Gerakan tangan yaitu gerakan mengayun lengan dan memutar lengan yang dilakukan oleh anak-anak kelompok A TK ABA Koripan masih perlu ditingkatkan. Banyak anak yang diam saja ketika diminta untuk mengayunkan dan memutar lengan. Adapula anak yang malu-malu menggerakkan tangannya, sehingga gerakan yang dihasilkan tidak sempurna. Selain itu, ada anak yang

melakukan gerakan tangan sambil bercanda sehingga bersentuhan dengan teman lainnya.

Dalam melaksanakan gerakan kaki yaitu gerakan ayunan kaki, gerakan jalan/langkah dan gerakan melompat juga belum maksimal. Banyak anak yang diam ketika diminta mengayunkan kaki. Ketika melakukan gerakan jalan atau langkah banyak anak yang berjalan tidak sesuai dengan hitungan guru. Ketika melakukan kegiatan melompat masih banyak anak yang diam atau justru bercanda melompat sambil mendorong temannya.

Dalam melakukan gerakan senam, gerakan lengan dan kaki dilakukan secara bersamaan sehingga tercipta kombinasi antara gerakan tangan dan kaki. Di sini anak-anak kelompok A TK ABA Koripan belum mampu melaksanakan kombinasi yang baik antara gerakan lengan dan kaki. Ada anak yang hanya melakukan gerakan lengan, ada anak yang hanya melakukan gerakan kaki saja dan ada anak yang ahnya diam saja atau justru melakukan gerakan sambil bercanda dengan temannya.

Kegiatan senam irama masih jarang dilakukan di TK ABA Koripan. Kegiatan senam tidak menjadi agenda rutin di TK ini. Kegiatan yang dilakukan hanya menyanyi sambil menggerakkan badan. Hal ini pun tidak dilakukan setiap hari. Penggunaan irama musik untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar pada anak belum terlihat di TK ini.

Untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A di TK ABA Koripan, dapat dilakukan dengan kegiatan senam irama yang sederhana. Dengan menggunakan musik yang sudah sering didengar oleh anak,

kegiatan senam irama akan lebih menyenangkan. Misalnya saja menggunakan lagu “Naik-Naik ke Puncak Gunung” atau lagu-lagu sederhana lainnya. Gerakan yang digunakan dalam kegiatan senam irama menggunakan gerakan sederhana yang dapat meningkatkan kemampuan otot-otot besar anak sehingga kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang.

Melalui kegiatan senam irama ini, diharapkan kemampuan motorik kasar pada anak dapat berkembang dengan optimal. Dengan melakukan gerakan yang sederhana, otot-otot anak akan berkembang dan kemampuan motorik kasarnya pun akan berkembang dengan optimal. Selain itu, anak akan merasa senang karena musik yang dipergunakan dalam kegiatan senam adalah musik yang sering anak-anak dengar.

Oleh sebab itu dalam penelitian tindakan kelas ini penulis ingin mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Kegiatan Senam Irama pada Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Koripan Poncosari Srandakan Bantul”

H. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Anak-anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan motorik kasar.
2. Anak-anak kelompok A TK ABA Koripan masih mengalami kesulitan dalam melakukan sikap tegak langkah atau sikap awal senam irama.

3. Gerakan tangan yaitu gerakan mengayun lengan dan memutar lengan yang dilakukan oleh anak-anak kelompok A TK ABA Koripan masih perlu ditingkatkan.
4. Pelaksanaan gerakan kaki yaitu gerakan ayunan kaki, gerakan jalan/langkah dan gerakan melompat juga belum maksimal.
5. Anak mengalami kesulitan dalam mengkombinasikan gerakan tangan dan kakisecara bersamaan.
6. Kegiatan senam irama masih jarang dilakukan di TK ABA Koripan.
7. Belum maksimal dalam menggunakan irama musik untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar pada anak.

I. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti hanya memfokuskan pada satu masalah yaitu “upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam irama pada Kelompok A TK ABA Koripan Srandakan Bantul”.

J. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam irama pada anak Kelompok A TK ABA Koripan?

K. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam irama pada anak Kelompok A TK ABA Koripan.

L. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar yang dimiliki melalui kegiatan senam irama
2. Bagi mahasiswa, dapat meningkatkan wawasan mengenai upaya peningkatan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam irama di TK.
3. Bagi pendidik, dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan mengenai upaya peningkatan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam irama dalam proses pembelajaran di TK.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perkembangan Motorik

1. Pengertian Motorik

Gallahue (Samsudin, 2008: 10) berpendapat bahwa motorik merupakan terjemahan dari kata “*motor*” yaitu suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Sedangkan Muhibbin (Samsudin, 2008: 10) menyebut motorik dengan istilah “*motor*” yang diartikan sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik. Zulkifli (Samsudin, 2008: 11) mengemukakan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh dan terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, syaraf dan otak.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motorik adalah suatu mekanika yang menghasilkan stimulasi terhadap organ-organ fisik sehingga menimbulkan terjadinya gerakan-gerakan tubuh.

2. Pengertian Perkembangan Motorik Kasar

Corbin (Sumantri, 2005:48) mengemukakan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Salah satu prinsip perkembangan motorik anak usia dini yang normal adalah terjadi suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan dan perlakuan stimulasi aktivitas gerak yang sesuai dengan perkembangannya.

Sedangkan Yudha Saputra & Rudyanto (2005:114) berpendapat bahwa perkembangan motorik adalah suatu perubahan dalam perilaku motorik yang melibatkan interaksi dari kematangan makhluk dan lingkungannya. Pada manusia perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan motorik yang dimulai dari masa bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik yang saling mempengaruhi.

Richard Decaprio (2013:18) berpendapat bahwa perkembangan motorik dibedakan menjadi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri. Gerakan tubuh tersebut membutuhkan keseimbangan dan kombinasi yang baik antar anggota tubuh, misalnya gerakan berlari, melompat, memukul, dan menendang.

Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya (Yudha Saputra & Rudyanto, 2005: 117). Kemampuan ini sangat berguna untuk meningkatkan kualitas hidup anak. Misalnya kemampuan berjalan, lari, melompat, meloncat, dan lain-lain. Kemampuan dalam menggunakan otot-otot besar bagi anak tergolong pada kemampuan gerak dasar.

Motorik kasar pada anak dapat ditingkatkan melalui pembelajaran motorik. Pembelajaran motorik adalah proses belajar keahlian gerakan dan penghalusan kemampuan motorik, serta variabel yang mendukung atau menghambat kemahiran maupun keahlian motorik (Richard Decaprio, 2013: 15).

Pembelajaran motorik ini adalah pembelajaran gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otak, otot dan *spinal cord* (Richard Decaprio, 2013: 16).

Pembelajaran motorik yang dilakukan di sekolah dimaknai sebagai serangkaian proses yang berkaitan dengan latihan atau pengalaman yang menyebabkan perubahan kemampuan individu agar bisa menampilkan gerakan yang sangat terampil. Perubahan yang terjadi adalah meningkatnya mutu keterampilan motorik yang dapat diukur salah satunya dengan melihat keberhasilan anak dalam melakukan gerakan yang semula belum dikuasainya (Richard Decaprio, 2013: 16-17).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar adalah suatu perubahan kemampuan seseorang dalam menggunakan otot-otot besarnya yang dimulai sejak lahir sampai usia dewasa. Kemampuan motorik kasar sangat diperlukan oleh anak untuk melangsungkan kehidupannya dan dapat ditingkatkan melalui pembelajaran motorik. Pembelajaran motorik dapat dilakukan melalui latihan yang dapat menghasilkan perubahan kemampuan seseorang sehingga dapat menghasilkan gerakan yang terampil.

3. Tahapan dalam Mempelajari Gerak (Motorik)

Seorang anak dalam mempelajari gerakan melalui beberapa tahapan. Tahapan dalam mempelajari gerak yang dikemukakan oleh Samsudin (2008: 15-16) meliputi tahapan verbal kognitif, tahap asosiatif, dan tahap otomatisasi.

a. Tahap Verbal Kognitif

Tahap verbal kognitif yaitu tahap belajar motorik pada anak melalui uraian lisan atau menangkap penjelasan konsep tentang gerak yang akan dilakukan. Di sini guru memiliki peran untuk memberikan gambaran tentang gerak apa yang akan dipelajari oleh anak. Guru sebatas memberikan penjelasan secara lisan kepada anak.

Di sini guru membantu anak dalam mengikuti pembelajaran motorik dengan menyampaikan informasi yang sejelas-jelasnya kepada anak tentang tugas yang akan dipelajari dan dikerjakan oleh anak. Guru dapat memberikan instruksi, demonstrasi, film, dan informasi lisan yang berguna bagi anak untuk melakukan suatu kegiatan. Namun, dalam memberikan penjelasan atau informasi sebaiknya dilakukan secara bertahap agar anak dapat menguasai dengan sempurna. Apabila dilakukan secara bersamaan maka akan menghilangkan konsentrasi anak terhadap penjelasan yang diberikan (Richard Decaprio, 2013: 82-84).

Pada tahap ini guru dan peneliti memaparkan gerakan yang akan dilakukan dalam kegiatan senang irama. Guru menjelaskan kepada anak bagaimana gerakan-gerakan yang akan digunakan.

b. Tahap Asosiatif

Tahap asosiatif merupakan tahap belajar untuk menyesuaikan konsep ke dalam bentuk gerakan dengan mempersepsikan konsep gerakan pada bentuk perilaku yang dipelajarinya/mencoba-coba gerakan dan memahami gerak yang dilakukan. Di sini guru tidak lagi bertugas sebagai penceramah, tetapi memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba melakukan gerakan yang

sudah dijelaskan sebelumnya. Guru dan anak bersama-sama mencoba gerakan yang telah ditentukan. Anak mencoba memahami gerakan-gerakan yang diberikan oleh guru.

Pada tahap ini, guru dapat melihat indikasi bahwa anak sudah memahami serta menguasai bentuk dan urutan gerak. Hal yang harus dilakukan oleh guru adalah mendorong anak agar menunjukkan sikap dan perhatian yang detail terhadap gerakan yang dilakukan (Richard Decaprio, 2013: 84-85).

Pada tahap asosiatif ini guru dan peneliti mengajak anak untuk bergabung melaksanakan gerakan dalam kegiatan senam irama. Anak diminta menirukan gerakan-gerakan yang dilakukan oleh guru.

c. Tahap Otomatisasi

Tahap otomatisasi yaitu melakukan gerakan dengan berulang-ulang untuk mendapatkan gerakan yang benar secara alamiah. Setelah anak mencoba gerakan bersama guru, anak mengulangi gerakan berulang kali agar anak terbiasa dan hafal dengan gerakan yang diberikan. Pada tahap ini anak sudah memiliki reflek terhadap gerakan yang akan dilakukan. Anak melakukan gerakan tanpa harus memikirkannya terlebih dahulu.

Di sini guru dan peneliti melakukan kegiatan senam secara berulang-ulang sehingga sebagian besar anak sudah hafal dan menjadi contoh bagi teman lain yang belum hafal terhadap gerakan-gerakan senam. Anak yang dengan serius mengikuti kegiatan senam akan lebih cepat dalam menghafal gerakan yang digunakan.

4. Perkembangan Motorik Anak usia 2-6 Tahun

Menurut Sumantri (2005: 69-70) Perkembangan motorik pada usia ini merupakan kelanjutan dari perkembangan gerak yang telah terjadi pada masa bayi. Perkembangan motorik yang terjadi adalah berupa peningkatan kualitas penguasaan pola gerak yang telah bisa dilakukan pada masa bayi dan peningkatan variasi berbagai macam pola-pola gerak dasar. Kemampuan berjalan dan memegang akan semakin baik dan bisa dilakukan dengan berbagai variasi gerakan.

Peningkatan keterampilan motorik terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan kombinasi mata, tangan dan kaki. Perkembangan motorik bisa terjadi dengan baik apabila anak memperoleh kesempatan untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian anggota-anggota tubuh (Sumantri, 2005: 70).

Anak TK mengalami perkembangan kemampuan sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan fisiknya. Perkembangan kemampuan gerak yang terjadi pada anak TK adalah mulai dilakukannya berbagai macam pola-pola gerak dasar, yang didukung oleh berkembangnya koordinasi mata tangan dan kaki (Samsudin, 2008: 20-21).

Untuk memfasilitasi proses perkembangan anak, diperlukan aktivitas fisik yang cukup dalam berbagai bentuk permainan. Permainan yang dilakukan sebaiknya adalah permainan yang dapat merangsang perkembangan otot-otot besar anak, bersifat sederhana, memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan percobaan, dan mengembangkan kerja sama dengan teman sebaya

(Samsudin, 2008: 21). Hal yang paling penting adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas gerak fisik. Terlalu banyak melarang anak untuk melakukan sesuatu akan berakibat terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik anak usia 2 sampai 6 tahun merupakan kelanjutan dari perkembangan gerak yang terjadi pada masa bayi. Misalnya kemampuan berjalan akan semakin baik ketika anak memasuki usia 2 tahun dan akan mengalami peningkatan kemampuan seiring bertambahnya usia. Kemampuan tersebut misalnya kemampuan berlari, melompat, meloncat dan lain-lain. Peningkatan tersebut tidak lepas dari adanya stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa yang ada di sekitar anak.

5. Tujuan Pengembangan Motorik Kasar

Yudha Saputra & Rudyanto (2005:115) mengemukakan tentang tujuan dari pengembangan motorik kasar pada anak, yaitu: (a) Mampu meningkatkan keterampilan gerak, (b) Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, (c) Mampu menanamkan sikap percaya diri, (d) Mampu bekerjasama, (e) Mampu berperilaku disiplin, jujur, dan sportif.

a. Mampu meningkatkan keterampilan gerak

Kegiatan-kegiatan motorik yang dilakukan di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan gerak pada anak. Anak yang pada awalnya belum mampu mengkombinasikan antara tangan dan kaki dapat meningkat keterampilannya melalui kegiatan motorik. Misalnya, anak yang pada awalnya belum mampu menggerakkan tangan dan kaki secara bersamaan, melalui kegiatan

senam irama dapat distimulasi sehingga anak dapat memiliki keterampilan dalam menggerakkan tangan dan kakinya secara bersamaan.

b. Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani

Melalui kegiatan motorik kasar, tubuh anak akan bergerak. Hal ini dapat meningkatkan kerja jantung dan memperlancar peredaran darah. Apabila kegiatan motorik dilakukan setiap hari maka kesehatan dan kebugaran tubuh akan terpelihara dan terhindar dari berbagai penyakit.

c. Mampu menanamkan sikap percaya diri

Kegiatan pengembangan motorik kasar pada anak dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak. Misalnya, pada bulan-bulan awal masuk sekolah seorang anak merasa tidak percaya diri bergaul dengan-temannya, sulit beradaptasi dan merasa malu. Melalui pembelajaran motorik seperti melakukan berbagai macam permainan, anak dapat berperan aktif baik dalam kelas maupun luar kelas sehingga rasa percaya diri anak akan muncul.

d. Mampu bekerjasama

Melalui kegiatan motorik anak dapat bekerja sama menyelesaikan sesuatu. Misalnya, kegiatan menyusun balok dari balok yang paling besar ke balok yang paling kecil. Permainan ini dapat menstimulasi kerjasama anak dalam menyelesaikan sesuatu.

e. Mampu berperilaku disiplin, jujur, dan sportif

Melalui berbagai macam permainan anak dapat belajar bagaimana bersikap disiplin mematuhi aturan dalam permainan, jujur dalam melakukan permainan dan bersikap sportif menerima hasil dari permainan yang dilakukan.

6. Kategori Kemampuan Gerak Dasar (Motorik Kasar)

Yudha Saputra (2005: 117) membagi kemampuan gerak dasar menjadi tiga kategori yaitu gerak lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif. Gerak lokomotor adalah gerak untuk memindahkan badan dari satu tempat ke tempat yang lain atau gerak untuk mengangkat tubuh ke atas. Contoh dari gerak lokomotor adalah berlari, berjalan, melompat, melompat, meluncur, dan lain-lain. Kegiatan dalam pembelajaran yang termasuk dalam gerak lokomotor yaitu lomba lari memindahkan bendera, berjalan maju selama beberapa meter, melompat menirukan gerakan binatang dan lain-lain.

Kemampuan gerak nonlokomotor adalah kemampuan gerak yang dilakukan di tempat tanpa memindahkan badan. Kemampuan ini meliputi kemampuan untuk menurunkan, melipat dan memutar, mengocok, melingkar, melambungkan dan lain-lain. Kegiatan pembelajaran yang termasuk dalam gerak nonlokomotor yaitu membungkukkan badan, memutar badan, geleng kepala ke kanan dan ke kiri.

Kemampuan gerak manipulatif yaitu kemampuan gerak yang dikembangkan ketika anak sudah menguasai macam-macam objek. Kemampuan ini lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian tubuh tetap dapat digunakan. Manipulasi objek lebih ditekankan dari pada kombinasi mata-kaki dan tangan-mata. Gerak manipulatif meliputi gerak mendorong (melempar, memukul, menendang) dan menerima (menangkap) objek/benda.

Dari pembahasan di atas disimpulkan bahwa kemampuan gerak dasar dibedakan menjadi tiga kategori yaitu gerak lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif.

7. Perkembangan Kemampuan Gerak Dasar (Motorik Kasar) pada Anak usia 2-6 tahun

Menurut Sumantri (2005: 72) beberapa gerakan dasar dan variasinya yang sering dilakukan dalam kegiatan sehari-hari adalah sebagai berikut: (a) berjalan, (b) berlari, (c) meloncat dan melompat, (d) melempar dan menangkap.

a. Berjalan

Perkembangan kemampuan gerak berjalan berhubungan dengan peningkatan kekuatan kaki, keseimbangan, dan koordinasi antara bagian-bagian tubuh yang mendukung mekanisme keseimbangan seseorang (Sumantri, 2005: 73). Kekuatan kaki diperlukan seseorang untuk mendukung beban berat tubuh. Seseorang tidak akan mampu berjalan apabila tidak memiliki kekuatan pada kakinya.

Keseimbangan diperlukan dalam proses berjalan untuk menjaga tubuh agar tidak roboh. Seseorang yang memiliki keseimbangan yang rendah, akan mengalami kesulitan dalam berjalan. Orang tersebut akan kesulitan untuk menjaga agar badannya tidak oleng ke kanan atau ke kiri. Untuk menjaga keseimbangan pada saat memindahkan titik berat badan ke kaki depan yang melangkah, koordinasi antara kaki dengan anggota tubuh bagian atas terutama tangan sangat diperlukan. Perkembangan yang baik dalam hal kekuatan kaki, keseimbangan dan

koordinasi antara kaki dengan bagian atas sangat menunjang kemampuan anak melakukan berbagai variasi gerakan berjalan (Sumantri, 2005: 73-74).

b. Berlari

Kemampuan yang dimiliki oleh anak setelah mampu berjalan adalah berlari. Berlari memiliki perbedaan dengan berjalan, yaitu ada saat dimana kedua telapak kaki melayang di udara. Untuk meningkatkan kemampuan berjalan menjadi berlari diperlukan peningkatan kekuatan kaki dan koordinasi yang lebih baik antara otot-otot kaki pada saat melangkah (Sumantri, 2005: 75).

Kekuatan kaki yang lebih besar diperlukan untuk menjejakkan satu kaki tumpu agar terjadi gerakan melayang, dan untuk menahan berat badan pada saat kaki lainnya mendarat dan dilanjutkan menjejak untuk gerakan langkah berikutnya. Koordinasi yang baik antara otot-otot kaki diperlukan agar perpindahan dari satu langkah ke langkah berikutnya yang relatif cepat bisa dilakukan dengan lancar (Sumantri, 2005: 75).

Pada umur 4-5 tahun kemampuan kontrol untuk mengawali gerakan, berhenti, dan berputar dengan cepat semakin meningkat. Pada umur 5-6 tahun keterampilan berlari pada umumnya sudah dikuasai oleh anak, sehingga mampu menggunakan keterampilan berlari tersebut secara efektif di dalam aktivitas bermain (Sumantri, 2005: 75). Pada usia ini anak-anak akan memiliki kesenangan untuk menggerakkan anggota tubuhnya melalui aktivitas bermain.

c. Meloncat dan melompat

Penguasaan gerak meloncat berkembang sejalan dengan meningkatnya kekuatan kaki serta keseimbangan dan koordinasi tubuh. Gerakan yang mula-mula

dikuasai oleh anak adalah dengan cara menumpu dengan satu kaki dan mendarat dengan satu kaki yang lain. Gerakan ini disebut melompat atau dengan kata lain menggunakan satu kaki sebagai tumpuan. Gerakan yang dikuasai kemudian adalah menumpu dengan kedua kaki bersama-sama atau yang sering disebut dengan meloncat (Sumantri, 2005: 82).

d. Melempar dan menangkap

Melempar adalah gerakan mengarahkan satu benda yang dipegang dengan cara mengayunkan tangan kearah tertentu (Sumantri, 2005: 87). Gerakan ini dilakukan dengan menggunakan kekuatan tangan dan lengan serta memerlukan koordinasi beberapa unsur gerakan, misalnya lengan dengan jari-jari yang harus melepaskan benda yang dipegang pada saat yang tepat. Kemampuan melakukan gerakan ini terus berkembang dan pada usia 6 atau 6,5 tahun.

Kemampuan menangkap berkembang sejalan dengan kemampuan anak untuk menaksir kecepatan dan jarak benda yang akan ditangkap serta ketepatan reaksi gerak tangannya. Anak semakin mampu bergerak menyesuaikan posisi tubuh dan tangannya sesuai dengan benda yang akan ditangkap. Gerakan tangan menjadi makin efektif dan tidak kaku. Untuk menyesuaikan terhadap benda yang ditangkap, anak menekuk siku dan menarik siku ke samping badan. Pada usia 5-6 tahun gerakan menangkap sudah semakin baik, tetapi untuk menguasai gerakan ini dengan baik baru dicapai pada usia lebih kurang 6 tahun (Sumantri, 2005: 89).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan gerak dasar yang dimiliki oleh anak usia 2 sampai 6 tahun yaitu kemampuan berjalan, berlari, melompat, meloncat, melempar dan menangkap.

8. Indikator Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun

Caughlin (Sumantri, 2005: 104-105) menunjukkan sejumlah indikator perkembangan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini. Indikator untuk anak usia 4 dan 5 tahun adalah sebagai berikut.

a. Anak usia 4 tahun

Anak yang berusia 4 tahun menurut Caughlin (Sumantri, 2005: 104-105) memiliki kemampuan dalam hal perkembangan motorik kasar yaitu meliputi: (1) Berdiri di atas satu kaki selama 10 detik, (2) Berjalan maju pada satu garis lurus dengan tumit dan ibu jari kaki sejauh 6 kaki, (3) Berjalan mundur, (4) Lomba lari, (5) Melompat ke depan 10 kali, (6) Melompat ke belakang sekali, (7) Menangkap bolayang dilemparkan dengan 2 tangan dari jarak kurang lebih 2 meter, (8) Melempar bola kecil dengan kedua tangan kepada orang lain sejauh kurang lebih 2 meter, (9) Membangun menara setinggi 11 balok.

b. Anak usia 5 tahun

Anak yang berusia 5 tahun menurut Caughlin (Sumantri, 2005: 105) memiliki kemampuan dalam hal perkembangan motorik kasar yaitu meliputi: (1) Berdiri di atas kaki yang lainnya selama 10 detik, (2) Berjalan diatas papan keseimbangan ke depan, ke belakang, danke samping, (3) Melompat ke belakang dengan 2 kali berturut-turut, (4) Melompat dengan salah satu kaki, (5) Mengambil salah satu atau dua langkah yang teratur sebelum menendang bola, (6) Melempar bola dengan memutar badan dan melangkah ke depan, (7) Mengayun tanpa

bantuan, (8) Menangkap dengan mantap, (9) Membangun menara setinggi 12 balok.

Sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Caughlin di atas (Yudha Saputra, 2005: 121) mengemukakan ciri-ciri perkembangan motorik kasar pada anak usia >4 sampai 5 tahun, yaitu sebagai berikut: (1) Mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi, (2) Melempar dan menangkap bola, (3) Berjalan diatas papan titian, (4) Berjalan dengan berbagai variasi (maju, mundur, ke samping, di atas satu garis), (5) Memanjat dan bergelantungan (berayun), (6) Melompati parit atau guling, (7) Senam dengan gerakan sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator perkembangan motorik kasar anak usia 4 sampai 5 tahun adalah (1) Mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi, (2) berdiri di atas satu kaki, (3) Melempar dan menangkap bola, (4) Berjalan di atas papan titian, (5) Berjalan dengan berbagai variasi (maju, mundur, ke samping, di atas satu garis), (6) Memanjat dan bergelantungan (berayun), (7) Melompat dengan berbagai variasi (maju, mundur, melewati rintangan), (8) Senam dengan gerakan sendiri.

Dari berbagai macam indikator perkembangan motorik kasar yang disebutkan di atas, peneliti memfokuskan pada peningkatan kemampuan motorik kasar mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi. Di sini peneliti melaksanakan kegiatan senam irama dengan menggunakan irama musik yang terdiri dari penggabungan lima lagu anak-anak. Lagu tersebut adalah lagu BalonKu, Heli, Burung Kakak Tua, Naik-Naik Ke Puncak Gunung dan Nina

Bobok. Penggunaan irama musik yang bervariasi ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak yang berusia 4-5 tahun.

9. Program Pengembangan Keterampilan Motorik

Sumantri (2005: 124) mengemukakan bahwa program pengembangan keterampilan motorik berbeda dengan program olahraga. Pembuatan program olahraga ditujukan untuk anak-anak yang mempunyai keinginan untuk mengkhususkan diri pada salah satu atau beberapa cabang olahraga. Tujuannya adalah memperbaiki kemampuannya agar dapat berkompetisi dengan orang lain yang mempunyai keinginan dan minat yang sama. Sedangkan program pengembangan keterampilan motorik ditujukan untuk semua anak, baik yang berminat maupun tidak. Tujuan dari program ini adalah untuk menyediakan dan memberi berbagai pengalaman gerak untuk memberi fondasi gerak yang kokoh pada anak.

Karakteristik program pengembangan keterampilan motorik menurut Graham, dkk (Sumantri, 2005: 126) adalah memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas belajar yang bermakna dan sesuai dengan tingkat perkembangannya. Hal ini dapat mengembangkan konsep gerak pada anak serta menambah rasa percaya diri dalam menampilkan berbagai macam gerak.

Selain memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas gerak, orang tua maupun guru hendaknya memberikan pendampingan selama proses belajar. Hal ini sangat penting untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan misalnya terjadinya cedera pada anak. Pendampingan yang

diberikan oleh orang tua dan guru bukan berarti melarang anak untuk mencoba hal-hal baru, tetapi memberikan pengawasan kepada anak selama proses belajar.

Orang tua dan guru hendaknya tidak memberikan larangan kepada anak untuk mencoba hal-hal yang dirasa baru oleh anak. Anak yang selalu dilarang untuk mencoba sesuatu hal baru tidak akan menemukan sesuatu yang berharga bagi hidupnya. Anak akan merasa terkekang dan perkembangannya tidak akan maksimal.

Perkembangan seorang anak tidak akan maksimal apabila dibandingkan-bandingkan dengan anak lain. Anak akan menganggap bahwa dirinya tidak mampu dan hal ini akan membuat anak menjadi rendah diri. Apabila seorang anak sudah merasa rendah diri maka perkembangannya akan terhambat.

Menurut Husein, dkk (Sumantri, 2005: 139) program pengembangan keterampilan motorik pada anak usia dini dapat dilakukan dengan melihat karakteristik anak pada masing-masing usia. Program pengembangan keterampilan motorik kasar anak usia 3-4 tahun menurut Husein (Sumantri, 2005: 139-140) adalah sebagai berikut:

- a. Disediakan balok kayu berbagai ukuran yang jumlahnya 7 buah, diharapkan anak akan membentuk menara dengan menyusun balok sebanyak 4-7 balok.
- b. Diperdengarkan suara yang berirama (tepuk tangan atau musik), diharapkan anak akan melakukan motorik tari yang sederhana (tepuk tangan, mengangkat tangan, merentangkan tangan, dsb) mengikuti irama tersebut.
- c. Disediakan beberapa bola yang daya pantulnya rendah dan keranjang atau kotak sebagai sasaran, diharapkan anak akan melempar bola ke sasaran secara berulang.
- d. Dibuat garis pada lantai (lurus dan berkelok-kelok) atau balok titian yang lurus. Anak diminta untuk melintasi garis atau balok titian secara berulang.
- e. Disediakan area bermain dan diperkenalkan permainan yang merangsang anak untuk berkejar-kejaran di area tersebut.

- f. Disediakan tali karet sepanjang kurang lebih 3 meter, diharapkan anak akan bermain lompat tali beregu.
- g. Anak diajak menaiki dan menuruni tangga yang tinggi anak tangganya 10-20 cm, diharapkan anak akan menaiki dan menuruni tangga tersebut tanpa berpegangan dengan kaki kanan dan kiri secara bergantian.
- h. Dibuat beberapa rintangan dari tali yang tingginya 20 cm pada suatu area, diharapkan anak akan melompati area tali tersebut dengan satu kaki secara bergantian.
- i. Disediakan lorong dengan panjang kurang lebih 4 meter dan tingginya hanya bisa dimasuki secara merangkak atau merayap, diharapkan anak akan merangkak dan merayap melalui lorong secara berulang-ulang.
- j. Guru atau orangtua mempragakan beberapa gerakan senam, menirukan gerakan tersebut.

Sedangkan program pengembangan keterampilan motorik kasar anak usia 4-5 tahun menurut Husein (Sumantri, 2005: 141-142) adalah sebagai berikut:

- a. Anak dibawa ke sebuah lapangan yang memiliki gundukan tanah menyerupai bukit, diharapkan anak akan menaiki dan menurunya secara berkesinambungan.
- b. Membunyikan musik atau irama yang berasal dari tape recorder atau alat sederhana lainnya, diharapkan anak akan mengekspresikan motoriknya mengikuti irama tersebut.
- c. Anak berdiri sambil memegang bola, bola dilemparkan ke atas, dan anak itu berusaha menangkap kembali bola tersebut.
- d. Dibuatkan sebuah garis di atas tanah atau lantai berukuran lebar 20 cm, panjang 4 meter, diharapkan anak akan berjalan maju dan mundur di atas garis itu. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan papan titian.
- e. Disediakan tambang berukuran 2 meter, menggantung pada sebuah penyangga, diharapkan anak memanjat dan bereglantungan beberapa saat pada tali tersebut.
- f. Membuat dua garis yang lebarnya 50 cm ibarat sebuah parit, diharapkan anak melintas garis itu dengan cara melompatinya.
- g. Membunyikan musik atau tape recorder, anak tanpa harus meniru gerak orang lain dapat berkreasi dengan menggerakkannya sendiri.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mengembangkan keterampilan motorik anak usia dini harus disesuaikan dengan karakteristik anak pada masing-masing usia. Selain itu memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas gerak, tidak melarang anak untuk

melakukan hal-hal baru, memberikan pendampingan, dan tidak membandingkan kemampuan anak dengan anak lain dapat meningkatkan keterampilan motorik pada anak.

Program-program yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan motorik antara lain: (1) Memperdengarkan irama musik dan mengajak anak melakukan gerakan senam, (2) Menyediakan balok untuk bermain, (3) Menyediakan bola serta keranjang, (5) Membuat garis di lantai atau tanah sebagai tempat untuk melatih berjalan lurus, dan (6) Mengajak anak manaiki dan menuruni tangga.

B. Senam Irama

5. Pengertian Senam Irama

Aip Syarifuddin & Muhadi (1993:117) berpendapat bahwa senam irama adalah bentuk-bentuk gerakan senam yang merupakan perpaduan antara berbagai bentuk gerakan dengan irama yang mengirinya. Misalnya irama, ketukan, tepukan, tambore, nyanyian, musik dan sebagainya. Keindahan bentuk-bentuk gerakan, menciptakan variasi gerakan, dan membentuk gerakan melalui kombinasi antara berbagai bentuk gerakan dengan irama merupakan tuntutan dalam senam irama.

Sejalan dengan Aip Syarifuddin & Muhadi, Sutisna, dkk (2004: 68) mengemukakan bahwa senam irama adalah senam yang diiringi dengan irama dan gerakannya harus tetap mengikuti irama. Senam irama merupakan perpaduan antara gerakan olahraga dan seni tari. Senam irama mengutamakan gerakan yang indah dan dapat dilakukan dengan cara berjalan atau berlari.

Sedangkan SurtiyoUtomo (2008: 90) menyebutkan bahwa senam ritmik adalah gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik, atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Di sini senam ritmik dapat dilakukan dengan gerakan senam yang sudah ditentukan atau gerakan bebas sesuai dengan keinginan masing-masing individu.

Prinsip-prinsip dasar dari gerakan-gerakan senam irama adalah adanya kelentukan tubuh (*fleksibilitas*) di dalam melakukan gerakan dan kesinambungan (*kontinuitas*) antara gerakan yang satu dengan gerakan yang lainnya sesuai dengan irama. Kegiatan senam irama tidak bersifat kaku. Selain itu gerakan senam bukanlah gerakan yang terpisah-pisah, tetapi merupakan suatu rangkaian dari beberapa gerakan. Rangkaian gerak tersebut merupakan rangkaian gerak yang terpadu antara gerakan dan irama yang dilakukan dengan luwes dan lancar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa senam irama adalah suatu perpaduan berbagai bentuk gerakan dengan irama yang mengiringinya. Gerakan yang dilakukan harus sesuai dan selaras dengan irama yang mengiringinya agar gerakan yang dilakukan terlihat serasi.

6. Prinsip-Prinsip Senam Irama

Senam irama memiliki beberapa prinsip yang harus selalu diperhatikan agar dalam kegiatannya dapat berjalan dengan optimal. Prinsip-prinsip senam irama tersebut meliputi irama, kelentukan tubuh dalam gerakan (*fleksibilitas*) dan kontinuitas gerakan (Woerjati, dkk, tanpa tahun:45).

a. Irama

Dalam melakukan kegiatan senam irama, hal yang paling penting adalah mengenal dan merasakan irama dalam lagu-lagu yang akan digunakan sebagai musik pengiring. Irama dalam sebuah lagu dapat ditentukan dari bunyi bass, yaitu keras dan lambatnya petikan bass. Ketika seseorang sudah dapat merasakan irama dalam sebuah lagu, maka dengan sendirinya orang tersebut akan merasa senang untuk menggerakkan badan. Selain itu, seseorang dapat dengan mudah menyesuaikan irama dengan gerakannya (Woerjati, dkk, tanpa tahun: 45).

Woerjati, dkk (tanpa tahun: 45) menyebutkan irama lagu yang ada dalam nyanyian dibedakan menjadi irama $2/4$, $4/4$, $3/4$, dan $6/8$. Penggunaan masing-masing irama lagu tersebut dalam kegiatan senam irama berbeda-beda, tergantung latihan-latihan yang sedang dilakukan. Irama lagu yang digunakan pada saat pemanasan akan berbeda dengan irama lagu yang digunakan pada saat latihan inti dan penenangan.

Pada latihan pemanasan, lagu-lagu yang digunakan adalah lagu yang berirama lincah dan menggembirakan. Hal ini disebabkan kegiatan pada latihan pemanasan berfungsi untuk menaikkan temperatur tubuh anak dan menyiapkan badan anak untuk melakukan kegiatan selanjutnya yang lebih rumit. Apabila musik yang digunakan menggembirakan, maka anak akan tertarik untuk menggerakkan badan. Dengan demikian lagu-lagu yang digunakan adalah lagu yang berirama $2/4$, $4/4$, atau $3/4$ (cepat), misalnya lagu Potong Bebek Angsa, Gelang Sipatu Gelang, Lompat-Lompat Kukatak, lagu-lagu mars, dan sebagainya (Woerjati, dkk, tanpa tahun: 45-46).

Pada latihan tubuh yang mengandung unsur-unsur normalisasi, maka latihan yang digunakan yaitu gerakan yang bersifat melemaskan dan dilakukan dengan gerakan yang benar. Lagu yang dapat digunakan dalam latihan ini adalah lagu dengan irama 3/4 lambat atau 4/4 seperti lagu Naik-Naik ke Puncak Gunung, Burung Kakak Tua dan Si Patokaan (Woerjati, dkk, tanpa tahun: 46).

Latihan keseimbangan pada senam irama, memerlukan kombinasi yang baik pada otot-otot tubuh. Karena itu, diperlukan irama musik yang menenangkan seperti irama 3/4 atau 4/4 yang bernada lambat. Gerakan senam irama yang membutuhkan kekuatan dan ketangkasan hendaknya menggunakan lagu yang mengandung sifat semangat serta berirama jelas (tegas). Karena latihan ini merupakan latihan pembentukan dan latihan untuk mencapai prestasi. Irama lagu yang biasa diterapkan pada latihan kekuatan dan ketangkasan adalah lagu-lagu berirama 4/4 atau 3/4 (Woerjati, dkk, tanpa tahun: 46-47).

Pada latihan jalan, lari, dan lompat yang banyak membutuhkan kerja jantung dan paru-paru, hendaknya menggunakan lagu-lagu yang menggembarakan. Selain itu, diperlukan variasi gerakan yang mengkombinasikan antara gerakan jalan, lari dan lompat yang menarik bagi anak. Lagu-lagu berirama 2/4 atau 4/4 yang bersifat gembira dapat digunakan pada latihan ini.

Latihan penenangan yang berfungsi untuk menurunkan temperatur badan anak kembali ke temperatur normal dapat menggunakan irama yang menenangkan. Gerakan yang dilakukan hendaknya tidak banyak mengeluarkan tenaga dan membawa ke suasana tenang dan lembut. Lagu-lagu berirama 3/4 lambat atau 4/4 lambat dapat digunakan dalam latihan ini.

b. Kelentukan tubuh (*fleksibilitas*)

Kelenturan tubuh (*fleksibilitas*) dalam senam irama dimaksudkan sebagai kemampuan seseorang dalam menekuk (melipat) dan meliukkan tubuh, sehingga tampak adanya elastisitas dan kelenturan gerakan tubuh. Contoh gerakan yang membutuhkan kelenturan tubuh adalah membungkukkan badan, meliukkan badan ke samping, dan memilin badan. Kelenturan tubuh ini sangat penting dalam kegiatan senam irama agar tidak menimbulkan gerakan-gerakan yang kaku (Woerjati, dkk, tanpa tahun: 47).

c. Kontinuitas gerakan

Berbagai macam gerakan yang dilakukan dalam kegiatan senam irama merupakan suatu kelanjutan. Gerakan satu dengan gerakan selanjutnya adalah suatu rangkaian yang tidak dapat diputus. Gerakan-gerakan yang dilakukan merupakan suatu kesatuan yang berkesinambungan mulai dari awal sampai akhir kegiatan (Woerjati, dkk, tanpa tahun: 47).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip yang terdapat dalam kegiatan senam irama meliputi irama, kelenturan tubuh dalam melakukan gerakan (*fleksibilitas*) dan kontinuitas gerakan.

7. Dasar-Dasar Sikap dan Gerak Senam Irama

Dalam mempelajari gerakan-gerakan senam irama, pertama kali yang harus dilakukan adalah mengajarkan dasar-dasar sikap dan gerak secara khusus, terutama gerakan dasar. Setelah anak menguasai gerakan-gerakan dasar, baru dilanjutkan dengan melatih gerakan-gerakan yang lebih kompleks (Woerjati, dkk, tanpa tahun: 49). Berikut merupakan dasar sikap dan gerakan dalam senam irama.

a. Sikap

Terdapat berbagai macam sikap yang digunakan dalam senam irama, diantaranya: sikap berdiri, sikap duduk, sikap berlutut, duduk berlutut, dan sebagainya. Woerjati, dkk (tanpa tahun) menyebutkan bahwa sikap berdiri ada dua macam, yaitu sikap tegak dan sikap permulaan.

- 1) Sikap Tegak yaitu sikap badan berdiri tegak dengan kedua tangan merapat di samping badan. Ada dua macam sikap tegak, yaitu sikap tegak anjur dan sikap tegak langkah.
 - a) Sikap tegak anjur (*stelstand*) yaitu sikap berdiri tegak dengan kaki kangkang, berat badan pada salah satu kaki, pandangan lurus ke depan. *Stelstand* kiri berarti sikap tegak anjur dengan berat badan pada kaki kanan, kaki kiri dianjurkan ke samping kiri.
 - b) Sikap tegak langkah (*Schredestand*) yaitu sikap berdiri tegak, berat badan pada salah satu kaki, kaki yang lain ditekuk pada lutut dengan ujung kaki menyentuh lantai di tengah-tengah telapak kaki tumpu. *Schredestand* kanan berarti kaki kanan yang ditekuk, dan kaki kiri menerima berat badan.
- 2) Sikap Permulaan yaitu sikap permulaan dimana suatu latihan akan mulai dilakukan. Terdapat beberapa macam sikap permulaan, antara lain: (a) sikap tegak anjur kiri kedua lengan terentang, (b) sikap tegak anjur kedua tangan lurus ke samping kiri atau kanan, (c) sikap tegak anjur kedua lengan lurus ke atas, (d) sikap tegak anjur kiri, lengan kanan lurus ke depan lengan kanan lurus ke samping kiri, atau sebaliknya, (e) sikap tegak anjur kiri lengan kanan lurus ke atas, lengan kiri ke samping kiri, atau sebaliknya, (f) sikap tegak langkah, kedua lengan terentang, (g) sikap tegak langkah, kedua tangan lurus ke depan, kaki yang dilangkahkan kanan atau kiri, (h) sikap tegak langkah, lengan kanan lurus ke depan, lengan kiri lurus ke belakang. (i) sikap tegak langkah kedua lengan lurus ke atas, dan (j) sikap tegak langkah, kedua lengan lurus ke belakang. Kaki yang dilangkahkan kanan/kiri.

b. Gerak

Dasar gerak dalam senam irama memiliki banyak variasi. Variasi yang biasa digunakan adalah gerak lengan dan gerak kaki, sehingga dapat dibedakan gerak dasar senam irama menjadi gerak dasar lengan dan gerak dasar kaki (Woerjati, dkk, tanpa tahun: 52). Sedangkan Aip Syarifuddin & Muhadi (1993:

118) membedakan bentuk gerakan dalam senam irama menjadi tiga macam yaitu gerakan lengan, gerakan kaki dan kombinasi antara gerakan lengan dan kaki.

1) Macam-macam gerakan lengan

Di dalam senam irama terdapat bermacam-macam bentuk gerakan senam, tetapi pada prinsipnya terdiri atas: bentuk ayunan lengan, bentuk putaran lengan, dan bentuk lengan silang rentang (Aip Syarifuddin & Muhadi, 1993: 118-123).

- 1) Bentuk ayunan lengan, meliputi: (a) Ayunkan lengan ke depan dan ke belakang secara bergantian, (b) Ayunkan dua lengan ke depan dan ke belakang, (c) Ayunkan dua lengan ke samping. Ayunan lengan yang dilakukan bisa menggunakan satu lengan yang disebut ayunan satu lengan atau ayunan dengan menggunakan dua lengan yang disebut dengan ayunan dua lengan.
- 2) Bentuk putaran lengan, meliputi: (a) Putaran lengan ke depan dan ke belakang, (b) Putaran lengan ke samping kiri dan kanan.
- 3) Bentuk gerakan lengan silang rentang, meliputi: (a) Gerakan tangan silang rentang di depan badan, (b) Gerakan tangan silang rentang di muka dan belakang.

2) Macam-macam gerakan kaki atau langkah

Gerak dasar ayunan kaki diperlukan dalam latihan senam irama untuk melatih keseimbangan. Latihan ayunan kaki antara lain ayunan kaki ke samping kanan atau kiri dan latihan angkat kaki dan paha (Woerjati, dkk, tanpa tahun: 58-59). Sedangkan Aip Syarifuddin & Muhadi (1993: 125-127) menyebutkan bahwa

kegiatan yang dapat digunakan untuk melancarkan latihan kaki adalah latihan berjalan, berdiri, berjingkat, dan melompat, menurut irama yang mengiringinya. Misalnya seperti jalan biasa, jalan dengan langkah panjang, berdiri ke segala arah menurut irama, berlari sambil berjingkat ke segala arah, melompat di tempat sambil memutar badan, dan sebagainya.

Gerakan kaki yang dilakukan meliputi: (1) Gerakan langkah biasa, (2) Gerakan melangkah dan merapatkan kaki, (3) Gerakan langkah kaki silang, (4) Gerakan langkah kuda, (5) Gerakan langkah ke samping, (6) Gerakan langkah tiga, (7) Gerakan langkah menyilang.

Woerjati, dkk (tanpa tahun, 64) menambahkan bahwa latihan loncat yang dapat dilakukan dalam kegiatan senam irama diantaranya: (1) loncat biasa, (2) loncat rapat, (3) loncat silang, dan (4) loncat samping.

3) Kombinasi Gerakan kaki dan lengan

Aip Syarifuddin & Muhadi (1993: 128-131) menyebutkan bahwa kombinasi gerakan kaki dan lengan meliputi: (1) Gerakan melangkah ke samping kedua tangan diayun ke samping, (2) Gerakan kaki ke depan dan ke belakang kedua tangan saling rentang, (3) Gerakan memutar tangan dan melangkah kaki badan berbalik, (4) Kombinasi gerakan tangan dan badan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dasar sikap dalam senam irama ada dua yaitu sikap awal dan sikap permulaan. Sedangkan dasar gerak dalam senam irama ada tiga yaitu gerakan lengan, gerakan kaki, dan kombinasi antara gerakan lengan dan kaki.

Dalam penelitian ini, dasar sikap awal yang digunakan yaitu sikap tegak langkah dengan kedua tangan di pinggang. Dasar gerak tangan yang digunakan meliputi gerakan ayunan satu lengan, ayunan dua lengan, dan putaran lengan. Dasar gerak kaki yang digunakan yaitu ayunan kaki, gerakan melangkah/jalan dan gerakan meloncat. Dalam pelaksanaannya antara gerakan tangan dan gerakan kaki dilakukan secara bersamaan, sehingga terciptalah kombinasi gerakan tangan dan kaki.

8. Metode Mengajar Senam Irama

Woerjati, dkk (tanpa tahun: 73-77) mengemukakan bahwa metode mengajar yang digunakan pada senam irama memakai sistim Austria dengan pembagian gerakan menjadi tiga bagian, yaitu latihan pemanasan, latihan inti, dan latihan penenangan.

a. Latihan Pemanasan

Latihan pemanasan adalah latihan yang dilakukan sebelum pelaksanaan latihan inti. Latihan pemanasan pada senam irama memiliki beberapa tujuan, diantaranya: (1) pelemasan dan penguluran otot-otot, (2) menyiapkan suhu badan anak agar siap menerima latihan berikutnya, (3) membawa jiwa dan raga anak kepada suatu pelajaran pendidikan jasmani, (4) memenuhi hasrat anak untuk bergerak.

Agar dapat mencapai tujuan dari pemanasan tersebut, hendaknya dalam melakukan kegiatan pemanasan menggunakan gerakan yang mudah, menarik perhatian dan bersifat menggembirakan bagi anak. Gerakan-gerakan yang dilakukan tidak terlalu menguras tenaga agar anak tidak kelelahan.

b. Latihan Inti

Pada kegiatan latihan inti, Woerjati, dkk (tanpa tahun: 73) merinci kegiatan menjadi lima bagian, yaitu: (1) B.1. Latihan Tubuh, (2) B.2. Latihan Keseimbangan, (3) B.3. Latihan Kekuatan dan Ketangkasan, (4) B.4. Latihan Jalan dan Lari, dan (5) B.5. Latihan Lompat/Loncat. Latihan B. 4 dan B.5 digabung dalam suatu rangkaian sehingga diperoleh banyak variasi.

1) B.1. Latihan Tubuh

Latihan tubuh berguna untuk membetulkan bagian tubuh akibat terlalu lama duduk di kelas. Selain itu berfungsi untuk menghilangkan ketegangan-ketegangan otot yang sering mengganggu gerakan senam. Pada latihan tubuh berisi latihan normalisasi yang meliputi empat unsur yaitu: (a) latihan pelepasan, digunakan untuk melemaskan sendi-sendi agar memudahkan gerakan senam. (b) latihan penguluran, ditujukan untuk memperpanjang otot-otot sehingga dapat meningkatkan fleksibilitas. Latihan ini dilakukan secara berulang-ulang. (c) latihan penguatan, digunakan untuk penguatan otot-otot setempat terutama yang lemah seperti otot-otot perut, dan otot-otot pinggang. (d) latihan pelepasan, ditujukan untuk menghilangkan ketegangan-ketegangan otot dan memperbaiki koordinasi otot. Contoh gerakan yang termasuk latihan tubuh antara lain mengayunkan kedua tangan, menirukan gerakan burung terbang, dan membungkukkan badan.

2) B.2. Latihan Keseimbangan

Latihan keseimbangan dilakukan untuk mempertinggi perasaan keseimbangan dan menanamkan perasaan kinestetis. Latihan keseimbangan dapat

dilakukan dengan cara mempertinggi bidang tumpuan, memperkecil bidang tumpuan, dan melakukan latihan dengan memejamkan mata. Contoh gerakan yang dapat melatih keseimbangan yaitu berdiri dengan satu kaki, berjalan jinjit, berjalan dengan mata terpejam, dan menirukan gerakan pesawat.

3) B.3. Latihan Kekuatan dan Ketangkasan

Latihan ini bertujuan agar gerakan-gerakan dapat dilakukan secara wajar, mempercepat reaksi, dan mempertinggi kombinasi otot. Latihan ini sangat berguna untuk pembentukan gerak seperti gerak kekuatan, kecepatan, gerak medadak, dan gerak tahan lama. Selain itu, latihan kekuatan dan ketangkasan dapat digunakan untuk mencapai prestasi, karena dalam kegiatan ini anak diberikan kesempatan untuk meningkatkan ketangkasan dan keterampilan sesuai dengan kemampuan masing-masing anak.

4) B.4.5. Latihan Jalan, Lari dan Lompat

Latihan ini digunakan untuk pembentukan gerak dan mencapai prestasi. Pembentukan gerak tahan lama dapat ditingkatkan melalui latihan lari dan lompat. Berbagai variasi antara jalan, lari, dan lompat dapat dilakukan pada latihan ini.

c. Latihan Penenangan

Latihan penenangan yaitu latihan yang dilakukan setelah pelaksanaan latihan inti yang bertujuan untuk menormalkan temperatur badan anak, dan membawa anak dalam suasana yang tenang. Gerakan yang dilakukan pada latihan penenangan adalah gerakan yang memiliki tempo lambat, santai dan membawa

anak dalam keadaan rileks. Gerakan yang dilakukan misalnya gerakan menghirup nafas dan membuang nafas sambil menggerakkan lengan.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mengajar senam irama dibagi menjadi tiga bagian yaitu (1) latihan pemanasan, (2) latihan inti yang terdiri dari B.1. latihan tubuh, B.2. latihan keseimbangan, B.3. latihan kekuatan dan ketangkasan B.4.5. latihan jalan, lari, lompat dan loncat serta (3) latihan penenangan.

C. Anak Taman Kanak-Kanak

1. Pengertian Anak Taman Kanak-Kanak

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah lembaga pendidikan formal bagi anak-anak setelah pendidikan keluarga di rumah. Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan bagi sekurang-kurangnya anak usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar (Kamtini, 2005: 5). Lembaga ini ditujukan untuk anak-anak yang berusia minimal 4 tahun dengan memberikan rangsangan-rangsangan pendidikan yang dapat mengembangkan aspek perkembangan anak. Sementara itu, Biechler dan Snowman (Anita Yus, 2005: 12) menyebutkan bahwa anak TK adalah anak yang berusia 4 sampai 6 tahun.

Anak Taman Kanak-Kanak adalah sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan, yaitu berkembangnya berbagai aspek kepribadian baik fisik, intelektual, sosial, emosional, maupun bahasa (Ernawulan Syaodih, 2005: 58). Pada masa ini seluruh aspek perkembangan anak akan mengalami

perkembangan yang pesat. Aspek yang berkembang pada anak tidak hanya pada aspek fisik, tetapi aspek yang lain juga berkembang.

Rosmala Dewi (2005: 1) menyebutkan bahwa anak Taman Kanak-kanak adalah anak berusia 4-6 tahun. Masa ini disebut juga masa emas, karena peluang perkembangan anak sangat berharga. Di sini anak memerlukan stimulasi untuk mengembangkan aspek perkembangannya. Dalam aktivitas pembelajaran, Kamtini (2005: 5) mengelompokkan anak TK berdasarkan usianya. Anak yang berusia 4-5 tahun masuk dalam Kelompok A, sedangkan anak yang berusia 5-6 tahun, masuk dalam Kelompok B.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, anak TK adalah anak yang berusia minimal 4 sampai 6 tahun sebelum memasuki pendidikan dasar yang memerlukan stimulasi untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan. Aspek perkembangan tersebut meliputi aspek perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, maupun bahasa.

2. Karakteristik Anak Taman Kanak-Kanak

Anak Taman Kanak-Kanak atau anak yang berada pada rentang usia 4 sampai 6 tahun memiliki karakteristik yang khas. Karakteristik tersebut meliputi karakteristik fisik, sosial, emosi, dan kognitif (Anita Yus, 2005: 12).

Karakteristik fisik anak Taman Kanak-Kanak seperti yang diungkapkan oleh Anita Yus (2005: 12) antara lain: (1) Sangat aktif, (2) Melakukan banyak kegiatan, (3) Koordinasi tangan, kaki, dan mata belum sempurna, dan (4) Tubuh lentur sehingga mudah bergerak. Sedangkan karakteristik sosial anak Taman Kanak-Kanak diantaranya: (1) Mudah berganti sahabat, (2) Bermain dalam

kelompok kecil, (3) Sering terjadi perselisihan dan mudah berbaikan kembali, dan (4) Menyadari peran jenis kelamin.

Karakteristik emosi anak TK antara lain: (1) Mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka, (2) Sering memperlihatkan sikap marah, (3) Iri hati pada anak lain, dan (4) Suka memperebutkan perhatian orang yang lebih dewasa (Anita Yus, 2005: 12). Sedangkan karakteristik kognitif anak Tk meliputi: (1) Terampil dalam berbahasa, (2) Memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan (3) Mengemukakan fikiran secara spontan dan terbuka (Anita Yus, 2005: 13).

Solehuddin (Rusdinal & Elizar, 2005: 17-19) mengemukakan karakteristik anak usia prasekolah antara lain: (1) Anak bersifat unik, (2) Anak mengekspresikan perilakunya secara spontan, (3) Anak bersifat aktif dan energik, (4) Anak bersifat egosentris, (5) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat, (6) Anak bersifat eksploratif dan petualang, (7) Anak memiliki daya perhatian pendek, dan (8) Anak memiliki daya fantasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak Taman Kanak-Kanak adalah: (1) Anak bersifat aktif dan energik, (2) Anak mengekspresikan perilakunya secara spontan, (3) Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, (4) Koordinasi tangan, kaki, dan mata belum sempurna, (5) Anak memiliki daya perhatian pendek, (6) Anak memiliki daya fantasi, dan (7) Sering memperlihatkan sikap marah.

D. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi Nawang Sasi (2011) pada anak Taman Kanak-Kanak Riyadush Sholihin Margahayu Bandung menunjukkan

bahwa kegiatan senam irama dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar pada anak Taman Kanak-Kanak. Kemampuan gerak dasar tersebut meliputi kemampuan berjalan, berlari, melompat, memutar dan membungkuk.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Nawang Sasi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar dan Kognitif Anak Melalui Senam Irama” peneliti mengambil judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Kegiatan Senam Irama pada Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal koripan Poncosari Srandakan Bantul”. Salah satu variabel penelitian ini sama yaitu senam irama. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya plagiasi.

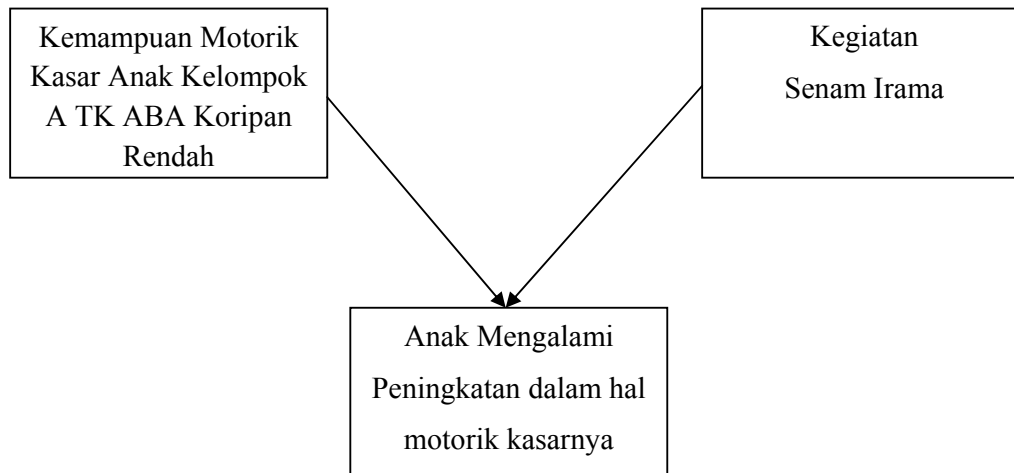
E. Kerangka Pikir

Berdasarkan hasil observasi pada anak kelompok A TK ABA Koripan menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasarnya masih rendah. Hal ini terlihat ketika anak diminta melakukan gerakan yang mengkoordinasikan antara mata dan kaki secara bersamaan. Masih banyak anak yang hanya diam saja, tidak mengikuti perintah dari guru. Ada anak yang hanya menggerakkan tangan saja, sedangkan kakinya diam. Atau sebaliknya, ada anak yang menggerakkan kakinya baik, tetapi tangannya hanya diam saja.

Senam irama adalah suatu perpaduan berbagai bentuk gerakan dengan irama yang mengiringinya. Gerakan-gerakan yang dilakukan berfungsi untuk menstimulasi otot-otot kasar pada anak. Apabila otot-otot kasar pada anak terstimulasi dengan baik maka perkembangan motorik kasar akan baik pula.

Selain itu penggunaan musik yang sudah sering didengar oleh anak-anak membuat anak menjadi lebih tertarik untuk melaksanakan kegiatan senam irama.

Kegiatan senam irama yang dilakukan secara berulang-ulang bertujuan agar kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat dan berkembang. Berikut merupakan alur kerangka pikir pada penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Pikir

F. Hipotesis

Anak usia dini memerlukan stimulasi untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangannya, tidak terkecuali aspek perkembangan motorik kasar. Salah satu stimulasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar adalah melalui kegiatan senam irama. Melalui kegiatan senam irama anak dapat menggerakkan otot-otot kasarnya. Hal ini akan mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak. Kegiatan senam irama bagi anak TK adalah menggunakan gerakan yang sederhana dan dilakukan dengan menggunakan irama lagu yang sudah dikenal oleh anak.

Hipotesis yang diperoleh dari uraian di atas adalah kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A TK ABA Koripan dapat ditingkatkan melalui kegiatan senam irama.

BAB III

METODE PENELITIAN

L. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu (Sa'dun Akbar, 2010: 28).

Wina Sanjaya (2009: 26) menyebutkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan berbagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh Sa'dun Akbar dan Wina Sanjaya di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu proses menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran yang terdapat di dalam kelas dengan melakukan berbagai tindakan yang terencana dan bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas tersebut.

Model pelaksanaan PTK yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan model PTK kolaboratif, yaitu seorang peneliti melakukan kolaborasi dengan seorang kolaborator (Sa'dun Akbar, 2010: 36). Di sini yang berperan sebagai kolaborator adalah guru kelas di kelompok A TK ABA Koripan.

Guru dan peneliti bersama-sama melakukan poses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa Kelompok A TK ABA Koripan yaitu melalui kegiatan senam irama.

Penelitian Tindakan Kelas Bertujuan untuk memecahkan suatu masalah dan memperbaiki proses pembelajaran. Masalah yang terjadi pada kelompok A TK ABA koripan adalah rendahnya kemampuan motorik kasar. Melalui kegiatan senam irama yang dilakukan berulang-ulang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A TK ABA koripan.

M. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelompok A TK ABA Koripan yang berjumlah 19 anak. Jumlah siswa laki-laki ada 13 anak dan siswa perempuan berjumlah 6 anak. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak Kelompok A TK ABA Koripan.

N. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK ABA Koripan, yang beralamatkan di Dusun Koripan, Kelurahan Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul Yogyakarta.

O. Waktu / *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, dimulai dari bulan April 2013 sampai bulan Mei 2013. Adapun *setting* penelitian dilakukan di luar kelas, yaitu di halaman sekolah dan dilakukan di dalam ruang kelas kelompok A TK ABA Koripan.

P. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti melakukan siklus pertama, yang terdiri dari proses perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*Acting*), observasi (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*) serta melaksanakan revisi perencanaan (*Revise Plan*). Apabila hasil pelaksanaan siklus pertama belum mencapai target yang diinginkan, maka peneliti melakukan siklus yang kedua dengan melakukan tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*Acting*), observasi (*Observing*), dan tahap refleksi (*Reflecting*). Kegiatan ini sesuai dengan model Penelitian Tindakan Kelas yang dikemukakan Kemis & MC.Taggart (Sa'dun Akbar, 2010: 29) sebagai berikut:

1. Perencanaan

Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi di TK, mengetahui akar permasalahannya, maka yang harus dilakukan adalah membuat perencanaan tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut. Perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya (Suharsimi Arikunto, 2010: 17). Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) sesuai dengan tema, menyiapkan media dan alat pembelajaran, mempersiapkan Lembar Kerja Anak (LKA) dan lain sebagainya.

Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A TK ABA Koripan adalah mempersiapkan gerakan senam yang akan digunakan, mempersiapkan lagu/irama musik yang akan digunakan, mempersiapkan peralatan yang akan digunakan seperti laptop, speaker

dan lain sebagainya. Selain itu peneliti mempersiapkan LKA dan media yang akan digunakan untuk proses pembelajaran selanjutnya.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti berkolaborasi dengan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Suharsimi Arikunto (2010: 18) menyebutkan bahwa pada tahap pelaksanaan tindakan adalah mengimplementasikan apa yang telah direncanakan. Hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam tahap pelaksanaan tindakan adalah bagaimana kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan perencanaan, kelancaran proses tindakan yang dilakukan oleh siswa, bagaimana situasi selama tindakan, bagaimana semangat siswa saat pelaksanaan tindakan, dan bagaimana hasil keseluruhan dari tindakan.

Di sini peneliti dan guru melakukan gerakan senam irama bersama-sama dengan anak-anak kelompok A di TK ABA Koripan. Pertama kali, guru meminta anak untuk berbaris di halaman sekolah atau di dalam ruang kelas. Guru meminta anak-anak untuk merentangkan tangan agar tidak saling bersentuhan ketika melakukan kegiatan senam irama. Setelah anak-anak sudah berbaris dengan rapi, guru memberikan penjelasan tentang gerakan-gerakan senam yang akan dilakukan. Kemudian guru memberikan contoh gerakan yang akan dilakukan. Pertama kali guru mencontohkan gerakan senam tanpa menggunakan irama musik. Hal ini bertujuan agar anak mengenal gerakan-gerakan senam sebelum menggunakan musik. Anak-anak diminta untuk menirukan gerakan senam tersebut.

Setelah anak dicontohkan gerakan senam tanpa menggunakan musik, langkah yang selanjutnya yaitu guru memberikan contoh melakukan gerakan senam dengan diiringi dengan irama musik. Anak-anak diminta untuk mengikuti gerakan guru yang ada di depan. Setelah anak-anak sudah mahir melakukan gerakan senam, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan gerakan sendiri tanpa diberikan contoh oleh guru.

3. Observasi/Pengamatan

Pada tahap ini peneliti dan guru melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang tampak terjadi selama proses pembelajaran. Pengamatan dapat dilakukan dengan mengisi lembar *checklist* atau melakukan catatan anekdot. Selain itu dapat pula menggunakan metode dokumentasi dengan mengambil foto/video anak ketika melakukan kegiatan pembelajaran.

Di sini hal yang dilakukan oleh peneliti dan guru yaitu mencatat pada lembar *checklist* anak yang sudah mampu memiliki keterampilan dalam melakukan kegiatan senam irama, maupun anak yang belum terampil melakukan kegiatan senam irama. Selain itu guru juga mencatat kejadian-kejadian yang tidak terduga yang dilakukan oleh anak pada saat kegiatan senam irama. Selain melakukan observasi secara langsung, peneliti mengambil gambar foto dan video agar memudahkan dalam proses penilaian.

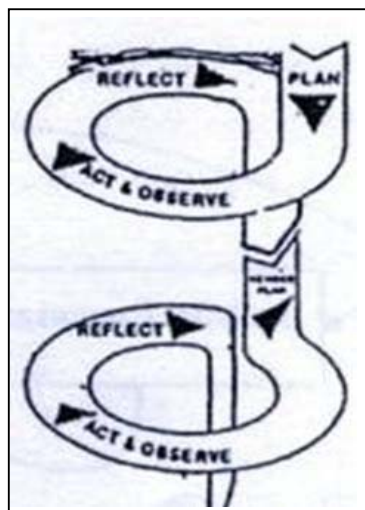
4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, mencari kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Suharsimi Arikunto (2010: 19)

menyebutkan bahwa tahap refleksi adalah kegiatan mengingat kembali terhadap kejadian-kejadian yang dilakukan oleh guru dan anak di waktu lampau.

5. Revisi Perencanaan

Setelah melakukan refleksi, peneliti dan guru mempersiapkan rencana pada siklus selanjutnya. Peneliti melakukan perbaikan-perbaikan terhadap hal-hal yang belum dicapai pada siklus yang pertama.



Keterangan:

Siklus I:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pelaksanaan (*Acting*)
3. Observasi (*Observing*)
4. Refleksi (*Reflecting*)

Siklus II:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pelaksanaan (*Acting*)
3. Observasi (*Observing*)
4. Refleksi (*Reflecting*)

Gambar 2. Model PTK oleh Kemis & MC.Taggart

Q. Jadwal Penelitian

Berikut merupakan tabel kegiatan yang dilakukan selama penelitian.

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
	Minggu	1	2	3	4	5	6
1	Perencanaan Siklus I	■					
2	Pelaksanaan & pengamatan I		■				
3	Evaluasi & Refleksi			■			
4	Perencanaan Siklus II				■		
5	Pelaksanaan & pengamatan II					■	
6	Evaluasi & Refleksi II						■

R. Metode Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara memahami setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Sa'dun Akbar, 2010: 86). Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru. Selain itu, observasi juga dapat digunakan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan atau kondisi tertentu, kondisi ruangan kelas, kantor, sekolah, dan lain sebagainya.

Dalam PTK, observasi menjadi instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Hal ini disebabkan karena observasi merupakan proses pengamatan langsung yang dapat memantau kegiatan pembelajaran baik perilaku guru maupun perilaku siswanya.

Agar observasi dapat berhasil dengan baik, maka diperlukan alat atau instrumen observasi. Instrumen ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan kegiatan anak. Instrumen observasi yang biasa digunakan adalah *checklist*, *anecdotal record*, dan *rating scale*.

Di sini peneliti menggunakan metode observasi dengan instrumen berbentuk *checklist*. Melalui metode observasi, peneliti dapat melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh anak ketika kegiatan senam irama. Peneliti dapat mengamati dan mencatat anak yang sudah mampu mengikuti senam irama

maupun anak yang belum mampu mengikuti gerakan senam irama. Selain itu guru dapat mengamati gerakan yang dilakukan oleh guru apakah sesuai dengan perencanaan atau tidak.

2. Dokumentasi

Gottschalk (Djam'an Satori & Aan Komariah, 2011: 147) menyebutkan bahwa dokumen dapat berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis. Sedangkan Djam'an Satori & Aan Komariah (2011: 148) mengungkapkan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Di sini penulis menggunakan dokumentasi berupa foto dan video. Foto dan video dapat dijadikan bahan pelengkap penelitian karena foto dan video dapat menggambarkan situasi sebenarnya (Djam'an Satori & Aan Komariah, 2011: 155). Foto dan video ini berisi kegiatan ketika anak sedang melakukan senam irama. Melalui foto dan video dapat dilihat bagaimana anak dalam melakukan kegiatan senam irama.

Selain menggunakan foto dan video, dokumen lain yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yaitu berupa dokumen-dokumen sekolah,

seperti data profil sekolah, data siswa dan guru, susunan pengurus dan dewan sekolah, dan lain-lain.

S. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Wina Sanjaya, 2009: 84). Di sini alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah observasi dengan menggunakan *checklist*.

Salah satu cara untuk mengumpulkan data tentang peningkatan kemampuan motorik kasar anak kelompok A TK ABA Koripan dengan menggunakan teknik observasi. Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara memahami setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Sa'dun Akbar, 2010: 86). Di sini peneliti menggunakan instrumen berbentuk *checklist* untuk mendapatkan data. Berikut merupakan instrumen penelitian observasi.

Tabel 2. Kisi – kisi Instrumen Penelitian Observasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak

No.	Indikator	Kemampuan anak		
		Terampil	Kurang Terampil	Belum Terampil
1.	Anak tepat melakukan sikap awal senam irama			
2.	Anak terampil melakukan gerakan lengan			
3.	Anak terampil melakukan gerakan kaki			
4.	Anak terampil melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki			

Selanjutnya dari kisi-kisi diatas, maka dibuatlah instrumen penelitian.

Berikut merupakan contoh instrumennya.

Tabel 3. Instrumen Daftar *Checklist* tentang Ketepatan Melakukan Sikap Awal Senam Irama (Tegak Langkah)

No	Indikator	Nama	Kemampuan anak		
			Tepat	Kurang Tepat	Belum Tepat
	Ketepatan anak melakukan sikap awal senam irama (tegak langkah)				

Tabel 4. Rubrik Daftar *Checklist* tentang Ketepatan Melakukan Sikap Awal Senam Irama (Tegak Langkah)

No.	Kriteria Penilaian	Deskripsi	Skor	Keterangan
1.	Anak sudah tepat dalam melakukan sikap tegak langkah	Jika anak sudah tepat melakukan sikap tegak langkah, yaitu: sikap berdiri tegak, kaki kiri lurus sebagai tumpuan berat badan, kaki kanan ditekuk pada lutut dengan ujung kaki menyentuh lantai di tengah-tengah telapak kaki kiri.	3	
2.	Anak kurang tepat dalam melakukan sikap tegak langkah	Jika anak kurang tepat melakukan sikap tegak langkah yaitu: anak mampu berdiri tegak, kaki kiri lurus sebagai tumpuan berat badan, kaki kanan ditekuk pada lutut. Tetapi ujung kaki tidak menyentuh lantai di tengah-tengah telapak kaki kiri.	2	
3.	Anak belum tepat dalam melakukan sikap tegak langkah	Jika anak hanya mampu berdiri tegak tanpa menekuk lutut kaki kanan.	1	

Tabel 5. Instrumen Daftar *Checklist* tentang Keterampilan Melakukan Gerakan Lengan

No	Indikator	Nama	Kemampuan anak		
			Terampil	Kurang Terampil	Belum Terampil
	Keterampilan anak melakukan gerakan lengan				

Tabel 6. Rubrik Daftar Checklist tentang Keterampilan Melakukan Gerakan Lengan

No.	Kriteria Penilaian	Deskripsi	Skor	Keterangan
1.	Anak terampil dalam melakukan gerakan lengan	Jika anak terampil melakukangerakan-gerakan lengan yaitu:ayunan satu lengan, ayunan dua lengan, dan gerak putaran lengan.	3	
2.	Anak kurang terampil dalam melakukan gerakan lengan	Jika anak terampil melakukan dua dari tiga gerakan lengan (gerakan ayunan satu lengan, ayunan dua lengan, dan gerakan putaran lengan).	2	
3.	Anak belum terampil dalam melakukan gerakan lengan	Jika anak hanya terampil melakukan salah satu gerakan lengan (gerakan ayunan satu lengan, ayunan dua lengan, atau putaran lengan).	1	

Tabel 7. Instrumen Daftar Checklist tentang Keterampilan Melakukan Gerakan Kaki

No	Indikator	Nama	Kemampuan anak		
			Terampil	Kurang Terampil	Belum Terampil
	Keterampilan anak melakukan gerakan kaki				

Tabel 8. Rubrik Daftar Checklist tentang Keterampilan Melakukan Gerakan Kaki

No.	Kriteria Penilaian	Deskripsi	Skor	Keterangan
1.	Anak terampil dalam melakukan gerakan kaki	Jika anak terampil melakukangerakan-gerakan kaki yaitu: gerakan mengayunkan salah satu kaki, gerakan langkah/jalan, dan gerakan meloncat.	3	
2.	Anak kurang terampil dalam melakukan gerakan kaki	Jika anak terampil melakukan dua dari tiga gerakan kaki (gerakan mengayunkan salah satu kaki, gerakan langkah/jalan, dan gerakan meloncat).	2	
3.	Anak belum terampil dalam melakukan gerakan kaki	Jika anak hanya terampil melakukan salah satu gerakan kaki (gerakan mengayunkan salah satu kaki, gerakan langkah/jalan, atau gerakan meloncat.	1	

Tabel 9. Instrumen Daftar Checklist tentang Keterampilan Melakukan Kombinasi Gerakan Lengan dan Kaki

No	Indikator	Nama	Kemampuan anak		
			Terampil	Kurang Terampil	Belum Terampil
	Keterampilan anak melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki				

Tabel 10. Rubrik Daftar Checklist tentang Keterampilan Melakukan Kombinasi Gerakan Lengan dan Kaki

No.	Kriteria Penilaian	Deskripsi	Skor	Keterangan
1.	Anak terampil dalam melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki	Jika anak terampil melakukan kombinasi gerakan lengan dan gerakan kaki sesuai dengan irama.	3	
2.	Anak kurang terampil dalam melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki	Jika anak terampil melakukan salah satu dari gerakan lengan atau gerakan kaki sesuai dengan irama.	2	
3.	Anak belum terampil dalam melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki	Jika anak belum mampu mengkombinasikan gerakan lengan dan kaki sesuai dengan irama.	1	

T. Metode Analisis Data

Analisis data dalam PTK dapat dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru (Wina Sanjaya, 2009: 106).

Analisis data kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak setelah dilakukan kegiatan senam irama. Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk

mengetahui persentase peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah melakukan kegiatan senam irama.

Menurut Ngalim Purwanto (2006: 102) rumus mencari persentase penilaian peningkatan kemampuan motorik kasar siswa melalui kegiatan senam irama adalah sebagai berikut:

$$NP = R / SM \times 100 \%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

U. Kriteria Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil jika di dalam kegiatan senam irama 76%(14 anak) mengalami peningkatan dalam kemampuan motorik kasarnya. Apabila diketahui hasil akhir kemampuan anak, maka peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak dapat dikategorikan sebagai berikut (Zainal Aqip, 2007: 41):

76% - 100% : sangat meningkat

56% - 75% : meningkat

45% - 55% : cukup meningkat

0% - 44% : belum meningkat

V. Definisi Operasional

1. Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya. Kemampuan ini berguna untuk meningkatkan kualitas hidup anak, misalnya kemampuan berjalan, lari, melompat, meloncat, dan lain-lain.
2. Senam irama adalah bentuk-bentuk gerakan senam yang merupakan perpaduan antara berbagai bentuk gerakan dengan irama yang mengiri. Dalam penelitian ini gerakan yang digunakan yaitu perpaduan antara gerakan tangan dan gerakan kaki yang sederhana dan dilakukan berulang. Gerakan tangan meliputi gerakan ayunan satu lengan, ayunan dua lengan, dan gerakan putaran lengan. Gerakan kaki yang digunakan yaitu gerakan ayunan kaki, gerakan melangkah dan gerakan melompat. Gerakan tangan dan kaki ini dilakukan secara bersama-sama sehingga tercipta kombinasi antara gerakan tangan dan kaki. Selain kombinasi antara tangan dan kaki, gerakan juga disesuaikan dengan irama musik. Irama musik yang digunakan dalam senam irama ini adalah musik anak-anak yang sudah sering didengar oleh anak. Terdapat lima lagu yang digunakan dalam senam irama ini yaitu lagu BalonKu, Heli, Burung Kakak Tua, Naik-Naik Ke Puncak Gunung, dan Nina Bobok. Gerakan-gerakan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan senam irama yaitu sebagai berikut. Gerakan pertama adalah jalan di tempat kedua tangan ditekuk di pinggang, kepala dianggukkan ke bawah dan kembali tegak serta ditolehkan ke kanan dan ke kiri secara bergantian. Gerakan kedua yaitu gerakan seperti "*petruk*" posisi kedua tangan di pinggang, kaki kanan dilangkahkan ke kanan

dua kali. Ketika kaki kanan melangkah, tangan kanan diayunkan ke kanan seperti gerakan "*petruk*". Kemudian melangkah ke kiri dua kali sambil menggerakkan tangan kiri. Gerakan yang ketiga yaitu gerakan melompat seperti "katak" ke depan dan ke belakang. Gerakan keempat yaitu gerakan seperti gerakan orang mengelap kaca. Kaki kanan dilangkahkan ke kanan dua kali dan ke kiri dua kali. Ketika kaki dilangkahkan, tangan digerakkan seperti orang yang sedang mengelap kaca. Saat kaki kanan yang dilangkahkan maka tangan kanan yang digerakkan, ketika kaki kiri yang melangkah maka tangan kiri yang digerakkan. Gerakan kelima yaitu gerakan mengayun kedua tangan dengan sikap kedua kaki dibuka selebar bahu. Kedua tangan diayunkan ke kiri dan ke kanan secara perlahan-lahan. Gerakan yang keenam yaitu gerakan seperti burung terbang. Kedua tangan disilangkan di depan dada, kemudian direntangkan seperti burung terbang. Ketika tangan direntangkan, kaki kanan atau kaki kiri diayunkan ke kanan atau ke kiri secara bergantian. Ketika tangan disilangkan di depan dada posisi kaki rapat. Gerakan ketujuh adalah melangkah mundur satu kali. Ketika kaki melangkah mundur, tangan kanan diayunkan ke belakang. Kemudian kaki melangkah maju tangan diayunkan ke depan. Kemudian berganti tangan kiri yang diayunkan ke belakang dan ke depan. Setelah tangan satu persatu diayunkan, gerakan yang selanjutnya yaitu melangkah mundur dengan mengayunkan dua tangan. Begitu pula saat melangkah maju, kedua tangan diayunkan ke depan. Gerakan kedelapan yaitu gerakan seperti orang yang sedang tidur, yaitu kedua telapak tangan dijadikan satu dan diletakkan di pipi kanan dan kiri secara bergantian. Gerakan kaki

yaitu melangkah ke kanan dan ke kiri secara bergantian. Gerakan terakhir dari kegiatan senam irama yaitu gerakan menghirup udara dan mengeluarkannya. Kedua tangan diayunkan, dimulai dari bawah digerakkan secara perlahan-lahan ke atas. Setelah itu digerakkan perlahan-lahan turun kembali. Gerakan senam diakhiri dengan tangan digerakkan dari bawah kemudian direntangkan perlahan-lahan sampai atas dan digerakkan ke bawah sampai di depan dada.

3. Anak Taman Kanak-Kanak adalah sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan, yaitu berkembangnya berbagai aspek kepribadian anak baik fisik, intelektual, sosial, emosional, maupun bahasa. Anak TK berada pada rentang usia 4-6 tahun. Anak yang berusia 4-5 tahun masuk dalam Kelompok A, sedangkan anak yang berusia 5-6 tahun, masuk dalam Kelompok B. Penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A TK ABA Koripan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Koripan yang beralamatkan di Dusun Koripan, Kelurahan Poncosari, Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. TK ABA Koripan berdiri pada tanggal 1 Agustus 1965 berada di bawah naungan organisasi Aisyiyah yang berstatus swasta dengan No ijin pendirian 01669/H/1986 dan NIS 011940.

Pada waktu berdiri pertama kali menempati rumah Bapak Setyo Wiyoto dengan kondisi yang masih sangat sederhana. Kemudian pindah ke rumah Bapak R. Suprpto yang tidak jauh dari tempat semula. Karena tempat sudah tidak memungkinkan lagi untuk proses pembelajaran, maka dengan terpaksa TK pindah ke tempat Ibu Sri Nurhayati. Kurang lebih selama 4 tahun proses pembelajaran dilakukan di Rumah Ibu Sri Nurhayati.

Atas kerja sama yang baik antara pengurus, guru, masyarakat dan wali murid maka pada tahun 1993 TK ABA Koripan diberi tanah wakaf dari keluarga Bapak Muh. Suyidno melalui Muhammadiyah diatas tanah seluas 242 m². Akhirnya terbangunlah TK ABA Koripan pada tahun itu yang menghabiskan dana sekitar 10 juta rupiah dengan bantuan dari beberapa pihak. Sejak saat itu TK ABA Koripan tidak pindah lagi sampai sekarang.

Proses pembelajaran di TK ABA Koripan dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu, dimulai pukul 07.30 WIB dan diakhiri pukul 10.30 WIB.

Model Pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kelompok dengan menggunakan sudut. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum tahun 2004 dan disempurnakan dengan kurikulum 2010.

TK ABA Koripan dipimpin oleh kepala sekolah yang merangkap menjadi guru kelas di kelas A yaitu Ibu Nasyiyatun Ni'mah, S.Pd.AUD yang akrab dipanggil Ibu Atun. TK ini memiliki 3 guru kelas, yaitu Ibu Kasiyem, S.Pd yang mendampingi di kelas A serta Ibu Supartinah dan Ibu Hikmah Eko Sulistyo Dewi yang mendampingi di kelas B. Sedangkan untuk membantu membersihkan ruangan dan halaman serta mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran, TK ABA Koripan memiliki seorang pekerja yaitu Ibu Sulasminarsih.

TK ABA Koripan memiliki dua ruang kelas yaitu kelas A dengan jumlah siswa 19 anak dan Kelas B dengan jumlah siswa 15 anak, ruang kantor/guru, ruang UKS, dapur, kamar mandi, dan ruang kerja guru. Selain itu TK ini dilengkapi dengan alat-alat permainan baik APE *outdoor* maupun APE *indoor*. Ape *outdoor* misalnya tangga majemuk, bola dunia, jungkat jungkit, ayunan, papan luncur (perosotan), perahu goyang, dan kuda goyang. APE *indoor* misalnya balok, manik-manik, puzzle, berbagai macam gambar dan lain-lain.

Tabel 11. Ruangan TK ABA Koripan

No	Nama Ruangan	Jumlah	Luas / m ²	Ket
1.	Ruang kantor/guru	1	12	
2.	Ruang Kelas	2	30	
3.	Ruang UKS	1	6	
4.	Ruang Dapur	1	6	
5.	Kamar Mandi	1	8	
6.	Ruang Kerja Guru	1	16	

Tabel 12. APE TK ABA Koripan

No	Nama Alat Permainan	Jumlah	Asal	Ket
1.	Tangga Majemuk	1 buah	Membeli	
2.	Bola Dunia	1 buah	Membeli	
3.	Jungkat-jungkit	1 buah	Membeli	
4.	Ayunan	2 buah	Membeli	
5.	Papan Luncur (Perosotan)	1 buah	Membeli	
6.	Perahu Goyang	2 buah	Membeli	
7.	Kuda Goyang	3 buah	Membeli	
8.	APE Indoor: - Balok - Manik-manik - <i>Puzzle</i>	3 set	Membeli	

B. Deskripsi Subjek Penelitian

TK ABA Koripan memiliki dua kelas yaitu kelompok A dan kelompok B. Penelitian ini dilakukan pada kelompok A TK ABA Koripan yang jumlah siswanya 19 anak. Jumlah siswa laki-laki 13 anak dan siswa perempuan berjumlah 6 anak. Di dalam kelas 19 anak dibagi ke dalam tiga kelompok, dua kelompok beranggotakan 6 anak sedangkan satu kelompok beranggotakan 7 anak. Setiap minggu posisi masing-masing kelompok bergeser agar anak tidak merasa bosan dan perhatian guru dapat optimal terhadap semua anak.

C. Deskripsi Data Kemampuan Motorik Kasar Anak**1. Kemampuan Awal Sebelum Tindakan**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana kemampuan motorik kasar yang dimiliki oleh anak kelompok A di TK ABA Koripan. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru kelas mengenai kemampuan motorik kasar anak. Kegiatan observasi ini dilakukan pada tanggal 12, 15, dan 16 Maret 2013. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap anak dan guru mengenai

kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A TK ABA koripan masih belum optimal.

Pada dasarnya, anak-anak kelompok A TK ABA koripan memiliki kemampuan gerak yang baik. Hal ini terlihat ketika anak bermain, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Anak dengan riang gembira berlari keluar masuk kelas, bermain kejar-kejaran, menaiki badan teman lain, bermain pura-pura dan lain sebagainya. Tidak ada anak yang hanya duduk diam di dalam kelas. Semua bermain dan menggerakkan tubuhnya.

Dalam hal mengkombinasikan tangan dan kaki secara bersamaan anak-anak kelompok A di TK ABA Koripan masih mengalami kesulitan. Hal ini terlihat ketika anak berbaris di depan kelas. Sebelum masuk kelas, anak-anak berbaris di depan kelas sambil menyanyikan lagu. Di sini terlihat bahwa anak masih mengalami kesulitan dalam mengkombinasikan tangan dan kaki. Masih banyak anak yang hanya diam tidak menggerakkan kaki, tangan dan tubuhnya sesuai perintah guru. Ketika guru memberi contoh gerakan berjalan di tempat sambil bertepuk tangan, masih banyak anak yang mengalami kesulitan. Ada anak hanya menggerakkan kaki saja, ada anak yang hanya bertepuk tangan dan ada pula anak yang justru diam saja.

Ketika guru memberikan contoh gerakan berjalan sambil menganggukkan kepala, anak-anak juga masih mengalami kesulitan. Banyak anak yang hanya diam saja, tidak mengikuti gerakan dari guru. Ada anak yang menirukan gerakan berjalan kaki saja. Ada pula anak yang hanya menirukan gerakan menganggukkan kepala.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru, anak-anak kelompok A memiliki tingkat konsentrasi dan daya ingat yang rendah, sehingga kemampuan untuk menirukan gerakan yang berhubungan dengan kombinasi antara tangan dan kaki anak masih mengalami kesulitan. Anak enggan untuk menggerakkan kaki dan tangan sesuai dengan aturan, tetapi apabila anak diminta untuk bermain bebas anak akan dengan senang hati melakukannya. Anak mengalami kesulitan dalam mengingat-ingat gerakan yang sudah diajarkan. Hal ini menyebabkan anak enggan untuk mengikuti gerakan yang diperintahkan oleh guru.

Berdasarkan data diatas, peneliti kemudian melakukan kegiatan pratindakan sebelum melaksanakan siklus pertama untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam melakukan kegiatan senam irama. Berikut merupakan penjabaran pada saat kegiatan pratindakan.

Kegiatan pratindakan dilaksanakan pada hari Selasa, 30 April 2013. Kegiatan ini dilakukan di dalam ruang kelas A. Jumlah anak yang mengikuti senam irama pada kegiatan pratindakan berjumlah 18 anak. Seorang anak yang bernama Ayuk tidak masuk karena izin.

Kegiatan pembelajaran dimulai tepat pukul 07.30 WIB. Semua anak baik kelompok A maupun kelompok B berbaris di halaman sekolah. Seorang guru menyiapkan di depan. Guru tersebut menyiapkan anak dan mengajak anak berjalan di tempat. Setelah itu guru mengajak anak bernyanyi dan mengucapkan “Janji Anak Bustanul Athfal”. Kemudian anak satu per satu masuk ke dalam kelas dengan terlebih dahulu melepaskan sepatu dan meletakkannya di tempat yang telah disediakan.

Semua anak duduk di kursi masing-masing dengan rapi. Guru mengucapkan salam dan memimpin anak berdoa sebelum belajar. Setelah itu guru bertanya apakah ada anak yang tidak masuk dan menuliskan nama anak tersebut pada papan absen. Guru memberikan informasi kepada anak bahwa pada hari itu akan belajar senam bersama peneliti. Guru menanyakan kepada anak, apakah anak merasa senang jika diajak senam. Dengan penuh semangat anak menjawab senang.

Selanjutnya guru kelas memperkenalkan peneliti kepada anak. Peneliti mengucapkan salam dan menanyakan bagaimana kabar anak pada hari itu. Anak-anak terlihat masih canggung dengan kehadiran peneliti. Peneliti mengajak anak untuk melakukan “Tepuk Semangat” untuk mencairkan suasana.

Peneliti bersama dengan guru memanggil dan membagikan “*name take*” pada masing-masing anak. Anak terlihat senang menerima “*name take*” berbentuk buah strawberi dan dengan antusias mengeja namanya masing-masing. Setelah semua anak memakai “*name take*”, anak diminta berbaris menjadi tiga baris. Anak diminta untuk merentangkan tangan agar saat pelaksanaan senam tidak saling bertabrakan.

Pada pertemuan pratindakan ini, peneliti dan guru mengajarkan gerakan senam kepada anak tanpa diiringi musik terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan agar anak mengetahui dan mengenal gerakan senam. Anak-anak terlihat antusias melihat contoh gerakan yang diberikan. Guru meminta anak untuk mengikuti gerakan senam tersebut. Beberapa anak terlihat antusias mengikuti gerakan senam, akan tetapi ada juga anak yang hanya diam terlihat bermalas-malasan.

Gerakan yang pertama kali diajarkan adalah gerakan jalan di tempat. Sebagian besar anak sudah mampu melakukan gerakan jalan di tempat, tetapi untuk menyamakan hitungan masih diperlukan latihan. Guru memberikan hitungan satu sampai empat dan meminta anak menirukan sambil melakukan gerakan jalan di tempat. Di sini guru masih memberikan kebebasan kepada anak pada gerakan tangan. Hal yang paling penting adalah anak mampu melakukan gerakan jalan di tempat sesuai hitungan.

Setelah dirasa cukup mahir melakukan gerakan jalan di tempat dengan tangan bebas, dilanjutkan dengan gerakan jalan di tempat tetapi kedua tangan ditekuk di pinggang. Gerakan ini dilakukan sambil menghitung satu sampai dengan empat. Gerakan selanjutnya yang diajarkan adalah gerakan jalan di tempat kedua tangan di pinggang dengan kepala dianggukkan ke bawah dan kembali tegak. Hitungan yang digunakan masih sama yaitu hitungan satu sampai dengan empat.

Setelah anak mampu melakukan gerakan menganggukkan kepala, gerakan yang selanjutnya yaitu gerakan menolehkan kepala ke kanan dan ke kiri secara bergantian. Hitungan yang digunakan satu sampai dengan empat. Guru meminta anak untuk mengulangi gerakan dari awal agar anak tidak lupa.

Gerakan selanjutnya yaitu kedua tangan di pinggang, kaki kanan dilangkahkan ke kanan dua kali. Ketika kaki kanan melangkah, tangan kanan diayunkan ke kanan seperti gerakan "*petruk*". Kemudian melangkah ke kiri dua kali sambil menggerakkan tangan kiri. Hitungan yang digunakan satu sampai dengan empat. Gerakan diulangi sampai semua anak menirukan.

Setelah itu gerakan seperti “*petruk*” tetapi menggunakan dua tangan. Gerakan kaki melangkah ke kanan dua kali. Setiap kaki melangkah kedua tangan diayunkan pada siku seperti gerakan “*petruk*”. Begitu pula ketika kaki melangkah ke kiri. Hitungan yang dilakukan satu sampai dengan empat sampai anak berhasil menirukan semua. Setelah anak mencoba melakukan gerakan, guru bertanya kepada siswanya “Bagaimana anak-anak, apakah kalian bisa?” Dengan malu-malu semua anak menjawab “Bisa”

Gerakan yang selanjutnya yaitu gerakan melompat seperti “*katak*”. Anak-anak terlihat lebih semangat ketika melakukan gerakan melompat ini. Anak dengan antusias menirukan gerakan melompat ke depan dan ke belakang. Karena terlalu semangat, ketika diminta melompat ke depan dua kali ada beberapa anak yang melompat lebih dari dua kali dan menabrak teman di depannya.

Setelah gerakan melompat dirasa cukup, guru mengajarkan gerakan yang selanjutnya yaitu gerakan menggerakkan tangan seperti gerakan orang yang sedang mengelap kaca. Kaki kanan dilangkahkan ke kanan dua kali dan ke kiri dua kali. Ketika kaki dilangkahkan, tangan digerakkan seperti orang yang sedang mengelap kaca. Saat kaki kanan yang dilangkahkan maka tangan kanan yang digerakkan, ketika kaki kiri yang melangkah maka tangan kiri yang digerakkan.

Anak-anak dengan senang mengikuti gerakan ini. Anak mengikuti gerakan ini sambil tertawa. Gerakan ini memiliki tempo agak cepat dari gerakan sebelumnya, hal ini membuat anak saling bertabrakan dengan anak lain disampingnya.

Gerakan yang selanjutnya yaitu mengulangi gerakan melompat seperti “katak” dan dilanjutkan dengan gerakan seperti mengelap kaca tetapi menggunakan dua tangan. Kaki kanan dilangkahkan ke kanan dua kali dan ke kiri dua kali. Ketika kaki melangkah baik ke kanan maupun ke kiri, kedua tangan digerakkan seperti orang yang sedang mengelap kaca. Hitungan yang digunakan satu sampai dengan empat dengan tempo yang agak cepat.

Anak ditanya apakah bisa melakukan gerakan tersebut dan anak menjawab bisa. Peneliti dan guru mengajarkan gerakan selanjutnya yaitu gerakan mengayun kedua tangan dengan sikap kedua kaki dibuka selebar bahu. Kedua tangan diayunkan ke kiri dan ke kanan secara perlahan-lahan. Anak dengan mudah menirukan gerakan ini. Hitungan yang digunakan yaitu satu sampai dengan empat.

Setelah anak sudah bisa melakukan gerakan mengayunkan tangan, gerakan yang selanjutnya yaitu gerakan seperti burung terbang. Kedua tangan disilangkan di depan dada, kemudian direntangkan seperti burung terbang. Ketika tangan direntangkan, kaki kanan atau kaki kiri diayunkan ke kanan atau ke kiri secara bergantian. Ketika tangan disilangkan di depan dada posisi kaki rapat. Hitungan menggunakan satu sampai dengan empat.

Gerakan setelah burung terbang adalah melangkah mundur satu kali. Ketika kaki melangkah mundur, tangan kanan diayunkan ke belakang. Kemudian kaki melangkah maju tangan diayunkan ke depan. Kemudian berganti tangan kiri yang diayunkan ke belakang dan ke depan. Setelah tangan satu persatu diayunkan,

gerakan yang selanjutnya yaitu melangkah mundur dengan mengayunkan dua tangan. Begitu pula saat melangkah maju, kedua tangan diayunkan ke depan.

Setelah gerakan melangkah mundur dan maju gerakan yang selanjutnya yaitu gerakan seperti orang yang sedang tidur, yaitu kedua telapak tangan dijadikan satu dan diletakkan di pipi kanan dan kiri secara bergantian. Gerakan kaki yaitu melangkah ke kanan dan ke kiri secara bergantian.

Gerakan terakhir dari kegiatan senam irama yaitu gerakan menghirup udara dan mengeluarkannya. Kedua tangan diayunkan, dimulai dari bawah digerakkan secara perlahan-lahan ke atas. Setelah itu digerakkan perlahan-lahan turun kembali. Gerakan senam diakhiri dengan tangan digerakkan dari bawah kemudian direntangkan perlahan-lahan sampai atas dan digerakkan ke bawah sampai di depan dada.

Setelah selesai melakukan gerakan senam guru dan anak bertepuk tangan untuk memberikan apresiasi kepada anak. Guru menanyakan kepada anak “Apakah anak-anak merasa senang?” Anak-anak menjawab “Senang, Bu”.

Sambil menghilangkan lelah anak-anak duduk santai di dalam kelas dan meluruskan kaki. Guru memperdengarkan irama musik yang akan digunakan untuk senam. Anak-anak terlihat antusias mendengarkan musik tersebut. Beberapa anak ikut menirukan bernyanyi. Kemudian guru dan anak bernyanyi bersama sambil mendengarkan musik.

Setelah musik selesai diputar, guru bertanya kepada anak, “Siapa yang masih ingat gerakan senam yang tadi diajarkan?” Anak-anak berusaha mengingat-ingat gerakan. Ada anak yang menjawab dengan ragu-ragu “jalan di tempat Bu

guru”. Guru menjawab “ Iya betul, pintar sekali, lalu apa lagi?” Anak hanya terdiam saja, kemudian guru memancing dengan memberikan sedikit gambaran, misalnya yang gerakannya seperti “*petruk*”. Kemudian anak menirukan gerakan mengayunkan tangan seperti “*petruk*”.

Kegiatan senam diakhiri dengan ucapan terima kasih kepada anak-anak yang sudah berpartisipasi dengan baik. Guru berpesan kepada anak untuk menghafalkan gerakan di rumah. Kegiatan ditutup dengan salam dan dilanjutkan dengan kegiatan berikutnya.

Berdasarkan hasil pratindakan yang telah dilakukan, anak-anak terlihat antusias mengikuti kegiatan senam irama. Meskipun anak masih terlihat bingung dan belum mampu melakukan kombinasi yang baik antara tangan kaki dengan musik yang ada. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pratindakan terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 13. Hasil Observasi Kemampuan Awal Sebelum tindakan

No	Indikator	Kemampuan Anak
1.	Anak tepat melakukan sikap awal senam irama	53,70%
2.	Anak terampil melakukan gerakan lengan	59,26%
3.	Anak terampil melakukan gerakan kaki	50,00%
4.	Anak terampil melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki	38,89%

2. Deskripsi Data Kemampuan Motorik Kasar Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari proses perencanaan (*planning*), pelaksanaan dan pengamatan (*Acting and Obseving*), dan refleksi (*reflecting*). Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal

02 Mei 2013, 04 Mei 2013 dan 07 Mei 2013. Sedangkan Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2013, 16 Mei 2013 dan 17 Mei 2013. Berikut merupakan penjabaran dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada kelompok A TK ABA Koripan.

a. Tahap Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan kombinasi dengan guru kelas.
- 2) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- 3) Mempersiapkan gerakan dan irama musik yang akan digunakan.
- 4) Mempersiapkan media dan sumber belajar yang dibutuhkan.
- 5) Membuat “*name take*” untuk memudahkan proses penilaian. “*Name Take*” di sini berbentuk buah strawberi dari kertas asturo yang di dalamnya terdapat nama anak.
- 6) Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan motorik kasar anak.
- 7) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasi kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 02 Mei 2013. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan

pertama sebanyak 19 anak. Berikut merupakan gambaran penelitian tindakan kelas siklus pertama pertemuan pertama.

Anak-anak berbaris dengan rapi setelah bel berbunyi tepat pukul 07.30 WIB. Anak-anak kelompok A dan kelompok B bersiap di halaman sekolah. Anak-anak berbaris seperti biasa dan mengucapkan “Janji Anak Bustanul Athfal”. Hari itu tanggal 02 Mei 2013 bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional. Kepala sekolah memberikan penjelasan tentang Hari Pendidikan Nasional kepada seluruh siswa. Meskipun tidak melaksanakan upacara bendera, tetapi anak-anak dikenalkan dengan Hari Pendidikan Nasional. Kepala sekolah memberikan pesan kepada anak-anak untuk rajin belajar agar dapat membangun bangsa Indonesia.

Setelah Ibu Kepala Sekolah memberikan beberapa penjelasan tentang Hari Pendidikan Nasional, anak kelompok B melepas sepatu, menaruhnya di tempat sepatu dan masuk ke dalam kelas dengan rapi. Anak-anak kelompok A tetap berada di halaman sekolah untuk melaksanakan kegiatan senam irama. Anak-anak ditata menjadi empat baris dan diminta untuk merentangkan tangan agar tidak saling bertabrakan. Sebelum memulai senam, anak diberikan “*name take*” untuk memudahkan dalam melakukan penilaian.

Kegiatan dimulai dengan menyanyikan lagu “Di Sini Senang Di Sana Senang” sambil bertepuk tangan dan menggerakkan badan. Dilanjutkan dengan melakukan “Tepuk Semangat” untuk membangkitkan semangat anak. Guru menanyakan bagaimana kabar anak dan bertanya kepada anak siapa yang menghafalkan gerakan senam di rumah.

Pertama kali guru dan peneliti mengingatkan gerakan senam kepada anak. Guru dan peneliti memperagakan gerakan senam di depan anak-anak. Anak-anak menirukan gerakan yang dilakukan oleh guru dan peneliti. Sebagian besar anak bersemangat mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru, akan tetapi terdapat beberapa anak yang enggan mengikuti kegiatan senam.

Setelah anak diingatkan akan gerakan senam, guru mengajak anak melakukan kegiatan senam dengan diiringi irama musik. Guru memberikan contoh gerakan dimulai dari sikap siap, jalan di tempat, menganggukkan kepala, menolehkan kepala, gerakan seperti "*petruk*", gerakan melompat seperti katak, gerakan seperti orang mengelap kaca, gerakan mengayun kedua tangan, gerakan seperti burung terbang, gerakan mundur dan maju selangkah, gerakan seperti orang tidur, dan gerakan menghirup nafas. Guru memberikan contoh di depan anak-anak. Dengan antusias anak berusaha mengikuti gerakan yang dilakukan oleh guru.

Setelah selesai senam guru dan anak bertepuk tangan untuk memberikan apresiasi. Anak-anak terlihat senang mengikuti kegiatan senam dengan diiringi irama musik. Guru meminta anak untuk duduk santai sambil mengembalikan tenaga yang terkuras untuk kegiatan senam. Guru bertanya kepada siswanya, "Bagaimana anak-anak, kalian senang?" Anak-anak menjawab "Senang Bu". Guru bertanya lagi, "Siapa yang sudah hafal gerakannya?" Tidak ada yang menjawab atau mengangkat tangan. Guru kemudian berkata, "Besok dihafalkan lagi gerakannya, siapa yang bisa akan menjadi contoh teman-temannya dengan melakukan kegiatan senam di depan.

Setelah tenaga anak-anak sudah kembali, anak disiapkan dan diminta untuk masuk ke dalam kelas. Sebelum masuk anak meletakkan sepatu di tempat yang telah disediakan. Anak-anak memasuki kelas, berdoa sebelum belajar dan melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasa.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu 04 Mei 2013. Jumlah anak yang mengikuti kegiatan senam pada pertemuan kedua siklus pertama ini berjumlah 19 anak. Tidak ada yang absen pada hari itu. Berikut merupakan gambaran penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

Bel tanda masuk berbunyi tepat pukul 07.30 WIB. Berbeda dengan biasanya, hari itu anak-anak kelompok A diminta langsung masuk ke dalam kelas. Anak-anak tidak berbaris di halaman sekolah, tetapi berbaris di dalam ruang kelas. Meja dan kursi yang ada di ruang kelas diletakkan di pinggir ruangan sehingga ruang kelas menjadi lebih luas dan leluasa untuk digunakan.

Kegiatan senam diawali dengan meminta anak berbaris menjadi empat baris, kemudian guru memberikan "*name take*" dan meminta anak untuk memakainya. Setelah anak memakai "*name take*" guru meminta anak untuk merentangkan kedua tangan agar tidak saling bersentuhan ketika senam. Pada awal pertemuan kedua ini guru mengajak anak untuk jalan di tempat sambil bernyanyi "Di Sini Senang Di Sana Senang" terlebih dahulu sebelum melakukan senam irama. Setelah itu, guru memperdengarkan musik yang akan digunakan untuk kegiatan senam irama.

Guru memberikan contoh gerakan di depan kelas dimulai dari sikap siap, jalan di tempat, menganggukkan kepala, menolehkan kepala, gerakan seperti “petruk”, gerakan melompat seperti katak, gerakan seperti orang mengelap kaca, gerakan mengayun kedua tangan, gerakan seperti burung terbang, gerakan mundur dan maju selangkah, gerakan seperti orang tidur, dan gerakan menghirup nafas. Guru memberikan contoh secara langsung dan instruksi secara lisan.

Selesai melaksanakan senam, anak diberikan kebebasan untuk menggerakkan badannya sendiri. Guru hanya memutar musik dan meminta anak untuk berusaha mengingat-ingat gerakan yang telah diajarkan. Terkadang guru memberikan sedikit bantuan kepada anak untuk melakukan gerakan yang sesuai. Setelah musik selesai, anak-anak dipersilahkan untuk beristirahat sejenak untuk menghilangkan rasa lelah. Anak-anak duduk sambil meluruskan kaki dan mendengarkan irama musik yang dipakai untuk kegiatan senam tadi. Hal ini bertujuan agar anak bisa lebih cepat dalam menghafalkan lirik lagu.

Setelah hilang rasa lelah, anak kembali disiapkan, menanyakan siapa yang merasa senang pada hari itu, melakukan tepuk semangat dan diakhiri dengan salam penutup.

3) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 07 Mei 2013. Jumlah anak yang mengikuti kegiatan senam irama pada pertemuan ketiga siklus I sebanyak 19 anak. Berikut merupakan gambaran penelitian tindakan kelas siklus I hari ketiga.

Kegiatan senam irama pada pertemuan ketiga siklus I ini dilakukan di dalam kelas. Meja dan kursi diletakkan di pinggir kelas agar anak dapat leluasa bergerak. Kegiatan senam dilakukan di dalam kelas karena halaman yang dimiliki oleh TK ABA Koripan tidak terlalu luas dan sudah digunakan untuk meletakkan APE *outdoor* perahu goyang dan kuda goyang.

Anak-anak tidak berbaris di halaman, tetapi langsung masuk dalam kelas. Guru menyiapkan anak dan mengajak anak untuk jalan di tempat. Setelah jalan di tempat anak diajak untuk bernyanyi bersama sambil bertepuk tangan. Setelah anak sudah cukup melakukan pemanasan, guru membagikan "*name take*" pada masing-masing anak. Anak diminta untuk memasang "*name take*" sendiri. Hal ini dilakukan untuk melatih kemandirian anak. Tiba-tiba ada seorang anak yang menangis karena tidak bisa memasang "*name take*". Kemudian guru membantu anak tersebut memasang "*name take*" dan menasihati agar tidak perlu menangis apabila tidak bisa melakukan sesuatu.

Setelah semua anak sudah memakai "*name take*", guru meminta anak merentangkan tangan dan berbaris dengan rapi. Guru mengajak anak untuk melakukan "Tepuk Semangat" agar anak lebih bersemangat. Kegiatan senam dimulai dengan menggunakan musik. Guru memberikan contoh di depan kelas, dan anak-anak menirukan. Anak-anak terlihat bersemangat melakukan kegiatan senam. Sebagian besar anak sudah mulai hafal gerakan-gerakan senam. Gerakan yang dilakukan pun sudah tidak kaku lagi. Setelah selesai melakukan gerakan senam guru mengajak anak untuk bertepuk tangan.

Guru menukar posisi berdiri anak. Anak yang tadi berada di barisan depan, dipindah ke barisan belakang, begitu pula sebaliknya. Setelah anak berpindah posisi, guru mengajak anak untuk melakukan senam irama kembali. Ada anak yang bermalas-malasan melakukan gerakan senam, meskipun anak tersebut sudah dipindahkan posisinya ke depan, tetap saja anak bermalas-malasan melakukan gerakan senam. Setelah selesai guru memberikan pujian kepada anak yang sudah terampil melakukan gerakan senam. Hal ini digunakan untuk memberikan motivasi kepada anak lain agar berusaha melakukan gerakan senam dengan baik.

Anak-anak terlihat lelah setelah melakukan dua kali senam irama. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk beristirahat. Anak-anak duduk di lantai sambil meluruskan kaki. Ada pula anak yang merebahkan badannya di lantai. Sambil beristirahat, guru mengingatkan kepada anak gerakan-gerakan senam. Setelah beberapa menit, tenaga anak sudah pulih kembali. Anak berlarian keliling kelas sehingga suasana menjadi agak ribut. Guru meminta anak untuk berbaris kembali dan mengajak anak untuk melakukan senam irama. Karena sudah kelelahan ada anak yang enggan melakukan kegiatan senam irama. Meskipun demikian banyak pula anak yang dengan antusias melakukan gerakan senam. Kegiatan diakhiri dengan guru meminta anak melepaskan "*name take*" dan mengucapkan salam. Kemudian guru dan siswa bersama-sama mengembalikan meja dan kursi ke tempat semula dan melanjutkan kegiatan pembelajaran.

c. Pengamatan

Selama pelaksanaan siklus pertama guru dan peneliti melakukan pengamatan dan penilaian terhadap kemampuan motorik kasar anak. Guru mengamati peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama. Pada awal pertemuan siklus pertama anak terlihat masih canggung dalam menggerakkan tubuhnya. Hal ini dikarenakan anak belum merasa terbiasa akan kehadiran peneliti. Meskipun demikian anak tertarik terhadap gerakan-gerakan yang diajarkan. Hal ini terlihat dari antusias anak dalam mengikuti gerakan yang diajarkan.

Pada awal pertemuan pertama, guru menjelaskan gerakan-gerakan yang akan dilakukan dalam kegiatan senam irama, Setelah itu guru memberikan contoh gerakan kepada anak, dan mengajak anak untuk menirukan gerakan senam. Guru belum mengajarkan anak melakukan senam dengan menggunakan musik. Hal ini bertujuan agar anak mengenal terlebih dahulu gerakan-gerakan senam yang akan dilakukan.

Dari hasil pengamatan masih terlihat banyak anak yang enggan untuk menggerakkan badannya. Ada anak yang hanya menggerakkan tangannya saja, ada anak yang hanya ikut menggerakkan kakinya saja, bahkan ada pula anak yang diam tidak mengikuti gerakan yang diajarkan. Meskipun demikian, terdapat pula anak yang dengan semangat mengikuti gerakan yang diajarkan.

Memasuki pertemuan yang kedua sampai pertemuan ketiga, guru sudah mulai menggunakan musik dalam melakukan kegiatan senam. Anak terlihat lebih antusias dan semangat dalam melakukan kegiatan senam. Meskipun masih ada

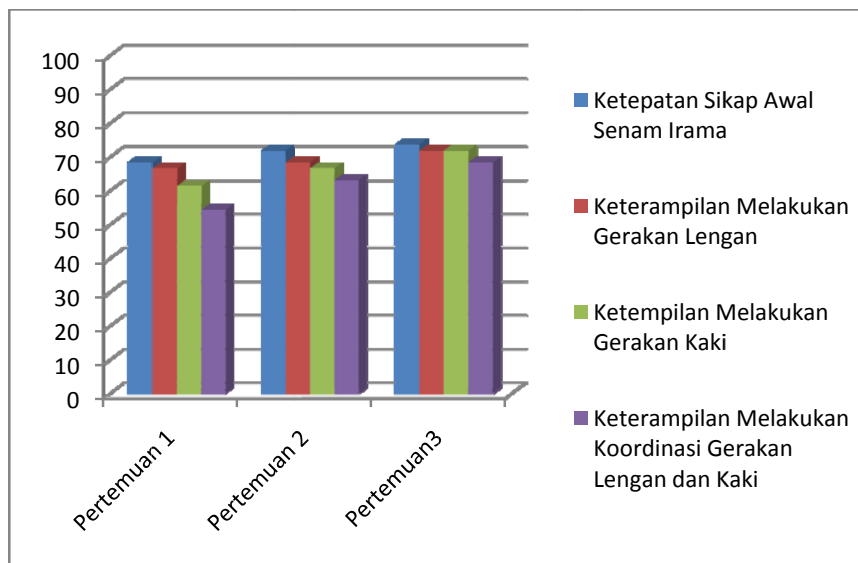
anak yang enggan untuk menggerakkan tubuh, tetapi sebagian besar anak sudah mau mengikuti gerakan senam. Gerakan yang dilakukan juga belum sempurna, anak masih menyesuaikan antara gerakan dan irama musik. Anak belum hafal seluruh gerakan-gerakan senam sehingga masih terlihat bingung.

Gerakan yang paling mudah adalah gerakan jalan di tempat. Pada saat melaksanakan gerakan ini, sudah banyak anak yang terampil melakukan gerakan. Sedangkan gerakan yang paling sulit adalah gerakan seperti orang yang sedang mengelap kaca. Di sini terlihat banyak anak yang saling bertabrakan satu sama lain. Hal ini dikarenakan irama musik yang digunakan cukup cepat. Anak terlihat kesulitan dalam menyesuaikan gerakan dengan musik yang ada. Dari hasil observasi, diperoleh data yang ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus I

No	Indikator	Siklus I/Pertemuan			
		Ke 1	Ke 2	Ke 3	Rata-rata hasil
1.	Anak tepat melakukan sikap awal senam irama	68,42%	71,93%	73,68 %	71,34%
2.	Anak terampil melakukan gerakan lengan	66,67%	68,42%	71,93%	69,00%
3.	Anak terampil melakukan gerakan kaki	61,40%	66,67%	71,93%	66,67%
4.	Anak terampil melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki	54,39%	63,16%	68,42%	61,99%

Tabel diatas apabila disajikan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Siklus I

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dikatakan bahwa rata-rata pencapaian anak yang paling banyak ada pada indikator ketepatan anak dalam melakukan sikap awal senam irama. Sedangkan rata-rata pencapaian jumlah anak paling sedikit yaitu pada indikator keterampilan anak dalam mengkombinasikan gerakan lengan dan kaki. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A TK ABA koripan berada dalam kategori meningkat yaitu pada rentang 51% - 75%.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran yang telah dilakukan, mencari kekurangan dan kelebihan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi terhadap siklus I diharapkan dapat memberikan peningkatan dalam melaksanakan siklus II. Pada kegiatan ini, peneliti bersama guru melakukan diskusi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan. Ditemukan beberapa kendala yang

mempengaruhi peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak. Beberapa kendala yang perlu dicari solusinya yaitu:

- a) Anak masih banyak melakukan gerakan yang tidak sesuai dengan gerakan yang dicontohkan oleh guru.
- b) Beberapa anak membuat ribut dan berbicara sendiri sehingga mengganggu konsentrasi dari teman lainnya.
- c) Beberapa anak masih sulit berkonsentrasi dalam mengingat gerakan senam, sehingga sering kali lupa terhadap gerakan senam.
- d) Beberapa anak belum mampu mengkombinasikan gerakan lengan dan kaki secara bersamaan, sehingga ada anak yang hanya menggerakkan lengan atau kakinya saja.

Dari beberapa kendala yang muncul, maka peneliti dengan guru melakukan diskusi untuk mencari solusi atas kendala tersebut. Adapun solusi dari beberapa kendala tersebut adalah:

- a) Melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai gerakan yang dilakukan pada saat irama musik tertentu. Misalnya pada irama musik lagu Balon Ku gerakan apa yang dilakukan.
- b) Melakukan pengulangan terhadap gerakan senam, tetapi disini guru lebih memberikan kebebasan kepada anak untuk bergerak sendiri. Guru hanya mengingatkan gerakan senam dengan lisan saja. Di sini anak yang sudah lebih mampu mengingat gerakan senam akan dijadikan contoh oleh anak lainnya.

- c) Menempatkan anak yang sudah mahir dalam melakukan kegiatan senam di barisan yang paling depan, agar teman lain dapat meniru gerakan anak tersebut.
- d) Mengingatkan anak yang suka membuat keributan agar mau berkonsentrasi terhadap gerakan dan tidak mengganggu temannya.
- e) Memisahkan posisi anak yang suka berbicara sendiri agar tidak menimbulkan keributan.

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dapat dilihat bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok A TK ABA Koripan sudah meningkat, tetapi belum mencapai target dari peneliti yaitu meningkat 76%. Oleh karena itu peneliti merencanakan kembali kegiatan senam irama pada Siklus II.

Pelaksanaan kegiatan senam irama pada siklus II ini lebih menekankan pada keaktifan anak dalam melaksanakan gerakan senam irama. Di sini yang berperan aktif adalah anak. Guru hanya memberikan instruksi dengan lisan dan sesekali mengingatkan gerakan senam apabila anak lupa. Selain itu anak yang sudah lebih mampu dalam melakukan kegiatan senam irama ditempatkan pada barisan depan agar dapat menjadi contoh teman lainnya.

Selanjutnya hipotesis pada siklus kedua penelitian ini adalah melalui kegiatan senam irama yang lebih menekankan pada keaktifan anak diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A TK ABA Koripan.

3. Deskripsi Data Kemampuan Motorik Kasar Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, peneliti dan guru berdiskusi menyusun perencanaan untuk pelaksanaan penelitian Siklus II. Pada tahap ini peneliti dan mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sama seperti pada tahap perencanaan siklus I, yaitu membuat RKH, Lembar Kerja Anak (LKA) dan menyiapkan media yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan senam irama pada siklus II hampir mirip dengan pelaksanaan siklus I. Hanya saja pada pelaksanaan siklus II ini, anak diberikan waktu yang lebih banyak untuk melakukan gerakan senam sendiri. Guru tidak selalu memberikan contoh gerakan senam di depan anak. Guru hanya sesekali memberikan contoh gerakan senam, dan memberikan instruksi secara lisan terhadap gerakan senam yang dilakukan. Selain itu, guru menempatkan anak yang sudah mahir melakukan kegiatan senam pada barisan depan. Hal ini dilakukan agar anak yang belum bisa melakukan kegiatan senam dapat melihat anak yang sudah bisa melaksanakan kegiatan senam.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 15 Mei 2013. Jumlah anak yang mengikuti kegiatan senam irama pada pertemuan pertama siklus II yaitu 17 anak. Dua anak yaitu Dila Nur dan Rian tidak masuk sekolah

karena ijin. Berikut merupakan pemaparan penelitian tindakan kelas siklus II pertemuan pertama.

Seperti biasanya anak masuk kedalam kelas tepat pukul 07.30 WIB. Anak-anak kelompok A langsung masuk ke dalam kelas. Ruangan sudah ditata untuk melakukan kegiatan senam. Meja dan kursi diletakkan di tepi kelas untuk memberikan kenyamanan kepada anak dalam bergerak. Anak duduk bersila di lantai dengan rapi. Guru mengucapkan salam dan memimpin anak berdoa sebelum belajar. Dengan lantang anak berdoa, kemudian mengucapkan “Janji Anak Bustanul Athfal”. Setelah berdoa anak diajak menyanyi dan “Tepuk Semangat” untuk menaikkan semangat anak.

Setelah itu, anak diajak berdiri dan berbaris dengan rapi. Anak diminta untuk merentangkan tangan dan memasang “*name take*” sendiri-sendiri. Sebelum melaksanakan senam guru mengajak anak untuk menyanyi lagu “Di Sini Senang Di Sana Senang”. Kegiatan senam dimulai, anak dengan antusias melakukan gerakan senam irama. Guru menempatkan anak yang sudah hafal gerakan senam pada barisan depan, agar anak yang belum hafal gerakan senam dapat mengikuti gerakan anak yang sudah hafal gerakan senam. Di sini guru sesekali memberikan contoh gerakan senam kepada anak. Guru memperbolehkan anak untuk bernyanyi sambil melakukan gerakan senam. Hal ini membuat anak menjadi semakin bersemangat. Kegiatan senam diakhiri dengan bertepuk tangan. Guru bertanya “Siapa yang sudah hafal gerakan senamnya?” Anak-anak hanya tersenyum saja. Guru memutar musik senam dan meminta anak untuk bergerak sendiri. Guru meminta anak untuk mengingat-ingat gerakan yang telah diajarkan. Guru hanya

memberikan instruksi secara lisan tentang gerakan-gerakan senamnya. Sebagian anak bisa bergerak tanpa melihat contoh dari guru, tetapi tidak sedikit anak yang masih bingung apabila tidak melihat contoh dari guru.

Setelah anak diberikan kebebasan untuk bergerak, guru memberikan waktu pada anak untuk beristirahat. Anak-anak duduk di lantai dan meluruskan kakinya sambil bercerita dengan teman di dekatnya. Setelah dirasa cukup guru meminta anak untuk berdiri dan berbaris dengan rapi kembali. Guru dan anak mengulangi kegiatan senam sekali lagi. Setelah selesai anak diminta melepas “*name tag*” dan ditutup dengan ucapan terima kasih dan salam. Guru dan siswa menata kembali meja dan kursi untuk pembelajaran berikutnya.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Kamis 16 Mei 2013. Jumlah anak yang mengikuti kegiatan senam irama pada pertemuan kedua siklus II yaitu 18 anak. Salah seorang anak yang bernama Asraf izin tidak masuk sekolah. Berikut merupakan pemaparan penelitian tindakan kelas siklus II pertemuan kedua.

Sebelum bel berbunyi, guru peneliti dibantu beberapa anak menyiapkan ruangan yang akan digunakan untuk senam. Anak dengan antusias menata meja dan kursi di bagian tepi kelas. Anak-anak dengan senang hati membantu guru membereskan ruangan. Tidak ada anak yang merasa keberatan. Sambil menunggu bel berbunyi anak-anak bermain, ada yang bermain di dalam kelas, ada pula anak yang bermain di luar kelas.

Bel tanda masuk berbunyi tepat pukul 07.30 WIB. Semua anak baik kelompok A maupun kelompok B berbaris di halaman sekolah. Salah seorang guru menyiapkan anak dan mengajak anak untuk mengucapkan “Janji Anak Bustanul Athfal”. Kemudian guru tersebut mempersilahkan anak kelompok A untuk masuk kelas, sedangkan kelompok B tetap berada di halaman untuk melakukan kegiatan fisik. Anak kelompok A masuk kelas satu persatu dengan terlebih dahulu melepas sepatu dan menaruhnya di rak sepatu.

Guru dan anak duduk dengan rapi di lantai. Guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam dengan lantang. Anak dibagi menjadi dua shaf dan berdoa sebelum belajar. Sebelum memulai kegiatan senam, guru mengajak anak untuk bernyanyi lagu-lagu yang digunakan dalam kegiatan senam. Guru bertanya kepada siswa, “Siapa yang masih ingat lagu yang digunakan dalam senam?” Anak-anak diam semua, kemudian guru mengulangi pertanyaan tersebut. Beberapa anak menjawab dengan malu-malu, “Balon Ku Bu guru”, “Ya, betul. Kenapa harus malu-malu”. Kemudian guru mengajak anak menyanyi bersama lagu BalonKu. Setelah selesai guru bertanya lagi lagu apa selanjutnya. Anak sudah berani menjawab dan menyanyikan lagu tersebut bersama-sama.

Selesai menyanyikan lagu yang digunakan untuk kegiatan senam irama, guru mengajak anak untuk berdiri dan membuat barisan. Anak berdiri dan membuat barisan dengan rapi. Kemudian anak diberi “*name take*” dan diminta untuk memakai sendiri. Sebagian besar anak bisa memakai “*name take*” sendiri, tetapi ada pula anak yang belum bisa memakai “*name take*” dan meminta guru untuk membantu.

Guru menyiapkan anak dan memberi aba-aba. Anak-anak bersiap dan menunggu musik diputar. Semua anak melakukan senam irama. Ada anak yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan senam ini, guru menegur anak dan meminta anak untuk mengikuti kegiatan dengan serius. Anak melakukan kegiatan senam sampai musik berhenti. Kegiatan diakhiri dengan tepuk tangan. Guru mempersilahkan anak untuk duduk sambil beristirahat. Anak-anak duduk dengan posisi kaki lurus sambil bercerita dengan teman di sebelahnya.

Setelah dirasa cukup, guru meminta anak untuk berdiri dan membuat barisan lagi. Anak yang tadi sudah berada di posisi depan, sekarang di pindah ke posisi belakang dan sebaliknya. Pada latihan yang kedua ini guru hanya sesekali memberikan contoh gerakan. Anak-anak terlihat bingung saat pergantian gerakan, dan guru memberi aba-aba gerakan apa yang dilakukan. Setelah guru memberikan petunjuk anak-anak melakukan gerakan senam sendiri. Di sini masih terlihat beberapa anak yang nampak bingung. Guru meminta anak yang bingung ini untuk melihat gerakan teman di sebelahnya.

Kegiatan senam diakhiri dengan tepuk tangan dan anak diminta melepas “*name take*” sendiri-sendiri. Anak dan guru kemudian menata kembali meja dan kursi untuk pembelajaran berikutnya. Guru mengucapkan terima kasih dan berpesan kepada anak untuk menghafalkan gerakan senam di rumah. Guru menutup kegiatan dengan salam dan anak membalas salam dengan semangat.

3) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada hari Jumat 17 Mei 2013. Jumlah anak yang mengikuti kegiatan senam irama pada pertemuan ketiga siklus

II yaitu 17 anak. Dua orang anak yang bernama Asraf dan Dika ijin tidak masuk sekolah. Berikut merupakan pemaparan penelitian tindakan kelas siklus II pertemuan ketiga.

Anak berbaris di halaman sekolah setelah bel tanda masuk berbunyi. Salah seorang guru menyiapkan dan memimpin anak mengucapkan “Janji Anak Bustanul Athfal”. Anak-anak kelompok A melepas sepatu, menaruh di rak sepatu dan masuk kelas. Di dalam kelas yang sudah ditata sebelumnya, guru meminta anak berbaris menjadi dua. Guru bertanya, “Siapa yang tadi pagi tidak sarapan?” Anak menjawab, ”Sarapan, Bu”. Kemudian guru bertanya, ”Lauk apa sarapannya?” Anak satu per satu menjawab pertanyaan guru. Guru memberi informasi kepada anak bahwa hari itu adalah latihan senam yang terakhir, guru meminta anak untuk serius dan bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan senam.

Guru mengajak anak bernyanyi “Baris Rampak” sambil menggerakkan tangannya. Kemudian meminta anak berjalan keliling kelas sambil terus bernyanyi. Setelah beberapa putaran guru meminta anak berhenti dan mempersilahkan anak duduk dalam posisi melingkar. Anak duduk dengan rapi dan membaca doa bersama artinya dalam Bahasa Jawa. Kemudian dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek dan menyanyi “Mars Aisyiyah”.

Guru membagikan “*name take*” dan anak memakai “*name take*” sendiri-sendiri. Setelah itu anak berbaris rapi dengan posisi anak-anak perempuan berada di barisan depan. Guru menyiapkan anak dan kegiatan senam dimulai. Latihan yang pertama, guru memberikan contoh gerakan di depan kelas. Anak-anak

mengikuti gerakan dengan serius. Anak laki-laki yang berada di barisan belakang terkadang melakukan gerakan tidak sesuai dengan guru. Guru kemudian menegur anak dan meminta anak untuk serius melakukan gerakan senam. Kegiatan diakhiri dengan tepuk tangan.

Latihan yang kedua, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak sendiri tanpa contoh dari guru. Guru hanya mengingatkan gerakan disaat anak lupa gerakannya. Pada awalnya anak bingung dan ada beberapa anak yang saling bertabrakan. Namun, lama-kelamaan anak dapat menyesuaikan diri dengan musik yang ada. Pada saat pergantian gerakan guru mengingatkan gerakan yang harus dilakukan. Guru meminta anak untuk ikut bernyanyi sesuai irama musik. Latihan diakhiri dengan bertepuk tangan. Kemudian anak duduk di lantai dan beristirahat.

Setelah beberapa saat anak diminta melakukan latihan senam yang terakhir. Di sini anak yang tadi berada di posisi belakang dipindah ke posisi depan dan sebaliknya. Kemudian anak melakukan gerakan senam sendiri. Kegiatan diakhiri dengan tepuk tangan dan ucapan terima kasih. Kemudian guru dan anak bersama-sama menata meja dan kursi untuk pembelajaran selanjutnya.

c. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan selama anak mengikuti kegiatan senam irama. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas selama proses kegiatan senam irama pada siklus II ini anak sudah mulai terampil menggerakkan anggota badannya. Anak terlihat lebih bersemangat dan tidak malu-malu untuk bergerak.

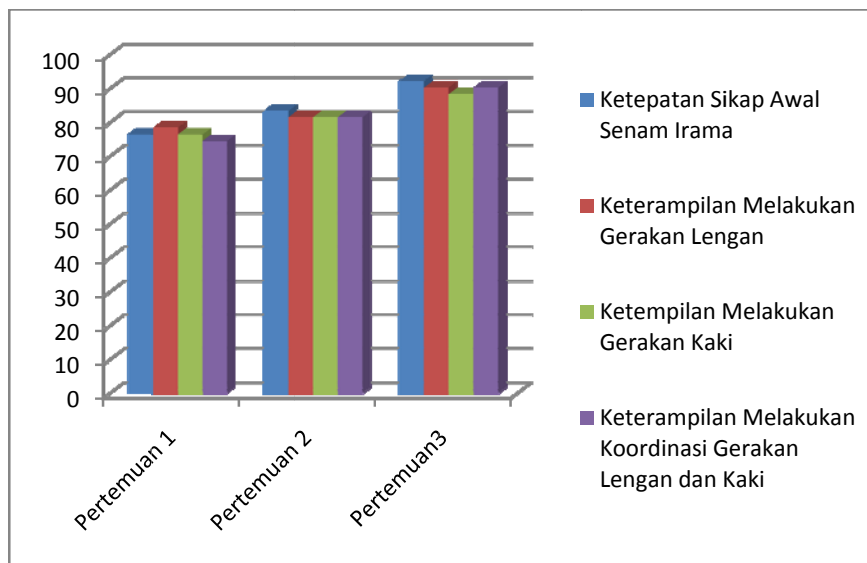
Memasuki siklus II anak sudah bisa berbaris sendiri dan merentangkan badan sendiri tanpa harus ditata oleh guru. Anak sudah mulai hafal gerakan senam dan sudah familiar mendengar musik yang digunakan. Kegiatan senam juga langsung dilakukan dengan menggunakan musik tanpa diawali dengan gerakan terlebih dahulu. Sudah banyak anak yang terampil menggerakkan tangan dan kaki mengikuti irama musik. Selain itu, kegiatan senam lebih banyak dilakukan oleh anak sendiri. Anak yang sudah hafal gerakan gerakan senam ditempatkan pada posisi depan, sehingga dapat menjadi contoh bagi temn-iemannya. Anak sudah mampu melakukan kegiatan senam tanpa diberikan contoh oleh guru, guru hanya sesekali mengingatkan gerakan saat anak-anak lupa gerakan senam.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data yang ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel15. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus II

No	Indikator	Siklus II/Pertemuan			
		Ke 1	Ke2	Ke3	Rata-rata hasil
1.	Anak tepat melakukan sikap awal senam irama	76,47%	83,33%	92,16%	83,99%
2.	Anak terampil melakukan gerakan lengan	78,43%	81,48%	90,20%	83,37%
3.	Anak terampil melakukan gerakan kaki	76,47%	81,48%	88,24%	82,06%
4.	Anak terampil melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki	74,51%	81,48%	90,20%	82,06%

Tabel diatas apabila dijadikan bentuk diagran batang adalah sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dinyatakan bahwa rata-rata pencapaian anak yang paling banyak ada pada indikator ketepatan anak dalam melakukan sikap awal senam irama dengan jumlah persentase 83,99%. Sedangkan rata-rata pencapaian jumlah anak paling sedikit yaitu pada indikator keterampilan melakukan gerakan kaki dan indikator keterampilan anak dalam mengkombinasikan gerakan lengan dan kaki dengan jumlah persentase masing-masing indikator sebesar 82,06%. Dari tabel dan diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A TK ABA koripan berada dalam kategori sangat meningkat yaitu pada rentang 76% - 100%.

d. Tahap Refleksi

Setelah pelaksanaan siklus II selesai, guru dan peneliti melakukan refleksi selama proses pelaksanaan siklus. Dari hasil refleksi diperoleh bahwa kegiatan senam yang dilakukan dengan menekankan keaktifan anak hasilnya lebih baik

untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak. Selain itu menempatkan anak yang sudah lebih mampu melakukan kegiatan senam pada barisan depan dapat membantu anak lainnya dalam melakukan gerakan senam.

Dari data yang diperoleh dan dikumpulkan selama Siklus II, peneliti kemudian membandingkan dengan data kemampuan motorik kasar yang diperoleh dari pelaksanaan pratindakan dan pelaksanaan Siklus I. Hasil dari pengamatan dan perbandingan pelaksanaan siklus I dan siklus II memperlihatkan adanya perubahan jumlah anak yang memiliki kemampuan motorik kasar. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya persentase setiap indikator penilaian.

Indikator ketepatan anak dalam melakukan sikap awal senam irama meningkat dari 71,34% menjadi 83,99% sehingga mengalami peningkatan sebesar 12,65%. Indikator keterampilan anak dalam melakukan gerakan lengan meningkat dari 69,00% menjadi 83,37% sehingga mengalami peningkatan sebesar 14,37%. Indikator keterampilan anak dalam melakukan gerakan kaki meningkat dari 66,67% menjadi 82,06% sehingga mengalami peningkatan sebesar 15,39%. Indikator keterampilan anak dalam melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki meningkat dari 61,99% menjadi 82,06% sehingga mengalami peningkatan sebesar 20,07%.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II kemampuan motorik kasar anak sudah sesuai dengan target dalam penelitian sebagaimana tertera dalam indikator keberhasilan, yaitu telah mencapai lebih dari 76%. Alasan ini digunakan peneliti untuk menghentikan penelitian atau tidak melakukan siklus selanjutnya.

4. Analisis Data Kemampuan Motorik Kasar Anak

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan kegiatan observasi untuk melihat bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh anak kelompok A di TK ABA Koripan. Dari hasil observasi tersebut diperoleh data tentang kemampuan-kemampuan anak baik yang sudah berkembang maupun yang belum berkembang. Kemudian peneliti melakukan analisis terhadap kemampuan anak kelompok A TK ABA Koripan. Dari analisis tersebut diperoleh data bahwa kemampuan motorik kasar kelompok A TK ABA Koripan masih belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat saat anak melakukan baris di halaman sekolah atau saat anak melakukan permainan yang melibatkan kombinasi antara tangan dan kaki. Anak belum mampu mengkombinasikan antara tangan dan kaki secara bersamaan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak masih belum berkembang. Oleh karena itu peneliti bermaksud meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama. Melalui kegiatan senam irama ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak. Indikator yang akan ditingkatkan meliputi ketepatan anak dalam melakukan sikap awal senam irama, keterampilan anak dalam melakukan gerakan lengan, keterampilan anak dalam melakukan gerakan kaki dan keterampilan anak dalam melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki.

Hasil observasi kemampuan motorik kasar anak pada saat kegiatan pratindakan menunjukkan bahwa 53,70% (10 anak) sudah tepat dalam melakukan

sikap awal senam irama, 59,26% (11 anak) terampil dalam melakukan gerakan lengan, 50,00% (9 anak) terampil dalam melakukan gerakan kaki, dan 38,89 % (7 anak) terampil dalam melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki.

Hasil pelaksanaan siklus I terhadap kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A TK ABA Koripan menunjukkan bahwa 71,34% (13 anak) sudah tepat dalam melakukan sikap awal senam irama, 69,00% (13 anak) terampil dalam melakukan gerakan lengan, 66,67% (12 anak) terampil dalam melakukan gerakan kaki, dan 61,99% (11 anak) terampil dalam melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki. Persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak termasuk dalam kriteria meningkat yaitu pada rentang 51% - 75%. Akan tetapi, peneliti memberi target pencapaian kemampuan motorik kasar anak lebih dari 76%, oleh karena itu peneliti melakukan siklus yang kedua.

Hasil pelaksanaan siklus II terhadap kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A TK ABA Koripan menunjukkan bahwa 83,99% (15 anak) sudah tepat dalam melakukan sikap awal senam irama, 83,37% (15 anak) terampil dalam melakukan gerakan lengan, 82,06% (15 anak) terampil dalam melakukan gerakan kaki, dan 82,06% (15 anak) terampil dalam melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki. Persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak termasuk dalam kriteria sangat meningkat yaitu pada rentang 76% - 100%. Hal ini sudah sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh peneliti.

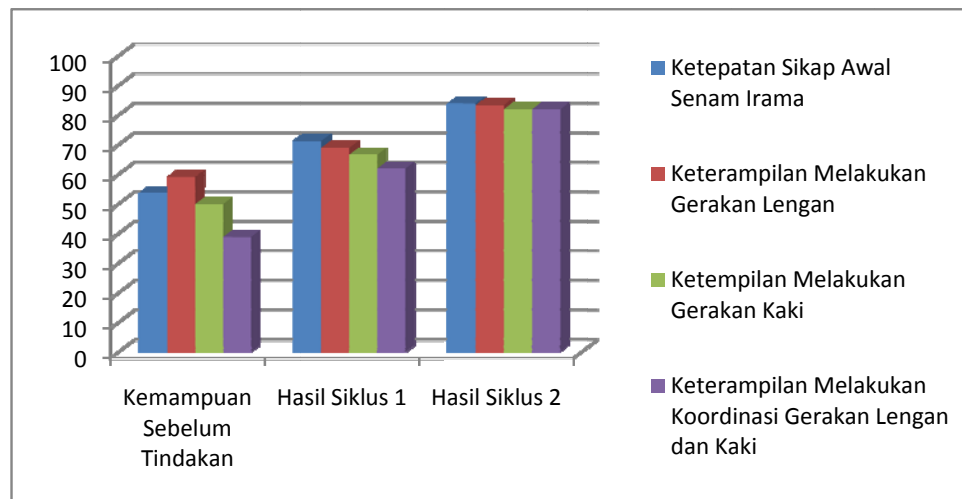
Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II diperoleh

peningkatan dalam kemampuan motorik kasar anak. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah anak dalam indikator-indikator penilaian. Berikut merupakan tabel peningkatan jumlah anak dalam hal kemampuan motorik kasar pada siklus I dan siklus II.

Tabel 16. Ketercapaian Kemampuan Motorik Kasar Anak

No	Indikator	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Anak tepat melakukan sikap awal senam irama	53,70%	71,34%	83,99%
2.	Anak terampil melakukan gerakan lengan	59,26%	69,00%	83,37%
3.	Anak terampil melakukan gerakan kaki	50,00%	66,67%	82,06%
4.	Anak terampil melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki	38,89%	61,99%	82,06%

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang hasil ketercapaian kemampuan motorik kasar anak mulai dari kegiatan sebelum tindakan, hasil siklus I dan hasil siklus II adalah sebagai berikut.



Gambar 5. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah anak yang memiliki kemampuan motorik kasar mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi dari kegiatan pra tindakan, selama proses siklus I dan siklus II terlihat pada masing-masing indikator penilaian. Pada indikator ketepatan anak dalam melakukan sikap awal senam irama terlihat peningkatan dari 53,70% menjadi 83,99%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 30,29% (5 anak). Indikator keterampilan anak dalam melakukan gerakan lengan mengalami peningkatan dari 59,26% menjadi 83,37%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 24,11% (4 anak). Keterampilan anak dalam melakukan gerakan kaki mengalami peningkatan dari 50,00% menjadi 82,06%, sehingga mengalami peningkatan sebesar 32,06% (6 anak). Sedangkan pada indikator keterampilan dalam melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki mengalami peningkatan dari 38,89% menjadi 82,06% sehingga mengalami peningkatan sebesar 43,17% (8 anak).

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A TK ABA Koripan melalui kegiatan senam irama. Kegiatan senam irama dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus dilakukan selama tiga kali pertemuan. Sebelum melaksanakan siklus pertama peneliti melakukan kegiatan pratindakan untuk mengetahui kemampuan awal anak. Dari ketujuh pertemuan tersebut, pada pertemuan awal kegiatan senam irama dilakukan tanpa menggunakan musik sedangkan pertemuan berikutnya menggunakan musik. Hal yang dilakukan guru pertama kali adalah memberikan gambaran tentang gerakan senam irama yang akan dilakukan. Kemudian guru memberikan contoh

gerakan satu per satu kepada anak dan mengajak anak untuk menirukan gerakan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengenalkan anak kepada gerakan senam terlebih dahulu. Setelah anak mengenal gerakan senam, kemudian guru mengenalkan irama musik yang akan digunakan untuk kegiatan senam irama.

Pada awal siklus pertama anak terlihat masih canggung dalam melakukan kegiatan senam irama. Hal ini disebabkan anak belum mengenal peneliti dan gerakan-gerakan senam yang dilakukan masih terasa asing. Masih ada anak yang enggan menggerakkan tubuhnya, karena anak masih dalam proses menghafal gerakan-gerakan senam. Ketika melakukan gerakan masih banyak anak yang bertabrakan satu sama lain. Akan tetapi hal ini hanya terjadi pada awal siklus I, memasuki pertemuan akhir siklus pertama anak sudah mampu mengkombinasikan gerakan tangan dan kaki sehingga tidak bertabrakan dengan teman yang lain.

Hal yang sering terjadi pada awal siklus I adalah anak belum mampu mengkombinasikan tangan dan kaki secara bersamaan. Ada anak yang hanya menggerakkan kaki saja, tetapi lupa tidak menggerakkan tangannya. Ada pula anak yang menggerakkan tangan, tetapi kakinya hanya diam saja. Hal ini lama-kelamaan menghilang seiring dengan hafalnya anak terhadap gerakan senam yang dilakukan. Selain itu musik yang digunakan sudah sering didengar oleh anak sehingga mempercepat anak dalam menghafalkan gerakan-gerakan senam.

Memasuki siklus yang kedua, anak lebih diberikan kebebasan untuk melakukan senam sendiri. Guru tidak banyak memberikan contoh kepada anak. Guru menempatkan anak yang sudah hafal gerakan senam pada posisi depan

barisan, agar anak yang belum hafal dapat mencontoh gerakan senam. Selain itu, guru memberikan instruksi secara lisan gerakan apa yang harus dilakukan ketika anak lupa terhadap gerakan senam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan sebelum tindakan sampai dengan siklus I terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A TK ABA Koripan. Pada indikator ketepatan anak dalam melakukan sikap awal senam irama terlihat peningkatan sebesar 17,64% (3 anak). Indikator keterampilan anak dalam melakukan gerakan lengan mengalami peningkatan sebesar 09,74% (1 anak). Keterampilan anak dalam melakukan gerakan kaki mengalami peningkatan sebesar 16,67% (3 anak). Sedangkan pada indikator keterampilan dalam melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki mengalami peningkatan sebesar 23,10% (4 anak).

Sedangkan hasil observasi kemampuan motorik kasar pada siklus I sampai siklus II menunjukkan peningkatan yaitu pada indikator ketepatan anak dalam melakukan sikap awal senam irama terlihat peningkatan sebesar 12,65% (2 anak). Indikator keterampilan anak dalam melakukan gerakan lengan mengalami peningkatan sebesar 14,37% (2 anak). Keterampilan anak dalam melakukan gerakan kaki mengalami peningkatan sebesar 15,39% (2 anak). Sedangkan pada indikator keterampilan dalam melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki mengalami peningkatan sebesar 20,07% (3 anak). Persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar yang dimiliki oleh anak pada setiap siklusnya sudah meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan senam irama anak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasarnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan senam irama hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah mengenalkan gerakan senam kepada anak. Kemudian guru mengajak anak untuk mencoba gerakan senam secara bersama-sama. Setelah anak melakukan gerakan-gerakan senam secara berulang-ulang anak menjadi hafal terhadap gerakan senam, dan anak dapat melakukan gerakan senam sendiri tanpa harus melihat contoh dari guru. Kegiatan pengenalan gerakan senam sampai anak mampu melakukan gerakan senam secara mandiri sesuai dengan tahapan dalam mempelajari gerak yang dikemukakan oleh Samsudin (2008: 15-16) yaitu tahap verbal kognitif, tahap asosiatif dan tahap otomatisasi.

Pada tahap verbal kognitif guru memberikan penjelasan terhadap anak mengenai gerakan-gerakan senam yang akan dilakukan. Pada tahap asosiatif guru mengajak anak untuk mencoba melakukan gerakan senam secara bersama-sama. Pada tahap otomatisasi gerakan-gerakan senam yang dilakukan secara berulang-ulang membuat anak menjadi hafal terhadap gerakan senam dan dapat melakukan gerakan senam secara mandiri tanpa diberikan contoh oleh guru.

Setelah melakukan kegiatan senam irama anak-anak kelompok A TK ABA Koripan mengalami peningkatan dalam hal kemampuan motorik kasarnya. Hal ini terlihat dari keterampilan anak dalam melakukan gerakan-gerakan senam yang meliputi gerakan tangan, gerakan kaki serta gerakan kombinasi antara tangan dan kaki. Selain itu, kepercayaan diri anak meningkat setelah melakukan gerakan senam irama. Anak yang biasanya hanya terdiam tidak mau bergerak, setelah dilakukan kegiatan senam irama menjadi lebih percaya diri dan mau ikut bergerak bersama teman-temannya.

Pelaksanaan kegiatan senam irama mampu meningkatkan kerjasama antar anak di TK ABA Koripan. Hal ini terlihat ketika anak yang sudah hafal gerakan senam memberikan contoh terhadap teman yang belum hafal terhadap gerakan-gerakan senam. Kegiatan senam irama dapat meningkatkan rasa kedisiplinan anak. Hal ini terlihat dari pelaksanaan kegiatan senam irama anak haus mengikuti musik yang digunakan. Anak tidak dapat bergerak sesuai kehendak pribadinya. Anak harus mengikuti gerakan senam yang dicontohkan oleh guru, sehingga terlihat keseragaman gerakan pada setiap anak.

Uraian tentang hal-hal yang dicapai anak setelah melakukan kegiatan senam irama di atas sesuai dengan tujuan pengembangan motorik kasar pada anak yang dikemukakan oleh Yudha Saputra & Rudiyanto (2005: 115) yaitu mampu meningkatkan keterampilan gerak, mampu menanamkan rasa percaya diri, mampu bekerjasama dan mampu berperilaku disiplin.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan oleh peneliti dan guru kelas dengan sungguh-sungguh dan optimal untuk mencapai hasil yang diharapkan. Namun di dalamnya masih terdapat banyak kekurangan yaitu:

1. Pelaksanaan penelitian tidak dilaksanakan setiap hari melainkan satu minggu tiga kali, hal ini menyebabkan anak sering lupa terhadap gerakan-gerakan senam.
2. Pelaksanaan kegiatan senam irama hanya dilakukan pada satu kelas yaitu kelompok A yang memiliki siswa berjumlah 19 anak. Karena setiap TK

memiliki jumlah siswa yang berbeda-beda, maka hasil penelitian dapat berbeda jika penelitian ini dilakukan di TK yang lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok A TK ABA Koripan dapat ditingkatkan melalui kegiatan senam irama. Dengan melakukan kegiatan senam irama, anak dapat bergerak dan mengkombinasikan tangan dan kaki dengan irama musik yang ada. Hal ini akan meningkatkan kemampuan otot-otot kasar pada anak sehingga kemampuan motorik kasar pada anak akan meningkat. Peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A TK ABA koripan terlihat pada hasil yang diperoleh setiap siklus yang mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada uraian berikut.

Pada akhir siklus I terlihat bahwa 71,34% (13 anak) sudah tepat dalam melakukan sikap awal senam irama, 69,00% (13 anak) terampil dalam melakukan gerakan lengan, 66,67% (12 anak) terampil dalam melakukan gerakan kaki, dan 61,99% (11 anak) terampil dalam melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki. Sedangkan pada akhir siklus II terlihat bahwa 83,99% (15 anak) sudah tepat dalam melakukan sikap awal senam irama, 83,37% (15 anak) terampil dalam melakukan gerakan lengan, 82,06% (15 anak) terampil dalam melakukan gerakan kaki, dan 82,06% (15 anak) terampil dalam melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki.

Langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan senam irama yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A TK ABA

Koripan adalah guru memberikan penjelasan kepada anak gerakan-gerakan senam yang akan dilakukan. Kemudian guru memberikan contoh gerakan senam irama satu per satu kepada anak. Setelah itu guru mengajak anak untuk melakukan gerakan senam irama secara bersama-sama. Setelah anak mencoba gerakan yang akan digunakan dalam kegiatan senam irama guru mengenalkan musik senam irama kepada anak dan bersama-sama melakukan kegiatan senam. Setelah anak hafal gerakan senam, guru memberikan kebebasan untuk melakukan senam sendiri. Guru menempatkan anak yang sudah hafal gerakan senam pada barisan depan agar dapat menjadi contoh bagi teman yang lain.

B. Saran

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan yaitu:

1. Bagi Guru TK ABA Koripan
 - a. Dalam merencanakan kegiatan yang berhubungan dengan motorik kasar, hendaknya dibuat kegiatan yang menarik perhatian anak sehingga anak antusias mengikuti kegiatan.
 - b. Melaksanakan kegiatan senam irama secara rutin minimal satu minggu sekali agar kemampuan motorik kasar pada anak dapat berkembang.
2. Bagi Kepala Sekolah TK ABA Koripan
 - a. Kepala sekolah hendaknya memberi motivasi kepada guru untuk melakukan kegiatan senam irama, minimal seminggu sekali agar anak terbiasa untuk mengkombinasikan tangan dan kaki dengan irama musik sehingga kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat.

- b. Menyediakan fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan senam irama misalnya dengan *tape recorder*. Apabila sudah ada sebaiknya digunakan, tidak hanya disimpan di dalam almari.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Kemampuan motorik kasar sangat penting bagi perkembangan anak, oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuat penelitian mengenai kemampuan motorik kasar melalui metode lain yang lebih menarik bagi anak.
- b. Penerapan kegiatan senam irama dapat dipakai sebagai referensi bagi penelitian yang terkait dengan aspek-aspek perkembangan anak selain aspek perkembangan motorik khususnya motorik kasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aip Syarifuddin & Muhadi.(1993). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Anita Yus. (2005). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Devi Nawang Sasi. (2011).*Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar dan Kognitif Anak melalui Senam Irama*.Diakses dari http://jurnal.upi.edu/file/5-Devi_Nawang_sasi.pdf pada tanggal 24 Juni 2013 jam 10.00 WIB
- Djam'an Satori & Aan Komariah.(2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ernawulan Syaodih. (2005). *Bimbingan Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdikbud.
- Kamtini.(2005). *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdikbud.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Richard Decaprio. (2013). *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rosmala Dewi. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdikbud.
- Rusdinal & Elizar. (2005). *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Samsudin.(2008). *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sa'dun Akbar. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas Filosofi, Metodologi, Implementasi*. Yogyakarta: CV.Cipta Medika.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah &Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sumantri.(2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Surtiyo Utomo. (2008). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sutisna, dkk. (2004). *Pendidikan Jasmani Media berolahraga dan berprestasi*. Jakarta: Yudistira.
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Woerjati Sk, dkk. (Tanpa Tahun). *Buku Diktat Mata Kuliah Senam Irama*. Yogyakarta: Program Studi PJKR UNY.
- Yudha Saputra & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdikbud.
- Zainal Aqip. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.
SURAT IJIN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sudaryanti, M.Pd.
NIP : 19600705 19703 2 001
Jabatan : Dosen FIP UNY

Menerangkan bahwa benar-benar telah mengevaluasi dan memvalidasi instrumen penelitian berupa lembar observasi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fitri Nurul Ihsani
NIM : 09111241028
Prodi : PG - PAUD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Agar dapat digunakan dalam penempuhan tugas akhir skripsi yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Kegiatan Senam Irama pada Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Koripan Poncosari Srandakan Bantul ”.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 April 2013
Mengetahui,
Validator Instrumen



Sudaryanti, M.Pd.
NIP 19600705 19703 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2412 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

16 April 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Fitri Nurul Ihsani
NIM : 09111241028
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Karang, Poncosari, Srandakan, Bantul, DIY

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK ABA Koripan, Poncosari, Srandakan, Bantul
Subyek : Kelompok A
Obyek : Kemampuan Motorik
Waktu : April-Juni 2013
Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Kegiatan Senam Irama pada Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Koripan Poncosari Srandakan Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.
(NIP 19600902 198702 1 001)

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3379/V/4/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 2412/UN34.11/PL/2013
Tanggal : 17 April 2013 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : FITRI NURUL IHSANI NIP/NIM : 09111241028
Alamat : KARANGMALANG YK
Judul : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI KEGIATAN SENAM IRAMA PADA KELOMPOK A TK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL KORIPAN SRANDAKAN BANTUL
Lokasi : KAB BANTUL Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 18 April 2013 s/d 18 Juli 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 18 April 2013
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 965

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/3379/VI/4/2013
Tanggal : 18 April 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :
Nama : FITRI NURUL IHSANI
P. T / Alamat : UNY YK, Karangmalang Yk
NIP/NIM/No. KTP : 09111241028
Tema/Judul : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI KEGIATAN SENAM IRAMA PADA KELOMPOK A TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KORIPAN SRANDAKAN BANTUL
Lokasi : TK A Busthanul Athfal Koripan Srandakan
Waktu : 18 April 2013 s/d 18 Juli 2013
Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 22 April 2013



A.n. Kepala,
Sekretaris,
Ub.
Ka. Subbag Umum

Fitri Nurul Ihsani, SIP., MPA
NIP. 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pddkn Dasar Kab. Bantul
4. Ka. TK A Bustanul Athfal Khoripan Srandakan
5. Yang Bersangkutan



TAMAN KANAK-KANAK
'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KORIPAN
Alamat: Koripan, Poncosari, Srandakan, Bantul, DIY 55762

SURAT KETERANGAN

Nomor: 13/TK/ABA/K/VI/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah' Bustanul Athfal Koripan:

Nama : Nasyiatun Ni'mah, S.Pd.AUD
Jabatan : Kepala TK

Dengan ini menyatakan

Nama : Fitri Nurul Ihsani
NIM : 09111241028
Prodi : PG-PAUD

Bahwa mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Koripan, untuk menyusun skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Irama pada Kelompok A TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Koripan Poncosari Srandakan Bantul".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Koripan, 15 Juni 2013
Kepala TK ABA Koripan

Nasyiatun Ni'mah, S.Pd.AUD

LAMPIRAN 2.
RENCANA KEGIATAN HARIAN

RENCANA KEGIATAN HARIAN

HARI/TANGGAL : Selasa / 30-04-2013
 KELOMPOK : A
 SEMESTER/MINGGU : II/ XVI
 TEMA/SUB TEMA : Tanah Air Ku / Pemimpin Negara

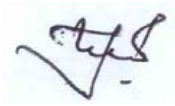
Indikator	Karakter	Tujuan	Kegiatan Belajar Mengajar	Alat/S Belajar	Alat	Penilaian				Analisis				Tindak Lanjut	
						☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆					Perbaikan	Pengayaan
			I. Kegiatan Awal (± 60 menit)												
			Berbaris, Doa, Salam												
(F 4) Menggerakkan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik/ritmik	Mandiri	Anak dapat menggerakkan kepala tangan dan kaki sesuai irama musik	Senam menggunakan irama musik	Laptop Speaker Guru	Observasi		15	Septi Dila A Dila N			83 %	17%			
			II. Kegiatan Inti (± 60 menit)												
(K 19) Meniru pola dengan menggunakan berbagai bentuk	Kreatif	Anak dapat meniru bentuk “tank” dengan indah	<ul style="list-style-type: none"> Sudut Alam Sekitar Meniru bentuk “Tank”	<ul style="list-style-type: none"> Gambar “Tank” Kertas Pensil 	Hasil Karya		Rian Zilda Aviv	15			17 %	83 %			
(K 34) Menghubungkan atau memasang lambing bilangan dengan benda-benda sampai 10	Tanggung Jawab	Anak dapat memasang angka dengan batu dengan benar	<ul style="list-style-type: none"> Sudut Keluarga Memasang lambang bilangan dengan batu	Batu Angka	Observasi			13	Dehan Dila A Asraf Septa Septi			72 %	28 %		

(B 29) Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya	Mandiri	Anak dapat menghubungkan tulisan dengan tepat	<ul style="list-style-type: none"> Sudut Seni dan Budaya Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya	LKA	Penugasan			16	Dehan Septa			89 %	11 %		
			III. Istirahat (± 30 menit) Cuci tangan Bermain												
			IV. Kegiatan Akhir (± 30 menit)												
(SE 13) Senang bila mendapatkan sesuatu	Religius	Anak dapat mengucapkan “Alhamdulillah” dengan lancar	Demonstrasi mengucapkan “Alhamdulillah”	Contoh	Unjuk Kerja				18				100 %		
			Review Doa, Salam Pulang												

Mengetahui
Kepala TK

NASHIATUN NT' MAH, S.PD AUD

Jumlah Anak : 18
S : -
I : Ayuk
A : -

Koripan, 27 -04-2013
Guru Kelas

KASIYEM, S.Pd
NIP.196607071987022003

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A
 SEMESTER/MINGGU : II/ XVI
 TEMA/SUB TEMA : Tanah Air Ku / Pemimpin Negara
 HARI/TANGGAL : Kamis / 02-05-2013

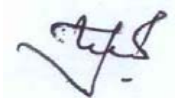
Indikator	Karakter	Tujuan	Kegiatan Belajar Mengajar	Alat/S Belajar	Alat	Penilaian				Analisis				Tindak Lanjut	
						☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆					Perbaikan	Pengayaan
			I. Kegiatan Awal (± 60 menit)												
			Berbaris, Doa, Salam												
(F 4) Menggerakkan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik/ritmik	Mandiri	Anak dapat menggerakkan kepala tangan dan kaki sesuai irama musik	Senam menggunakan irama musik	Laptop Speaker Guru	Observasi		11	Dehan Septa Puput Dhina	Septi Dila A Dila N Ayuk		58 %	21 %	21 %		
			II. Kegiatan Inti (± 60 menit)												
(F 42) Menjahit jelujur 10 lubang dengan tali	Kreatif	Anak dapat menjahit tugu monas dengan rapi	<ul style="list-style-type: none"> Sudut Keluarga Menjahit jelujur tugu monas	Gambar Tugu Monas	Hasil Karya			16 + 1	Dehan Winan			89 %	11 %	Zilda dibantu guru	
(F 49) Mengisi pola	Mandiri	Anak dapat mengisi tugu monas dengan teliti	<ul style="list-style-type: none"> Sudut Alam Sekitar Mengisi gambar Monas dengan kertas	Gambar Tugu Monas	Hasil Karya			15 + 4				100 %		Dibantu diberi semangat (Winan, Zilda, Rian,	

														Galang)	
(K 20) Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola yang berurutan	Rasa ingin tahu	Anak dapat mengurutkan pola dengan benar	<ul style="list-style-type: none"> Sudut Seni dan Budaya Mengurutkan dua pola bintang (M, P, M, P)	LKA	Penugasan		Aviv Zilda Galang	16				16 %	84 %		
			III. Istirahat (± 30 menit) Cuci tangan Bermain												
			IV. Kegiatan Akhir (± 30 menit)												
(PAI 13) Menyebut 10 Asmaul Husna	Religius	Anak dapat menyebut Asmaul Husna dengan lancar	Pemberian Tugas Menyebut Asmaul Husna	Guru Contoh	Unjuk kerja			15	Dila N Dila A Asraf Septi			79 %	21 %		
			Review Doa, Salam Pulang												

Mengetahui
Kepala TK

NASHIATUN NT' MAH, S.PD AUD

Jumlah Anak : 19
S : -
I : -
A : -

Koripan, 27 -04-2013
Guru Kelas

KASIYEM, S.Pd
NIP.196607071987022003

RENCANA KEGIATAN HARIAN


KELOMPOK : A
 SEMESTER/MINGGU : II/ XVI
 TEMA/SUB TEMA : Tanah Air Ku / Pemimpin Negara
 HARI/TANGGAL : Sabtu / 04-05-2013

Indikator	Karakter	Tujuan	Kegiatan Belajar Mengajar	Alat/S Belajar	Alat	Penilaian				Analisis				Tindak Lanjut	
						☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆					Perbaikan	Pengayaan
			I. Kegiatan Awal (± 60 menit)												
			Berbaris, Doa, Salam												
(F 4) Menggerakkan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik/ritmik	Mandiri	Anak dapat menggerakkan kepala tangan dan kaki sesuai irama musik	Senam menggunakan irama musik	Laptop Speaker Guru	Observasi		7	Daffa Rian Riswan Septa Puput Aviv Dhina	Dehan Dila A Dila N Septi Ayuk		37 %	37 %	26 %		
			II. Kegiatan Inti (± 60 menit)												
(K 4) Mengungkapkan sebab akibat. Misal: mengapa sakit gigi dll	Tanggung Jawab	Anak dapat menghubungkan gambar dengan tepat	• Sudut Alam Sekitar Menghubungkan gambar sebab akibat	LKA	Penugasan			16 + 3				100 %		Asraf, Septa, Farel dibimbing	
(B 15) Bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri	Mandiri	Anak dapat dapat bercerita gambar sendiri dengan lancar	• Sudut Keluarga Bercerita gambar yang dibuat sendiri (menggambar bebas)	Buku gambar Crayon	Observasi		Farel	18				5 %	95 %		

(F 56) Melukis dengan berbagai media, misal dengan jari (Finger Painting)	Kreatif	Anak dapat berekspresi dengan bebas/kreatif	<ul style="list-style-type: none"> Sudut Seni dan Budaya Finger Painting	Cat Kertas	Hasil Karya		Aviv Winan Zilda Gala ng	15				21 %	79 %		
			III. Istirahat (± 30 menit) Cuci tangan Bermain												
			IV. Kegiatan Akhir (± 30 menit)												
(SE 17) Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya	Menghargai Prestasi	Anak dapat menunjukkan rasa senang/bangga dengan hasil karyanya	Bercerita “Bangga terhadap sesuatu yang dihasilkan sendiri”	Diri sendiri	Percakapan				19			100 %			
(NAM 25) Mau berbagi miliknya, misal: makan, minum	Toleransi	Anak dapat bersikap dermawan terhadap temannya	Bercerita senang berbagi dengan teman	Diri sendiri	Percakapan			11	Galang Dika Dila A Dila N Riswan Septa Septi Winan			58 %	42 %		
			Review Doa, Salam Pulang												

Mengetahui

Kepala TK



NASYIA LUN NIPMAH, S.PD AUD

Jumlah Anak : 19

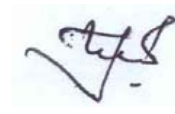
S : -

I : -

A : -

Koripan, 27 -04-2013

Guru Kelas



KASIYEM, S.Pd

NIP.196607071987022003

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A
 SEMESTER/MINGGU : II/ XVII
 TEMA/SUB TEMA : Alam Sekitar / Gejala Alam
 HARI/TANGGAL : Selasa / 07-05-2013

Indikator	Karakter	Tujuan	Kegiatan Belajar Mengajar	Alat/S Belajar	Alat	Penilaian				Analisis				Tindak Lanjut	
						☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆					Perbaikan	Pengayaan
			I. Kegiatan Awal (± 60 menit)												
			Berbaris, Doa, Salam												
(F 4) Menggerakkan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik/ritmik	Mandiri	Anak dapat menggerakkan kepala tangan dan kaki sesuai irama musik	Senam menggunakan irama musik	Laptop Speaker Guru	Observasi		Galan g Asraf Zilda Zidan e Dika	Daffa Rian Riswan Septa Aviv Dhina Wina n Farel	Dehan Dila A Dila N Septi Ayuk Puput		26 %	42 %	32 %		
			II. Kegiatan Inti (± 60 menit)												
(B 29) Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya	Mandiri	Anak dapat menghubungkan tulisan dengan tepat	<ul style="list-style-type: none"> Sudut Seni dan Budaya Menghubungkan tulisan awan dengan simbol “a”	LKA	Penugasan		Zil da	18				5 %	95 %		

(F 35) Membuat bentuk- bentuk geometri	Kreatif	Anak dapat membuat bentuk gambar dengan rapi	<ul style="list-style-type: none"> Sudut Pembangunan Membuat bentuk- bentuk geometri	Kertas Gunting Pensil	Hasil Karya			16 + 3				100 %		Galang, Rian, Zidane dibimbing guru	
(K 27) Membilang banyak benda 1- 10	Jujur	Anak dapat membilang batu 1-10 dengan benar	<ul style="list-style-type: none"> Sudut Keluarga Membilang batu 1 - 10	Batu	Observasi		Zil da	15	Dehan Septa Septi		5 %	79 %	16 %		
			III. Istirahat (± 30 menit) Cuci tangan Bermain												
			IV. Kegiatan Akhir (± 30 menit)												
(PAI 2) Tanya jawab 5 Rukun Iman	Religius	Anak dapat menyebutk an Rukun Iman dengan urut	Tanya jawab 5 Rukun Iman	Guru Contoh	Percakapan		As raf Rian Farel	14	Dika Winan		16 %	73 %	11 %		
			Review Doa, Salam Pulang												

Mengetahui
Kepala TK





Jumlah Anak : 19

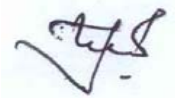
S : -

I : -

A : -

Koripan, 04 -05-2013

Guru Kelas



KASIYEM, S.Pd

NIP.196607071987022003

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A
 SEMESTER/MINGGU : II/ XVIII
 TEMA/SUB TEMA : Alam Sekitar /
 HARI/TANGGAL : Rabu / 15-05-2013

Indikator	Karakter	Tujuan	Kegiatan Belajar Mengajar	Alat/S Belajar	Alat	Penilaian				Analisis				Tindak Lanjut	
						☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆					Perbaikan	Pengayaan
			I. Kegiatan Awal (± 60 menit)												
			Berbaris, Doa, Salam												
(F 4) Menggerakkan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik/ritmik	Mandiri	Anak dapat menggerakkan kepala tangan dan kaki sesuai irama musik	Senam menggunakan irama musik	Laptop Speaker Guru	Observasi		As raf Zil da Dika	Galan g Daffa Risw an Farel zidan e winan Aviv	7		18 %	41 %	41 %		
			II. Kegiatan Inti (± 60 menit)												
(K 31) Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda	Tanggung jawab	Anak dapat membuat urutan bilangan dengan tepat	<ul style="list-style-type: none"> Sudut Alam Sekitar Membuat urutan bilangan 1-10	LKA	Penugasan		Zil da	11	Dehan Dila A Septa Septi Dhina		6 %	65 %	29 %		
(B 37) Meniru huruf	Kerja keras	Anak dapat meniru huruf	<ul style="list-style-type: none"> Sudut Pembangunan 	Buku tulis Pensil				11 + 2	Dehan Dila A Septa			76 %	24 %	Dika, Zilda dibantu	

		dengan benar	Meniru huruf “ b – a – n – j – i – r “		Observasi					Septi					guru	
			III. Istirahat (± 30 menit) Cuci tangan Bermain													
			IV. Kegiatan Akhir (± 30 menit)													
(SE 12) Tidak cengeng	Peduli lingkungan	Anak dapat bersikap berani	Demonstrasi tidak cengeng ketika ada bencana gempa bumi	Diri sendiri Contoh	Unjuk kerja			17				100 %				
(SE 15) Berhenti bermain pada waktunya	Disiplin	Anak dapat berdisiplin waktu	Berhenti bermain pada waktunya	Diri sendiri Contoh	Percakapan			17				100 %				
			Review Doa, Salam Pulang													

Mengetahui
Kepala TK



NASYIA TUN NI'MAH, S.PD AUD

Jumlah Anak : 17

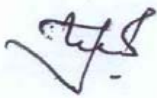
S : -

I : Dila N, Rian

A : -

Koripan, 04 -54-2013

Guru Kelas



KASIYEM, S.Pd

NIP.196607071987022003

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A
 SEMESTER/MINGGU : II/ XVIII
 TEMA/SUB TEMA : Alam Sekitar /
 HARI/TANGGAL : Kamis / 16-05-2013

Indikator	Karakter	Tujuan	Kegiatan Belajar Mengajar	Alat/S Belajar	Alat	Penilaian				Analisis				Tindak Lanjut	
						☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆					Perbaikan	Pengayaan
			I. Kegiatan Awal (± 60 menit)												
			Berbaris, Doa, Salam												
(F 4) Menggerakkan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik/ritmik	Mandiri	Anak dapat menggerakkan kepala tangan dan kaki sesuai irama musik	Senam menggunakan irama musik	Laptop Speaker Guru	Observasi		Dika	Galang Daffa Rian Riswan Farel Zidane Zilda Winan	9		6 %	44 %	50 %		
			II. Kegiatan Inti (± 60 menit)												
(F 47) Merobek bebas dan menurut pola	Tanggung Jawab	Anak dapat merobek dengan rapi	<ul style="list-style-type: none"> Sudut Alam Sekitar Merobek bebas bentuk “matahari”	Pola matahari	Hasil Karya		Galang Zilda Dika Aviv	14			22 %	78 %			
(F 45) Mencocok dengan pola buatan guru	Mandiri	Anak dapat mencocok gambar gunung berapi	<ul style="list-style-type: none"> Sudut Seni dan Budaya Mencocok gambar gunung berapi	Pola gambar gunung	Hasil Karya			14	Riswan Septa Septi Dila			78 %	22 %		

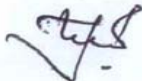
		dengan teliti		berapi					A						
(K 32) Menunjuk lambang bilangan 1-10	Kerja Keras	Anak dapat menunjuk bilangan 1-10 dengan tepat	<ul style="list-style-type: none"> Sudut Pembangunan Menunjuk bilangan 1-10	LKA	Penugasan			16 + 2				100 %		Zilda, Galang dibantu guru	
			III. Istirahat (± 30 menit) Cuci tangan Bermain												
			IV. Kegiatan Akhir (± 30 menit)												
(NAM 26) Mau menghormati teman, guru, orangtua, atau orang dewasa lainnya	Toleransi	Anak dapat bersikap menghormati orang lain dengan baik	Bercerita saling menghormati pada orang lain	Guru Contoh	Percakapan			18				100 %			
(SE 13) Senang bila mendapatkan sesuatu	Religius	Anak dapat mengucapkan "Alhamdulillah" dengan fasih	Demonstrasi mengucapkan Hamdalah ketika mendapatkan sesuatu	Diri sendiri Contoh	Unjuk kerja			18				100 %			
			Review Doa, Salam Pulang												

Mengetahui
Kepala TK

NASHIATUN NPMAH, S.PD AUD

Jumlah Anak : 18
S : -
I : -
A : Asraf

Koripan, 04 -05-2013
Guru Kelas



KASIYEM, S.Pd
NIP.196607071987022003

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A
 SEMESTER/MINGGU : II/ XVIII
 TEMA/SUB TEMA : Alam Sekitar /
 HARI/TANGGAL : Jumat / 17-05-2013

Indikator	Karakter	Tujuan	Kegiatan Belajar Mengajar	Alat/S Belajar	Alat	Penilaian				Analisis				Tindak Lanjut	
						☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆					Perbaikan	Pengayaan
			I. Kegiatan Awal (± 60 menit) - Berbaris												
			Berbaris, Doa, Salam												
(F 4) Menggerakkan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik/ritmik	Mandiri	Anak dapat menggerakkan kepala tangan dan kaki sesuai irama musik	Senam menggunakan irama musik	Laptop Speaker Guru	Observasi			Galang Riswan Zidane Zilda Winan	12			29 %	71 %		
			II. Kegiatan Inti (± 60 menit)												
(B 35) Menjiplak huruf	Kerja Keras	Anak dapat menjiplak huruf dengan rapi	• Sudut Keluarga Menjiplak huruf	Jiplakan huruf	Penugasan			13 + 4				100 %		Aviv, Winan, Zilda, Galang dibantu guru	
(K 26) Menunjuk 2 kumpulan benda	Mandiri	Anak dapat menunjuk 2	• Sudut Pembangunan		Penugasan			12 + 1	Dehan Dila A Septa			76 %	24 %	Zilda dibantu guru	

yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit		kumpulan benda dengan tepat	Menunjuk 2 kumpulan benda yang lebih banyak dan sedikit	LKA					Septi						
(B 32) Membuat berbagai macam coretan	Kreatif	Anak dapat membuat coretan dengan indah	<ul style="list-style-type: none"> Sudut Seni dan Budaya Membuat berbagai coretan menjadi gambar sederhana	Buku Gambar	Hasil Karya	Zidane	14	Septa Septi		6 %	82 %	12 %			
			III. Istirahat (± 30 menit) Cuci tangan Bermain												
			IV. Kegiatan Akhir (± 30 menit)												
(SE 17) Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerjanya	Religius	Anak dapat mengucap “Alhamdulillah” dengan benar	Demonstrasi mengucap syukur “Alhamdulillah” atas hasil kerjanya	Diri sendiri	Unjuk kerja		17				100 %				
			Review Doa, Salam Pulang												

Mengetahui
Kepala TK





NASHIATUN NT MAH, S.PD AUD

Jumlah Anak : 17

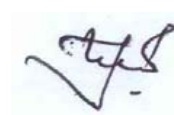
S : Dika

I : -

A : Asraf

Koripan, 04 -05-2013

Guru Kelas



KASIYEM, S.Pd

NIP.196607071987022003

LAMPIRAN 3.
GERAKAN SENAM IRAMA

RANCANGAN GERAKAN SENAM IRAMA

No	Lirik Lagu	Gerakan
1.	Sikap Awal	Sikap siap tegak langkah. Kedua tangan di pinggang, kaki kiri lurus, kaki kanan ditekuk, ujung kaki kanan berada disamping tengah kaki kiri
2.	(Lagu Balon Ku) Musik	Jalan di tempat, kedua tangan di pinggang
3.	Balon ku ada lima Rupa-rupa warnanya Hijau kuning kelabu Merah muda dan biru	Jalan di tempat, tangan di pinggang. Kepala menunduk kemudian tegak
4.	Meletus balon hijau der Hatiku sangat kacau Balonku tinggal empat Ku pegang erat-erat	Jalan di tempat, tangan di pinggang. Kepala tengok ke kanan dan ke kiri
5.	Balon ku ada lima Rupa-rupa warnanya Hijau kuning kelabu Merah muda dan biru	Kaki kanan melangkah ke kanan 2x Tangan kanan diayun pada bagian siku ke kanan kemudian di tekuk di pinggang. Kaki kiri melangkah ke kiri 2x Tangan kiri diayun pada bagian siku ke kiri kemudian di tekuk di pinggang
6.	Meletus balon hijau der Hatiku sangat kacau Balonku tinggal empat Ku pegang erat-erat	Kaki kanan melangkah ke kanan 2x kemudian ke kiri 2x Kedua tangan diayun pada bagian siku ke kanan dan ke kiri kemudian di tekuk di pinggang
7.	Musik	Jalan di tempat, kedua tangan di pinggang
8.	Ulangi gerakan no 3 sampai no 6	
9.	Musik	Jalan di tempat, kedua tangan di pinggang
10.	(Lagu Helii) Musik	Loncat ke depan dan ke belakang masing-masing satu kali, kedua tangan di pinggang, kemudian jalan di tempat
11.	Aku punya anjing kecil Ku beri nama Helii Ia senang bermain-main Sambil berlari-lari	Melangkah 2 langkah ke kanan tangan kanan diputar 2x (seperti gerakan mengelap kaca) Melangkah 2 langkah ke kiri tangan kiri diputar 2x (seperti gerakan mengelap kaca)
12.	Heli.... Kemari.... Ayo lari-lari	Loncat ke depan 2x kemudian ke belakang 2x tangan di pinggang, dilanjutkan jalan di tempat
13.	Aku punya anjing kecil Ku beri nama Helii Ia senang bermain-main	Melangkah 2 langkah ke kanan dan 2 langkah ke kiri kedua tangan diputar 2x (seperti gerakan mengelap kaca)

	Sambil berlari-lari	
14.	Heli.... Kemari.... Ayo lari-lari	Loncat ke depan 2x ke belakang 2x tangan di pinggang, kemudian jalan di tempat
15.	Musik	Loncat ke depan 2x kemudian ke belakang 2x tangan di pinggang, dilanjutkan jalan di tempat
16.	(Lagu Burung Kakaktua) Musik	Badan diam, kedua kaki dibuka sejajar bahu, kedua tangan diatunkan ke kanan dan ke kiri secara bergantian
17.	Burung Kakaktua Hinggap di jendela Kakek sudah tua Giginya tinggal dua	Kedua tangan direntang, kemudian disilangkan di depan badan. Ketika tangan direntang, ayunkan kaki kanan dan kaki kiri secara bergantian ke samping badan
18.	Trekdung trekdung Trekdung lalala Trekdung trekdung Trekdung lalala Burung kakaktua	Gerakan sama seperti no 17, sambil memutar badan ke arah kanan
19.	Ulangi gerakan no 16 – no 18	
20.	(Lagu Naik-naik ke puncak gunung) Musik	Badan diam, kedua kaki dibuka sejajar bahu, kedua tangan diatunkan ke kanan dan ke kiri secara bergantian
21.	Naik-naik ke puncak gunung Tinggi-tinggi sekali	Tangan kanan diayunkan ke belakang diikuti gerakan kaki melangkah ke belakang satu langkah. Kemudian kaki melangkah ke depan diikuti gerakan mengayunkan tangan ke depan.
22.	Naik-naik ke puncak gunung Tinggi-tinggi sekali	Tangan kiri diayunkan ke belakang diikuti gerakan kaki melangkah ke belakang satu langkah. Kemudian kaki melangkah ke depan diikuti gerakan mengayunkan tangan ke depan.
23.	Kiri kanan ku lihat saja Banyak pohon cemara Kiri kanan ku lihat saja Banyak pohon cemara	Kedua tangan diayun ke belakang dan ke depan sambil diikuti melangkahkan kaki ke belakang dan ke depan
24.	Musik	Badan diam, kedua kaki dibuka sejajar bahu, kedua tangan diatunkan ke kanan dan ke kiri secara bergantian
25.	Ulangi gerakan no 23 dan no 24	
26.	(Lagu Nina Bobo) Musik	Kedua tangan diletakkan di depan dada, badan digoyangkan ke kanan dan ke kiri
27.	Nina Bobok oh Nina bobok Kalau tidak Bobok digigit nyamuk Nina Bobok oh Nina bobok Kalau tidak Bobok digigit nyamuk	Kaki melangkah ke kanan dan ke kiri, gerakan tangan seperti orang tidur

28.	Boboklah bobok adikku sayang Kalau tidak Bobok digigit nyamuk Nina Bobok oh Nina bobok Kalau tidak Bobok digigit nyamuk	Gerakan menghirup nafas, kedua tangan diayunkan dari bawah ke atas kepala secara perlahan-lahan. Kemudian diayunkan turun secara perlahan-lahan. Gerakan diulangi sebanyak 2x
29.	Musik	Kedua tangan diayunkan dari bawah ke atas kepala secara perlahan-lahan, kemudian berakhir di depan dada
30.	SELESAI	

LAMPIRAN 4.
HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN
MOTORIK KASAR ANAK

Hasil Observasi Pra tindakan (Kemampuan Awal)
Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Kelompok A TK ABA Koripan
Hari/Tanggal : Selasa / 30 April 2013

No	Nama	Aspek yang dinilai											
		Ketepatan melakukan sikap awal senam irama			Keterampilan melakukan gerakan lengan			Keterampilan melakukan gerakan kaki			Keterampilan melakukan koordinasi gerakan lengan dan kaki		
		Skor			Skor			Skor			Skor		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1
1	Galang			√			√			√			√
2.	Dehan	√			√				√				√
3.	Dila A	√			√			√				√	
4.	Daffa		√				√			√			√
5.	Rian			√			√			√			√
6.	Dila Nur	√			√			√				√	
7.	Asraf		√				√			√			√
8.	Riswan			√		√				√			√
9.	Septa			√		√				√			√
10.	Septi	√			√			√				√	
11.	Farel			√		√				√			√
12.	Zidane			√			√			√			√
13.	Zilda			√			√			√			√
14.	Ayuk												
15.	Dika			√			√			√			√
16.	Winan			√			√			√			√
17.	Puput		√			√			√				√
18.	Aviv			√			√			√			√
19.	Dhina			√	√				√				√
Jumlah		4	3	11	5	4	9	3	3	12	0	3	15
Presentase		22, 22 %	16, 67 %	61, 11 %	27, 78 %	22, 22 %	50,0 0%	16, 67 %	16, 67 %	66, 67 %	0 %	16, 67 %	83, 33 %

Hasil Observasi Siklus I (Pertemuan 1)
Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Kelompok A TK ABA Koripan
Hari/Tanggal : Kamis / 02Mei 2013

No	Nama	Aspek yang dinilai											
		Ketepatan melakukan sikap awal senam irama			Keterampilan melakukan gerakan lengan			Keterampilan melakukan gerakan kaki			Keterampilan melakukan koordinasi gerakan lengan dan kaki		
		Skor			Skor			Skor			Skor		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1
1	Galang			√			√			√			√
2.	Dehan	√				√		√				√	
3.	Dila A	√			√			√			√		
4.	Daffa			√		√			√				√
5.	Rian		√			√				√			√
6.	Dila Nur	√			√			√			√		
7.	Asraf			√			√			√			√
8.	Riswan		√			√			√				√
9.	Septa	√				√			√			√	
10.	Septi	√			√			√			√		
11.	Farel		√			√				√			√
12.	Zidane			√		√				√			√
13.	Zilda			√			√			√			√
14.	Ayuk	√			√			√			√		
15.	Dika			√			√			√			√
16.	Winan		√			√			√				√
17.	Puput	√				√			√			√	
18.	Aviv		√			√				√			√
19.	Dhina		√			√			√			√	
Jumlah		7	6	6	4	11	4	5	6	8	4	4	11
Presentase		36, 84 %	31, 58 %	31, 58 %	21, 05 %	57, 89 %	21, 05 %	26, 32 %	31, 58 %	42, 11 %	21, 05 %	21, 05 %	57, 89 %

Hasil Observasi Siklus I (Pertemuan 2)
Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Kelompok A TK ABA Koripan
Hari/Tanggal : Sabtu / 04 Mei 2013

No	Nama	Aspek yang dinilai											
		Ketepatan melakukan sikap awal senam irama			Keterampilan melakukan gerakan lengan			Keterampilan melakukan gerakan kaki			Keterampilan melakukan koordinasi gerakan lengan dan kaki		
		Skor			Skor			Skor			Skor		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1
1	Galang			√			√			√			√
2.	Dehan	√			√			√			√		
3.	Dila A	√			√			√			√		
4.	Daffa		√			√			√			√	
5.	Rian		√			√			√			√	
6.	Dila Nur	√			√			√			√		
7.	Asraf			√			√			√			√
8.	Riswan		√			√				√		√	
9.	Septa	√				√		√				√	
10.	Septi	√			√			√			√		
11.	Farel		√			√				√			√
12.	Zidane			√		√			√				√
13.	Zilda			√		√				√			√
14.	Ayuk	√			√			√			√		
15.	Dika			√			√			√			√
16.	Winan		√				√			√			√
17.	Puput	√				√			√			√	
18.	Aviv	√				√			√			√	
19.	Dhina		√			√		√				√	
Jumlah		8	6	5	5	10	4	7	5	7	5	7	7
Presentase		42,11 %	31,58 %	26,32 %	26,32 %	52,63 %	21,05 %	36,84 %	26,32 %	36,84 %	26,32 %	36,84 %	36,84 %

Hasil Observasi Siklus I (Pertemuan 3)
Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Kelompok A TK ABA Koripan
Hari/Tanggal : Selasa / 07 Mei 2013

No	Nama	Aspek yang dinilai											
		Ketepatan melakukan sikap awal senam irama			Keterampilan melakukan gerakan lengan			Keterampilan melakukan gerakan kaki			Keterampilan melakukan koordinasi gerakan lengan dan kaki		
		Skor			Skor			Skor			Skor		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1
1	Galang		√				√		√				√
2.	Dehan	√			√			√			√		
3.	Dila A	√			√			√			√		
4.	Daffa		√			√			√			√	
5.	Rian		√			√			√			√	
6.	Dila Nur	√			√			√			√		
7.	Asraf			√			√			√			√
8.	Riswan		√			√			√			√	
9.	Septa	√			√			√				√	
10.	Septi	√			√			√			√		
11.	Farel		√			√				√		√	
12.	Zidane			√		√				√			√
13.	Zilda			√		√				√			√
14.	Ayuk	√			√			√			√		
15.	Dika			√			√			√			√
16.	Winan		√				√		√			√	
17.	Puput	√			√			√			√		
18.	Aviv	√				√			√			√	
19.	Dhina		√			√		√				√	
Jumlah		8	7	4	7	8	4	8	6	5	6	8	5
Presentase		42,11%	36,84%	21,05%	36,84%	42,11%	21,05%	42,11%	31,58%	26,32%	31,58%	42,11%	26,32%

Hasil Observasi Siklus II (Pertemuan I)
Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Kelompok A TK ABA Koripan
Hari/Tanggal : Rabu / 15 Mei 2013

No	Nama	Aspek yang dinilai											
		Ketepatan melakukan sikap awal senam irama			Keterampilan melakukan gerakan lengan			Keterampilan melakukan gerakan kaki			Keterampilan melakukan koordinasi gerakan lengan dan kaki		
		Skor			Skor			Skor			Skor		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1
1	Galang		√			√			√			√	
2.	Dehan	√			√			√			√		
3.	Dila A	√			√			√			√		
4.	Daffa		√			√			√			√	
5.	Rian												
6.	Dila Nur												
7.	Asraf			√		√				√			√
8.	Riswan		√			√			√			√	
9.	Septa	√			√			√			√		
10.	Septi	√			√			√			√		
11.	Farel		√			√			√			√	
12.	Zidane		√			√			√			√	
13.	Zilda			√			√			√			√
14.	Ayuk	√			√			√			√		
15.	Dika			√			√			√			√
16.	Winan		√			√			√			√	
17.	Puput	√			√			√			√		
18.	Aviv	√			√			√				√	
19.	Dhina	√			√			√			√		
Jumlah		8	6	3	8	7	2	8	6	3	7	7	3
Presentase		47,06 %	35,29 %	17,65 %	47,06 %	41,18 %	11,76 %	47,06 %	35,29 %	17,65 %	41,18 %	41,18 %	17,65 %

Hasil Observasi Siklus II (Pertemuan 2)
Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Kelompok A TK ABA Koripan
Hari/Tanggal : Kamis / 16 Mei 2013

No	Nama	Aspek yang dinilai											
		Ketepatan melakukan sikap awal senam irama			Keterampilan melakukan gerakan lengan			Keterampilan melakukan gerakan kaki			Keterampilan melakukan koordinasi gerakan lengan dan kaki		
		Skor			Skor			Skor			Skor		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1
1	Galang		√			√			√			√	
2.	Dehan	√			√			√			√		
3.	Dila A	√			√			√			√		
4.	Daffa		√			√			√			√	
5.	Rian		√			√			√			√	
6.	Dila Nur	√			√			√			√		
7.	Asraf												
8.	Riswan		√			√			√			√	
9.	Septa	√			√			√			√		
10.	Septi	√			√			√			√		
11.	Farel		√			√			√			√	
12.	Zidane		√			√			√			√	
13.	Zilda		√			√			√			√	
14.	Ayuk	√			√			√			√		
15.	Dika		√				√			√			√
16.	Winan		√			√			√			√	
17.	Puput	√			√			√			√		
18.	Aviv	√			√			√			√		
19.	Dhina	√			√			√			√		
Jumlah		9	9	0	9	8	1	9	8	1	9	8	1
Presentase		50,00%	50,00%	0%	50,00%	44,44%	05,56%	50,00%	44,44%	05,56%	50,00%	44,44%	05,56%

Hasil Observasi Siklus II (Pertemuan 3)
Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Kelompok A TK ABA Koripan
Hari/Tanggal : Jumat / 17 Mei 2013

No	Nama	Aspek yang dinilai											
		Ketepatan melakukan sikap awal senam irama			Keterampilan melakukan gerakan lengan			Keterampilan melakukan gerakan kaki			Keterampilan melakukan koordinasi gerakan lengan dan kaki		
		Skor			Skor			Skor			Skor		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1
1	Galang		√			√			√			√	
2.	Dehan	√			√			√			√		
3.	Dila A	√			√			√			√		
4.	Daffa	√			√			√			√		
5.	Rian	√			√			√			√		
6.	Dila Nur	√			√			√			√		
7.	Asraf												
8.	Riswan		√			√			√			√	
9.	Septa	√			√			√			√		
10.	Septi	√			√			√			√		
11.	Farel	√			√				√		√		
12.	Zidane		√			√			√			√	
13.	Zilda		√			√			√			√	
14.	Ayuk	√			√			√			√		
15.	Dika												
16.	Winan	√				√			√			√	
17.	Puput	√			√			√			√		
18.	Aviv	√			√			√			√		
19.	Dhina	√			√			√			√		
Jumlah		13	4	0	12	5	0	11	6	0	12	5	0
Presentase		76, 47 %	23, 53 %	0 %	70, 59 %	29, 41 %	0 %	64, 71 %	35, 29 %	0 %	70, 59 %	29, 41 %	0 %

LAMPIRAN 5.
FOTO PENELITIAN

LAMPIRAN FOTO KEGIATAN



Foto kegiatan berdoa sebelum kegiatan senam irama



Foto kegiatan berbaris sebelum senam irama



Foto saat pelaksanaan kegiatan senam irama



Foto saat pelaksanaan kegiatan senam irama



Foto saat pelaksanaan kegiatan senam irama



Foto saat anak beristirahat setelah melakukan senam irama